

BUDAYA DAMAI ORANG MADURA
(Tindakan Prososial & Altruisme Pada Tradisi *Kolom Bhâkoh*)

SKRIPSI



Oleh:

KHAIRUL ANWAR

13410215

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018

BUDAYA DAMAI ORANG MADURA
(Tindakan Prososial & Altruisme Pada Tradisi *Kolom Bhâkoh*)

SKRIPSI

Ditujukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

Khairul Anwar

NIM 13410215

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN
BUDAYA DAMAI ORANG MADURA
(Tindakan Prososial & Altruisme Pada Tradisi *Kolom Bhâkoh*)

SKRIPSI

Oleh:

Khairul Anwar

NIM: 13410215

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 197605122003121002

Malang, 04 April 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



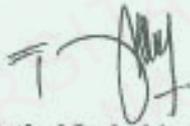
Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

BUDAYA DAMAI ORANG MADURA
(Tindakan Prososial & Altruisme Pada Tradisi *Kolom Bhâkoh*)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 19 April 2018

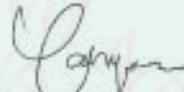
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Penguji Utama



Drs. H. Yahya, MA
NIP. 19660518199103 1004

Ketua Penguji



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 00

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Anwar

NIM : 13410215

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Budaya Damai Orang Madura**” adalah benar-benar karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 04 April 2018

Penulis,



Khairul Anwar

NIM. 13410215

MOTTO

*Aku tak sehebat mereka,
Tapi cita-citaku lebih hebat dari mereka.
APAKAH BISA?*



PERSEMBAHAN

Salam Pamator,

Karya tulisan akademik skripsi yang berjudul “budaya damai orang madura” ini adalah sebuah karya yang ingin saya sampaikan kepada:

Bapak ibu saya Abd. Hamid dan Ibu Marsuna, terimakasih atas segalanya yang telah kalian berikan kepadaku. Keringatkalian sangat berpengaruh dalam hidupku. Banting tulang kalian adalah nikmatku. Air mata kalian adalah semangatku. Doa kalian adalah senjatakku. Restu kalian adalah kekuatanku. Harapan kalian adalah tujuanku.

Tidak tahu bagaimana caraku berterimakasih pada kalian. Yang bisa saya persembahkan buat kalian hanyalah doa dan usaha untuk mengejar apa yang telah kalian restui dan apa yang aku inginkan demi kebahagiaan kita di istana keluarga yang sederhana namun penuhmakna.

Melihat kalian tersenyum adalah cita-cita terindah dalam hidupku yang selama ini aku kejar. Doa-doa kupanjatkan kepada sang ilahi agar kalian tetap sehat dan bisa tersenyum abadi melihat keberhasilanku suatu saat nanti.

Malang,04 April 2018

Khairul Aanwar

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah ala hadihin ni'mah,

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang tiada henti menhujani rasa nikmat pada hambanya di setiap detik dalam hidup, terutama nikmat iman dan islam. Tiada daya dan upaya yang akan berhasil tanpa kehendaknya. Sholawat serta salam kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita keimanan umat manusia di seluruh alam.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si, selaku dosen pembimbing yang tidak hanya membimbing namun juga menjadi penyemangat dan memberikan contoh hidup kepada saya. Engkau tidak pernah membahas materi kebaikan akan tetapi perilakumu adalah lambang kebaikan yang menjadi pelajaran sekaligus contoh bagiku untuk ditiru.
4. Bapak Abd. Hamid dan Ibu Marsuna kalian adalah malaikat bagiku yang air mata dan keringatnya menjadi energi bagiku untuk selalu berbakti kepada kalian.
5. Semua guru yang pernah mengajarku ilmu terutama *Ghuru Tolang* yang pertama kalinya mengajarku berkenalan dengan sang ilahi.
6. Dr. Ali Ridho, M. Si, selaku dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan dan menjadi pemandu bagi peneliti selama masa studi.
7. Anak Kamar C-6 Dan E-2 Cak Toro, Fian, Kharis, Ken, Izzul, Fauqy, Dayat, Sebtian, Rio, Nasih, Lutfi, Faisal, Aziz, Taqi, Mirza, Dan Yang Lainnya. Terimakasih Atas Segalanya, Kita Saling Berdoa Dan Saling Menunggu Kesuksesan Kita Masing-Masing.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Anwarul Huda terutama romo KH. M. Badlowi Muslich selaku pengasuh pondok. Keluarga *dhalem* Pondok Pesantren Anwarul Huda yang memberi saya karpet merah untuk belajar memperdalam kalam ilahi.

9. Kawan-kawanku, Kang Muiz, Syafik, Ra Pauzan, Akbar, dan yang lainnya semoga kita suatu saat nanti berjumpa dengan keadaan menggenggam kesuksesan masing-masing. Buat para tetanggaku yang sering menanyakan kapan aku lulus, pertanyaan kalian adalah motivasi bagiku untuk bersemangat mengejarnya.

Semoga segala kebaikan kalian adalah pahala yang diterima oleh Alloh dan menjadi amal yang membawa kalian menuju surganya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim,

Tiada kata selain kata *Alhamdulillah* yang telah memberikan ridhonya kepada penulis yang telah berhasil merampungkan karya tulisnya berupa skripsi. Sesungguhnya penulis adalah seorang hamba yang tidak punya daya dan upaya selain karena ridhonya. Semoga karya ini menjadi tambahan amal ibadah yang diterima disisinya.

Penelitian ini terlaksana adanya motivasi untuk berkontribusi kepada etnik penulis yaitu etnik Madura. Penulis ingin membuktikan kepada masyarakat luar Madura bahwa orang Madura sebenarnya memiliki kebaikan dalam hidup baik dalam bersosial maupun beribadah. Kebaikan orang Madura tidak banyak diketahui oleh masyarakat luar karena kebanyakan dari mereka mengenali orang Madura dengan sifat buruknya bahkan salah satu teman penulis mengaku fobia terhadap orang Madura. Maka dari itu penulis menciptakan sebuah karya berupa skripsi tentang yang berjudul “Budaya Damai Orang Madura” dengan harapan menjadi promosi bagi mereka agar mereka mengenali orang Madura dengan kebaikannya pula.

Penulis bukanlah insane yang sempurna, terutama dalam berkarya sehingga kritikan dan saran sangat diharapkan. Kritikan dan saran adalah atap yang mampu melindungi penulis dari hujan dan badai kekeliruan dan kesalahan.

Malang, 04 april 2018

Khairul Anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tradisi	11
B. Altruisme	19
C. Prosocial.....	23
D. Orang Madura.....	27
E. Tradisi Gotong Royong Menurut Islam	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Instrument Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	41
D. Sumber Data	42
E. Pengumpulan Data	44
F. Tahap Pelaksanaan	47
G. Analisis Data.....	52
H. Pengecekan Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	55
B. Temuan Di Lapangan.....	57
C. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 : Verbatim dan Pemadatan Fakta Dan Hasil Wawancara Subjek ZI
Lampiran2 : Verbatim dan Pemadatan Fakta Dan Hasil Wawancara Subjek PR
Lampiran3 : Verbatim dan Pemadatan Fakta Dan Hasil Wawancara Subjek AG
Lampiran4 : Verbatim dan Pemadatan Fakta Dan Hasil Wawancara Subjek KK
Lampiran5 : Foto Kegiatan *Kolom Bhâkoh*
Lampiran6 : Catatan Lapangan
Lampiran7 : Lirik Lagu Sandorenang



ABSTRAK

Khairul Anwar. 13410215. Budaya Damai Orang Madura. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.

Dosen Pembimbing: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Belakangan ini masih sering di jumpai tentang pemikiran negative tentang orang Madura. Seringkali mereka mengaitkan orang Madura dengan kekerasan seperti bengis, kasar, dan suka bikin kerusuhan. Sayangnya, stereotip ini terus beranak-pinak dikalangan masyarakat luar Madura. Fenomena ini akan merugikan masyarakat Madura karena semakin terkucilkan. Padahal orang Madura memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang tidak banyak orang mengetahuinya. Tingkah laku yang baik itu perlu dikaji sehingga dapat diketahui bahwa orang Madura memiliki perilaku dan sikap yang baik. Perilaku dan sikap baik itu dapat diamati melalui kearifan lokal masyarakat Madura.

Kearifan lokal orang Madura yang didasari nilai-nilai kedamaian cukup beragam diantaranya adalah tradisi *Kolom Bhâkoh* yang merupakan sebuah tradisi masyarakat Madura yang masih banyak di jumpai pada masa ini. *Kolom Bhâkoh* adalah potret kehidupan orang Madura yang mengandung nilai-nilai sosial seperti kepedulian, kekompakan dan empati. Tradisi memiliki kegiatan kegiatan berupa menolong, gotong royong, dan bersedekah.

Penelitian ini dilakukan melalui kajian etnografi kebudayaan berupa tradisi *Kolom Bhâkoh* yang dilaksanakan di desa Tebul Timur, Pegantenan Pamekasan. Adapun durasi waktu yang di tempuh yaitu tiga belas bulan dengan tiga peristiwa tradisi *Kolom Bhâkoh* sebagai cara untuk pengambilan data. Melalui metode kualitatif yang melibatkan 4 subjek *ZI, PR, AG & KK* untuk memperoleh data wawancara, observasi lapangan sebagai data temuan, dan pengambilan gambar sebagai data fisik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindakan-tindakan yang didasari oleh nilai-nilai kedamaian dalam tradisi *Kolom Bhâkoh*. Nilai-nilai damai tersebut berupa altruisme dan prososial yang merupakan bentuk dari aplikasi falsafah Madura yaitu *Rampak Naong*.

Kata Kunci : Kolom Bhâkoh, budaya damai, orang Madura.

ABSTRACT

Khairul Anwar. 13410215. The Peaceful Culture of Madurese. Essay.Faculty of Psychology. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.

Supervisor: Dr. FathulLubabinNuqul, M. Si

Lately still often encountered about negative thinking about the Madurese. Often they associate Madurese with violence such as cruel, rude, and likes to riot. Unfortunately, these stereotypes continue to proliferate among the people outside Madura. This phenomenon will harm Madurese society because they will be more isolated. Whereas the Madurese have good behavior in everyday life that not many people know. Good behavior that needs to be studied so that it can be seen that the Madurese have good behavior and attitude. Such good behavior and attitudes can be observed through the local wisdom of the Madurese.

The local wisdom of the Madurese based on the values of peace is quite diverse, among others, the *KolomBhâkoh* tradition which is a tradition of Madurese society that is still widely encountered during this period. The *KolomBhâkoh* is a portrait of Madurese life that contains social values such as caring, compactness and empathy. Tradition has activities in the form of help, mutual assistance, and charity.

This research was conducted through cultural ethnography study in the form of *KolomBhâkoh* tradition which was carried out in TebulTimur village, PegantenanPamekasan. The duration of time in the trip were thirteen months with three events *KolomBhâkoh* traditions as a way to retrieve data. Through qualitative methods involving 4 subjects ZI, PR, AG & KK to obtain interview data, field observation as the findings data, and taking pictures as physical data research. The results show that there are actions based on the values of peace in the *KolomBhâkoh* tradition. These peaceful values are altruism and prosocial driven by *Rampak Naong*.

Keywords: *KolomBhâkoh*, peaceful culture, Madurese.

ملخص البحث

خير الأنوار، 13410215، ثقافة الصلح للمادورين، بحث علمي، كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملانج. 2018.

المشرف : الدكتور فتح الباب النقول، الماجستير.

إن في هذه الأواخر من الزمان كثرة المناظر السلبية الملتقاة حول المادورين. فكثيرا من الأحيان قد علقوهم بالصرامة نحو التوحش والعنف والرغبة في إبدع الاضطرابات. ومع شدة الأسف أصبحت هذه النمطية تنمو تتولد من حين إلى حين في المجتمع ما عدى المادورين. فكانت هذه النمطية أدت في تخطيرهم أي المادورين بصيورتهم أبلغ وأشد للنبد والعزل. مع أنهم لديهم السلوك الحسن في حياتهم اليومية التي قلت معرفة الغير لذلك. فأصبح السلوك الجيد مضى قريبا لفي أهمية للبحث عنه حتى يعرف أنهم لديهم السلوك والموقف الجيدان. وذلك الموقف قابل للملاحظة عنه من خلال المعرفة المحلية لهم أي المادورين.

كانت المعرفة المحلية للمادورين المتأسسة من القيم الصلحية تعتبر متنوعة، فمنها تقليد الجمع التباكي الذي يكون من التقاليد في المجتمع المادوري وإنه مادام مشوف ملحوظ اليوم. وكان هذا الجمع التباكي صورة من صور حياتهم التي تتضمن القيم الاجتماعية نحو المبالاة والتدمج والوداد. وإن لهذه المعتادة أنشطة تتشكل بالمعاونة والتصديق.

إن هذا البحث العلمي منفذ من خلال الدراسة الإتنوغرافية الثقافية تتصور بتقليد الحلاقة التباكية التي قد أقيمت بمنطقة تابول الشرقي، باكتانان باميكاسان مادورا. أما المدة المحتاجة له ثلاثة عشر شهرا بثلاث مظاهر من الجمع التباكي كالطريقة في جمع البيانات باستخدام المنهج الكيفي المضمن أربعة فاعل ZI, PR, AG و KK للحصول على بيانات المقابلة، والمراقبة الميدانية كاليانات المنتجة، والتصوير كاليانات الفيزيائية للبحث. فكان الحصول من البحث دال على وجود الإجراءات

والأعمال المتأسسة على القيم الصلحية في عادة المجمع التباكي. وتلك القيم الصلحية تتشكل من الإيثار والاجتماعي المنبعثان من شعور التقمص العاطفي.

الكلمات الرئيسية : المجمع التباكي، ثقافة الصلح، المادوريون.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stereotip buruk tentang orang Madura masih sering terjadi pada masyarakat luar Madura. Keras, kejam, suka bikin onar, dan lain sebagainya adalah stempel hitam yang diberikan masyarakat luar Madura terhadap orang Madura (Zubairi, 2013: 110 & Sadik, 2004: 89). Hal ini di jumpai oleh peneliti ketika hijrah ke pulau jawa untuk menimba ilmu. Sering kali peneliti menemukan orang-orang yang masih berfikir negative tentang orang Madura bahkan adan yang mengaku fobia terhadap orang Madura.

Fenomena ini membuat peneliti penasaran dengan keadaan yang tidak seharusnya terjadi. Peneliti mencoba mencari informasi tentang kekerasan orang Madura yang selama ini membuat dirinya terkucilkan. Berbagai informasi didapatkan oleh peneliti melalui media sosial, buku-buku, dan kabar visual dari orang-orang sekitar peneliti. Dari berbagai sumber tersebut peneliti banyak menemukan fakta-fakta terkait orang Madura dan kekerasannya sehingga membentuk stereotip buruk.

Dari hasil pencariannya peneliti menemukan banyak fakta tentang stereotip buruk orang Madura yang memang terbentuk sejak lama bahkan dari kalangan orang-orang eropapun sudah memiklikli streotip burtuk sejak jaman penjajahan. Beberapa deretan orang Eropa berpendapat tentang karakteristik orang madura

seperti Van Gelder, Esser, Wop, dan Van der Linden, mereka berpendapat bahwa orang Madura itu kurang sopan, tidak formal, suara lantang, keberanian, lebih kasar, tidak beradab, sangat angkuh, suka melanggar, kasar, kurang ajar, berdarah panas, keras kepala, dan suka menghindar (Rifai, 2007: 134).

Stereotip itu semakin pecah pada tahun 2001, dimana saat itu terjadi tragedi peperangan antara etnik Madura dengan suku Dayak di Kalimantan yang menewaskan ribuan orang dari kedua belah pihak. Sejak saat itu masyarakat semakin mengenali orang Madura tentang kekerasannya bahkan lebih parah lagi stereotip semacam ini seringkali mendapatkan pembenaran, ketika terjadi kasus-kasus kekerasan dimana pelakunya adalah orang Madura (Suryandari, 2016). Beberapa peneliti juga mencatat dan menyatakan bahwa orang Madura sering melakukan kekerasan dan pembunuhan. Dalam penelitiannya mereka mencatat 10 kali terjadi konflik sepanjang tahun 1950-2001 di berbagai daerah di pulau Kalimantan yang pelaku utamanya adalah orang Madura (Ruslikan, 2001; Humaidy, 2007; Putra, 2012).

Di tambah lagi dengan identiknya orang Madura dengan ritual *Carok* yang dianggap oleh masyarakat luar sebagai tradisinya orang Madura. *Carok* itu sendiri merupakan sebuah pertarungan antara laki-laki Madura sampai mati atau luka parah dengan menggunakan senjata tajam *Arek'* (celurit) yang berjumlah dua orang atau lebih yang terjadi karena adanya pelecehan harga diri seperti istrinya diganggu orang lain, masalah tanah, dan dipermalukan (Jonge, 2012; Wiyata, 2002: 107 Rifai, 2007: 338; Soegianto, 2003: 62).

Di era globalisasi yang penuh kemajuan ini *Carok* masih sering terjadi di kalangan masyarakat Madura. Salah satu menjadi bukti kekerasan orang Madura telah terjadi kekerasan atau *Carok* di Desa Ketapang Timur, Sampang, Madura, Jawa Timur. Seperti yang di beritakan oleh kompas.com pada 28/07/2015 telah terjadi *Carok* di Desa Berbeluk, Kecamatan Arosbaya, Bangkalan itu menewaskan dua orang, yakni Mudi dan Sunar. *Carok* yang terjadi sehabis magrib sekitar pukul 18.30 WIB itu terjadi antara Zaini, Hodri, dan Sunar sebagai satu keluarga, dengan Mudi, Tekek, Mukip, dan Duki yang juga satu keluarga (Wadrianto, 2015).

Bentuk kekerasan inilah yang memberikan *Stereotype* terhadap orang luar bahwa orang Madura itu identik dengan kekerasan. Setiap kali ada kekerasan yang melibatkan orang Madura orang luar selalu mengaitkan dan membenarkan bahwa orang Madura itu keras dan suka melakukan kekerasan (Zubairi, 2014 : 110). Sehingga orang Madura tidak bisa lari dari *Stereotype* tersebut.

Dalam fenomena ini, psikologi sosial menyebutnya dengan Atribusi, mereka menyimpulkan bahwa orang Madura itu mempunyai perilaku yang kasar dan identik dengan kekerasan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang menimpa pada orang Madura tentang perilaku kekerasan (Baron, 2004: 62; Dayaksini, 2006 ; Sarwono, 2009: 113 ; Mahmudah, 2012: 83). proses inilah yang membentuk *Seterotype* yang buruk bagi orang Madura. Hal ini seharusnya tidak penting untuk di kaji untuk mengetahui keburukan seseorang karena ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi orang Madura. Sama halnya dengan memahaman masyarakat tentang psikologi dimana mereka selalu mengaitkan psikologi dengan

hal-hal yang super natural, tebak-tebakan, biro jodoh dan tukang tes fenomena ini mengakibatkan sulitnya lapangan pekerjaan bagi lulusan psikologi sehingga perlu yang namanya *Understanding Better* (Koentjoro, 2013).

Understanding Better tentang orang Madura penting dilakukan supaya masyarakat tidak hanya mengenal orang Madura dari sisi buruknya semata. Orang Madura sejak dahulu sangat menjunjung tinggi perdamaian, terutama dengan orang-orang sekitarnya seperti misalnya tetangga. Dalam menjaga perdamaian orang Madura memiliki semboyan yang di sebut *Rampak Naong Biringin Korong* yang memiliki arti “Rindang dan Teduh”. Frase ini mengajarkan orang Madura suka hidup damai layaknya pohon beringin yang memberikan keteduhan bagi siapapun yang berteduh di bawahnya sambil menikmati tiupan angin segar bersama rekan atau secara pribadi (Zubairi, 2011: 49).

Kenyataannya *Rampak Naong Biringin Korong* tidak hanya sekedar ucapan semata, melainkan falsafah ini juga di peraktekkan orang Madura hingga saat ini. Banyak kearifan lokal Madura yang menggambarkan tindakan-tindakan yang bernilai kedamaian seperti yang tergambar pada smmbol *Rampak Naong Biringin Korong*. Beberapa tradisi tersebut diantaranya, *Rokat Dhisah* (selamatan desa), *Rokat Pandhâbâh* (selamatan bagi anak yang berbeda jenis kelamin dari beberapa saudaranya), *Rokat Tase'* (petik laut), *Sabbe'en* (bertamu), *Ter-Ater* (berbagi makanan), *Ngosap Jetēm* (menyantuni anak yatim), *Bhâbhuruken Bëccë'* (kata-kata bijak), Bangun Rumah, dan *Kolom Bhâkoh*.

Berbagai macam bentuk kearifan loka di atas masih banyak di jumpai di kalangan masyarakat Madura modern seperti misalnya tradisi *Kolom Bhâkoh* yang setiap tahun rutin terjadi. *Kolom Bhâkoh* yang merupakan tradisi turun temurun masyarakat Madura dan menjadi tradisi mayoritasnya yang setiap tahun terjadi. Jika di bandingkan dengan tradisi yang lain tradisi kolom *Kolom Bhâkoh* memiliki keunikan yang tidak dimiliki tradisi oleh tradisi yang lain yang ditemukan oleh peneliti. Dalam *Kolom Bhâkoh* ini terdapat nilai-nilai baik seperti kerjasama, berbagi, empati, bahkan altruisme yang mendasari tradisi ini.

Kolom Bhâkoh adalah suatu kegiatan antar petani tembakau Madura untuk saling tolong-menolong memproses tembakau sehingga menjadi tembakau kering yang siap di bawa ke gudang untuk di jual. Selama kegiatan ini para pekerja bekerja tanpa dibayar oleh tuan rumah. Mereka hanya mendapatkan makanan seadanya serta kopi dan rokok dari pihak tuan rumah.

Kolom Bhâkoh bentuk tindakan prososial orang Madura Dengan kedermawanannya, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial (Taylor, ea, al, 2009: 233; Sarwono, 2002: 92; Bringham dalam Dayakisni, 2003: 63). Mereka saling tolong menolong demi menyelesaikan tembakaunya bersama.

Tradisi ini masih banyak dijumpai di beberapa daerah di Madura terutama di pelosok desa yang petaninya masih menjual tembakau kering atau rajangan ke pihak gudang. Tentu ini merupakan sebuah tradisi yang mengandung nilai-nilai

perdamaian dan rutin dilakukan oleh masyarakat Madura setiap tahunnya ketika musim tembakau tiba. Mereka selalu bertani tembakau demi mengisi sawah-sawah mereka ketika musim kemarau tiba.

Bertani tembakau bukanlah hal yang mudah karena butuh kerja keras dan biaya yang banyak. Selama 4-5 bulan para petani harus menyirami dan merawatnya setiap hari. Ditambah lagi pulau Madura merupakan pulau yang gersang dan panas yang tentunya cukup sulit untuk mendapatkan air. Sementara tanaman tembakau biasanya di tanam pada musim kemarau. Mereka harus mengangkut air dengan cara di pikul menggunakan timba setiap hari. Tidak berhenti di situ, para petani harus mengolah tembakaunya sendiri agar mendapatkan hasil yang lebih. Selama kurang lebih satu bulan petani harus banting tulang mulai dari memanen, menyimpan, menggulung, memotong, dan lain sebagainya hingga menjadi tembakau kering atau rajangan.

Petani tidak akan sanggup mengerjakan seluruh proses pengolahan jika tidak mendapatkan bantuan orang lain. Akan tetapi membutuhkan biaya yang cukup besar jika mempekerjakan orang karena pekerja harus lembur siang dan malam. Ini merupakan tantangan terbesar bagi petani tembakau Madura yang harus di tempuhnya. Akan tetapi para petani tembakau Madura memiliki solusi yang tepat untuk menghadapi rintangan ini. Orang Madura mengadakan kegiatan kerja sama atau gotong royong sesama petani tembakau untuk saling membantu satu sama lain dalam memproses tembakaunya.

Kolom Behkoh dapat membantu mengurangi beban petani tembakau baik dari tenaga dan biaya. Karena sifatnya petani dibantu mengolah oleh petani lainnya dan begitu juga sebaliknya. Mereka sama sama tidak dilakukan sistem ongkos hanya cukup diberi makan dan disediakan kopi dan rokok seiklasnya. Dengan sistem seperti ini, dapat mengurangi beban petani sehingga tidak perlu biaya yang banyak dan segala pekerjaan tertuntaskan. Ini terjadi berkat kekompakan masyarakat Madura dalam menghadapi masalah. Kegiatan ini tidak akan mungkin terlaksana jika tidak adanya kekompakan dalam berkelompok karena kelompok akan menimbulkan etos kerja serta mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi produktivitas insani (Hadipranata & Sudardjo, 1999).

Keadaan diatas menunjukkan bahwa orang Madura memiliki rasa empati, ketertarikan, kekhawatiran, dan rasa kekeluargaan yang mendorong seseorang untuk membantunya (Carrera, Brown, Brody, 2017; Fry, 2008; Stukas, Clary, 2012; Waal, 2008). Tindakan mereka dinamakan tindakan Altruisme dimana mereka memberikan pertolongan kepada orang lain berupa pertolongan yang sifatnya suka rela yang hanya di dorong oleh kebaikan semata tanpa mengharapkan balasan apapun dari orang yang ditolongnya (Taufik, 2012: 142 ; Myers, 2012: 314 ; Nashori, 2008: 93)

Pemandangan ini sangat penting di kaji secara mendalam untuk mengungkapkan bahwa tidak selamanya orang Madura itu memiliki perilaku kasar, keras, bengis dan sebagainya. Akan tetapi orang Madura juga memiliki kearifan lokal yang bernilai baik dan mulia. Orang Madura sejak dahulu selalu

diajarkan hal-hal yang baik kepada generasinya seperti cara hidup rukun dengan tetanga (Sadik, 2014:59).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat di ambil kebijakan betapa pentingnya kajian mendalam itu dilakukan sehingga pokok pengkajian dalam penelitian ini terfokuskan pada tradisi masyarakat Madura yang mengandung makna damai. tradisi yang diambil yaitu tradisi gotong royong mengolah tembakau sesame petani madura yang disebut dengan *Kolom Bhâkoh*.

Penelitian mengenai tradisi *Kolom Bhâkoh* juga akan dikaji dari sudut pandang psikologi indigenus. Menurut Berry (2003: 34) Psikologi indigenus adalah untuk memahami adat istiadat dan budaya dalam suatu kelompok yang dianggap unik dan merupakan komunikasi antara anggota masyarakat satu dengan yang lain. *Kolom Bhâkoh* adalah sebagian bentuk dari kearifan lokal yang memiliki keunikan dalam membangun hubungan antar tetangga untuk saling tolong-menolong tanpa pamrih.

Psikologi indigenus juga dapat didefinisikan sebagai pandangan psikologi yang asli pribumi, yang tidak didatangkan dari wilayah lain, dan memang didesain khusus untuk masyarakat itu. Dengan kata lain psikologi indigenus adalah pemahaman yang berdasar pada fakta-fakta atau keterangan yang dihubungkan dengan konteks kebudayaan setempat. (Agussyafii, 2010). Psikologi indigenus juga ditandai dengan suatu praktek-praktek tradisional budaya untuk dapat di identifikasikan dalam prinsip-prinsip psikologi (Berry, 2003) .

Kajian tentang budaya damai orang Madura akan dikaji berdasarkan pengkajian natural atau alamiyah tidak melibatkan orang luar karena peneliti berasumsi bahwa orang pribumi atau *insiders* (orang dalam) di sebuah budaya yang memahami fenomena *indigenous* dan kultural dan bahwa seorang *outsider* (orang luar) hanya memiliki pemahaman yang terbatas (Kim at al, 2010: 33).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka peneliti ingin mengungkap nilai-nilai kebaikan orang Madura melalui tradisi *Kolom Bhâkoh*. Penelitian ini sebagai gambaran kepada masyarakat luar bahwa orang Madura juga memiliki kearifan lokal yang perlu diperhatikan dengan harapan supaya orang Madura tidak selalu dilihat dari sisi buruknya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “BUDAYA DAMAI ORANG MADURA”.

B. Batasan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti mengambil batasan masalah yang akan menjadi fokus penelitian pada topik-topik berikut:

1. Apakah tradisi *Kolom Bhâkoh* itu?
2. Bagaimana tindakan altruisme dan prososial orang Madura dalam tradisi *Kolom Bhâkoh*?
3. Bagaimana nilai damai yang terkandung dalam tradisi *Kolom Bhâkoh*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud tradisi *Kolom Bhâkoh* di pulau Madura.
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan altruisme dan prososial orang Madura dalam tradisi *Kolom Bhâkoh*.
3. Untuk mengetahui nilai damai yang terkandung dalam tradisi *Kolom Bhâkoh*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian nantinya akan menjadi perluasan psikologi dalam memahami sebuah tradisi etnik terutama etnik Madura.
 - b. Bisa dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang memiliki tema yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat luar bahwa orang madura memiliki perilaku yang baik dan terpuji yang menjadi kebiasaan atau tradisi.
 - b. Peneliti dapat membantu masyarakat agar mengurangi pandangan negatif masyarakat luar terhadap orang Madura.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tradisi

1. Definisi

Berawal dari sebuah kebiasaan masyarakat dalam suatu wilayah yang terlihat adanya aktivitas, benda, dan gagasan dan sebagainya yang dilakukan secara kebetulan atau disengaja sehingga dijadikan warisan secara turun-temurun belum dihancurkan, dirusak atau dilupakan dari suatu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi dari kebiasaan tersebut (Gibran, 2015: 1; Piotr, 2007: 69; Shils 1981:12). Definisi tersebut menunjukkan bahwa tradisi merupakan elemen yang lahir dari masyarakat untuk di gunakan atau di aplikasikan serta diwariskan.

Tradisi diwariskan oleh leluhur atau nenek moyang dalam sebuah golongan masyarakat. Dalam kontesk ini pewarisan tradisi tidak diwariskan secara perorangan akan tetapi diwariskan dengan cara antar golongan atau kelompok sosial sehingga dalam pewarisannya tardisi dikenal dengan yang namanya memori publik. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja (Piotr, 2007: 67).

2. Proses Terbentuknya Tradisi

Dalam arti sempit tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus berasal dari masa lalu. Tradisi pun mengalami perubahan. Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menetapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi berubah ketika orang memberikan perhatian khusus pada fragmen tradisi tertentu dan mengabaikan fragmen yang lain. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap bila benda material dibuang dan gagasan ditolak atau dilupakan. Tradisi mungkin pula hidup dan muncul kembali setelah lama terpendam. Tradisi lahir melalui 2 (dua) cara, yaitu :

Pertama, Muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena sesuatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik perhatian, kecintaan dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara mempengaruhi rakyat banyak. Sikap-sikap tersebut berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsir ulang keyakinan lama.

Kedua, Muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa. Dua jalan kelahiran tradisi tersebut tidak membedakan kadarnya. Perbedaannya terdapat antara “tradisi asli”, yakni yang sudah ada di masa lalu. Tradisi buatan mungkin lahir ketika orang memahami impian masa lalu dan mampu menularkan impian itu kepada orang banyak. Lebih sering tradisi buatan ini dipaksakan dari atas oleh penguasa untuk mencapai tujuan

politik mereka. Begitu terbentuk, tradisi mengalami berbagai perubahan. Perubahan kuantitatifnya terlihat dalam jumlah penganut atau pendukungnya. Rakyat dapat ditarik untuk mengikuti tradisi tertentu yang kemudian mempengaruhi seluruh rakyat dan negara atau bahkan dapat mempengaruhi skala global (Piotr, 2007: 71).

Arah perubahan lain adalah arahan perubahan kualitatif yakni perubahan kadar tradisi. Gagasan, simbol dan nilai tertentu ditambahkan dan yang lainnya dibuang. Cepat atau lambat setiap tradisi mulai dipertanyakan, diragukan, diteliti ulang dan bersamaan dengan itu fragmen-fragmen masa lalu ditemukan disahkan sebagai tradisi. Perubahan tradisi juga disebabkan banyaknya tradisi dan bentrokan antara tradisi yang satu dengan saingannya. Benturan itu dapat terjadi antara tradisi masyarakat atau kultur yang berbeda di dalam masyarakat tertentu.

3. Fungsi Tradisi

Shils mengatakan bahwa “Manusia tidak akan mampu hidup tanpa tradisi meskipun mereka sering merasakan ketidakpuasan terhadap tradisi yang mereka miliki” Shils juga menegaskan, suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:

1. Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turuntemurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi seperti

onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.

2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau orang selalu mempunyai keyakinan demikian” meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerima sebelumnya.
3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal sama perannya yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan dan ketidakpuasan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis (dalam, Piotr 2007: 74).

4. Tradisi Kebudayaan

Segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik itu yang tampak maupun yang tidak tampak merupakan aplikasi dari sebuah budaya. Karna budaya itu menurut ilmu antropologi adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri

manusia dengan belajar (Koenjaningrat, 2009: 162). Kebudayaan merupakan modal bagi individu yang digunakan untuk anggota masyarakat dipergunakan dalam proses orientasi, pertemuan, gagasan, perumusan, transaksi, penggolongan, dan membaca perilaku sosial dalam masyarakat atau lingkungan (Goodenough dalam Kalangie, 1994: 241). Karya masyarakat yang menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat juga termasuk indicator dari budaya (Soekanto, 2007: 85).

Tradisi yang terus menerus terjadi sehingga menjadi kebiasaan masyarakat yang bersangkutan akan melahirkan kebudayaan masyarakat dan dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu:

- a) Wujud Kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
- b) Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat
- c) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (Koenjaningrat, 2009: 164).

Terdapat yang 7 unsur sitem yang melandasi sebuah budaya yaitu sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan bahasa dan kesenian. Kesemua

unsur budaya tersebut terwujud dalam bentuk sistem budaya/adat-istiadat (kompleks budaya, tema budaya, gagasan), sistem sosial (aktivitas sosial, kompleks sosial, pola sosial, tindakan), dan unsur-unsur kebudayaan fisik (benda kebudayaan).

a) Sistem Religi

Sistem religi meliputi kepercayaan, nilai, pandangan hidup, komunikasi keagamaan dan upacara keagamaan. Definisi kepercayaan mengacu kepada kata “*Belief*”, yang memiliki pengertian sebagai inti dari setiap perilaku manusia. Aspek kepercayaan tersebut merupakan acuan bagi seseorang untuk menentukan persepsi terhadap sesuatu objek. Kepercayaan membentuk pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman sosial.

b) Sistem Organisasi dan Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang meliputi: kekerabatan, organisasi politik, norma atau hukum, perkawinan, kenegaraan, kesatuan hidup dan perkumpulan. Sistem organisasi adalah bagian kebudayaan yang berisikan semua yang telah dipelajari yang memungkinkan bagi manusia mengkoordinasikan perilakunya secara efektif dengan tindakan-tindakan orang lain.

Kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Anggota keluarga, sanak

saudara, tetangga, dan teman sering kali memiliki pengaruh yang bermakna dalam pemakaian metode kontrasepsi oleh suatu pasangan.

c) Sistem Pengetahuan

Budaya itu bukanlah sesuatu yang bisa kelihatan secara nyata, melainkan tersembunyi dari pandangan, namun memainkan peranan yang sangat penting bagi manusia dalam menentukan perilakunya, maka dari itu perlunya memahami budaya sebagai ilmu pengetahuan. Pengetahuan budaya yang diformulasikan dengan beragam ungkapan tradisional itu sekaligus juga merupakan gambaran dari nilai-nilai budaya yang mereka hayati.

d) Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup merupakan produk dari manusia sebagai *homo economicus* yang menjadikan kehidupan manusia terus meningkat. Dalam tingkat sebagai *food gathering*, kehidupan manusia sama dengan hewan. Tetapi dalam tingkat *food producing* terjadi kemajuan yang pesat. Setelah bercocok tanam, kemudian beternak yang terus meningkat (*rising demand*) yang kadang-kadang serakah. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi meliputi jenis pekerjaan dan penghasilan

e) Sistem Teknologi dan Peralatan

Teknologi dan peralatan kesehatan adalah sarana prasarana yang diperlukan untuk tindakan pelayanan, meliputi: rumah sakit, puskesmas, dan klinik tradisional.

f) Bahasa

Bahasa adalah bentuk budaya yang digunakan manusia sebagai jalan dalam berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat lisan, tulisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), yang tujuannya menyampaikan maksud menyampaikan kepada lawan bicaranya atau orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tata krama masyarakat, tingkah laku, dan sekaligus mudah berbaurkan dengan segala bentuk masyarakat. Bahasa memiliki fungsi yang dapat dibagi menjadi dua yaitu, fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai saran untuk berkomunikasi, berekspresi, dan sarana untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari naskah-naskah kuno, dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

g) Kesenian

Kesenian mengacu pada sebuah nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang memiliki cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai macam kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Kesenian yang meliputi: seni rupa, seni gerak, seni patung/pahat, lukis, rias, gambar, vocal, bangunan, musik/seni suara, kesusastraan, dan drama. Sehingga disitulah dapat diperoleh sebuah pengertian mengenai kebudayaan. Budaya adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat

pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, peralatan hidup, bahasa, organisasi sosial, seni, religi, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu umat manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat (Koentjaraningrat, 2002; 144).

B. Altruisme

1. Definisi

Altruisme merupakan tindakan yang diberikan kepada orang lain berupa pertolongan yang sifatnya suka rela yang hanya di dorong oleh kebaikan semata tanpa mengharapkan balasan apapun dari orang yang ditolongnya (Taylor, 2009: 319 ; Myers, 2012: 231 ; Nashori, 2008: 95). Jika diartikan secara umum maka altruisme merupakan sikap seseorang yang memiliki perhatian begitu besar kepada orang lain atau antar sesama (Purnomo, 1986: 131).

Altruisme bukanlah hal yang tidak mungkin dilakukan oleh seseorang pada saat ini. Dimana segalanya di ukur dengan uang sebagai dorongan untuk melakukan tindakan berupa pertolongan orang lain akan tetapi sifat altruisme masih banyak dijumpai di masyarakat seperti yang pernah dilakukan penelitian oleh seorang mahasiswa tentang kinerja karyawannya perpustakaan di kampusnya (Prasetyo, 2014). Sikap altruisme akan dimiliki seseorang jika dalam diri seseorang terdapat rasa empat, meyakini keadilan dunia, faktor sosiologis, faktor situasional, dan suasana hati (Kamilah & Erliani, 2017).

a. Ciri-ciri Altruisme

Cohen membagikan tiga ciri-ciri pada tindakan altruisme yang tercantum dalam, yaitu sebagai berikut:

1. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain. Empati adalah peran dalam mengambil keputusan untuk bertindak sedangkan altruisme adalah respon yang digrakkan oleh empati dengan membentuk kekuatan untuk bertindak (Waal, 2008).

2. Keinginan memberi

Keinginan untuk memberi adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Ketertarikan untuk membantu seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain tanpa harus dibayar dapat membentuk keinginan pribadi untuk memberi sehingga membuat orang yang diberikan bantuan merasakan kesenangan karena telah diringankan bebannya (Carrera, Brown, Brody, 2017; Fry, 2008; Stukas, Clary, 2012).

3. Sukarela

Sukarela adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada kemungkinan untuk memperoleh imbalan (Nashori, 2008:36).

b. Dimensi Altruisme

Suatu tindakan akan di kategorikan sebagai Altruisme jika terdapat aspek-aspek sebagai berikut:

1. *Cooperative* (kerja sama)

Individu yang memiliki sifat altruis lebih senang melakukan pekerjaan secara bersama-sama, karena mereka berfikir dengan bekerja sama tersebut mereka dapat lebih bersosialisasi dengan sesama manusia dan dapat mempercepat menyelesaikan pekerjaannya.

2. *Helping* (menolong)

Individu yang memiliki sifat altruis senang membantu orang lain dan memberikan sesuatu yang berguna ketika orang lain sedang membutuhkan pertolongan karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri si penolong.

3. *Honesty* (kejujuran)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki sikap yang lurus hati, tulus serta tidak curang karena mereka mengutamakan nilai kejujuran dalam dirinya.

4. *Gonerosity* (kedermawanan)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki sikap suka beramal dan murah hati terhadap orang lain (Einsbreg & Mussen dalam Dayakisni, 2003: 77).

c. Faktor-faktor Altruisme

Seseorang dapat melakukan tindakan Altruisme disebabkan karena dipengaruhi oleh faktor:

1. Pengaruh Situasi

Pengaruh situasi ini merupakan pengaruh eksternal yang diperlukan sebagai motivasi yang memungkinkan timbul dalam diri individu pada situasi itu. Adapun pengaruh ini terdiri atas :

a). Kehadiran Orang Lain

Faktor yang berpengaruh pada perilaku menolong atau tindakan menolong orang lain yang kebetulan berada bersama kita ditempat kejadian. Semakin banyak orang lain, semakin kecil kecenderungan orang untuk menolong. Begitu juga sebaliknya, orang yang sendirian cenderung lebih bersedia menolong.

b). Menolong Jika Orang Lain Menolong

Sesuai dengan prinsip timbal balik dalam teori norma sosial, adanya individu yang sedang menolong orang lain akan lebih memicu kita untuk ikut menolong.

c). Desakan Waktu

Biasanya orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong, sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinannya untuk memberi pertolongan kepada yang memerlukan.

d). Kemampuan yang dimiliki

Bila individu merasa mampu dalam melakukan pertolongan, ia akan cenderung menolong. Sebaliknya bila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk menolong, ia tidak akan melakukan perbuatan menolong.

2. Pengaruh Dari Dalam Diri Individu

Pengaruh dari dalam diri individu sangat berperan dalam perilaku individu dalam berperilaku menolong. Pengaruh dari dalam diri tersebut yaitu kadar perasaan empati, faktor sifat atau keturunan, dan keyakinan (Sarwono, 1999: 99).

C. Prososial

a. Pengertian

Prososial merupakan tindakan yang bersifat memberikan kepada seseorang yang dapat menguntungkan orang yang diberikan tanpa harus menguntungkan bagi dirinya dengan maksud menyumbang kesejahteraan orang lain. Dengan kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial (Taylor, et al, 2009: 229; Sarwono, 2002: 144 ; Bringham dalam Dayakisni, 2003: 84). Prososial juga perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara mental maupun psikologis (Dayakisni & Hudaniah, 2003: 86).

Perilaku prososial bukanlah hal yang sia-sia dalam hidupnya karena tidak mendapatkan apa-apa. Justru perilaku sosial meningkatkan kebermaknaan

hidup seseorang. Semakin tinggi tindakan prososial seseorang maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup seseorang dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah tindakan prososial seseorang maka semakin rendah pula tingkat kebermaknaan hidup seseorang. Seperti yang pernah dilakukan penelitian oleh Meihat yang berjudul hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada remaja. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil pernyataan bahwa semakin tinggi seseorang berperilaku prososial maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup pada remaja.

Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi: segala bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Beberapa jenis perilaku prososial tidak merupakan tindakan altruistic. Perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri (Sears dkk, 2001: 87) maka dari itu terdapat sedikit perbedaan antara Altruisme dengan perilaku prososial.

b. Jenis-jenis Perilaku Prososial

Adapun jenis-jenis perilaku sosial meliputi:

- 1) Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut.
- 2) Berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

- 3) Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- 4) Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain.
- 5) Memperhatikan kesejahteraan orang lain. Hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri (Mussen dalam Nashori, 2008: 72).

c. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Aspek-aspek dalam perilaku prososial sebagai berikut:

- a. Berbagi (sharing), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik suka maupun duka. Sharing diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan variabel dan fisik.
- b. Menolong (helping), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- c. Berdermawan (donating), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.
- d. Kerja sama (cooperating), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain guna tercapainya suatu tujuan. Kerja sama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan.

- e. Jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain disekitarnya (Mussen, dkk 2002: 73).

d. Faktor-faktor yang Mendasari Perilaku Prososial

Adapun faktor yang mendasari pada perilaku sosial sebagai berikut:

1. Self-Gain

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

2. Personal Values and Norms

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

3. Empathy

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran (Staub dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015: 98).

D. Orang Madura

Pada dasarnya orang Madura memiliki kesamaan budaya dengan orang Indonesia pada umumnya yaitu tradisi gotong royong. Budaya gotong-royong ini adalah cerminan perilaku yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Bilamana dilakukan kajian di seluruh wilayah Indonesia, maka akan ditemukan praktek gotong royong tersebut dengan berbagai macam istilah dan bentuknya, baik sebagai nilai maupun sebagai perilaku (Rochmadi, 2012 ; 4) *Rampak Naong* adalah salah satu bentuk budaya gotong-royong masyarakat Madura yang mempunyai arti rindang dan teduh. *Rampak Naong* merupakan suatu falsafah yang menegaskan bahwa orang Madura suka damai. sedamai pohon beringin sedamai semilir angin yang menumpuk dirindangnya. *Rampak Naong* juga anjuran untuk saling tolong-menolong, pentingnya solidaritas sosial, dan menekankan hidup harmoni (Sadik, 2014 ; 38, dan Zubairi, 2013 ; 49).

Kebanyakan masyarakat Madura merupakan masyarakat agraris. Kurang lebih 90 persen penduduknya hidup terpencar-pencar di pedalaman, di desa-desa, dukuh-dukuh, dan kelompok-kelompok perumahan petani. Kelompok-kelompok perumahan itu terletak di antara ladang dan persawahan dan saling dihubungi dengan jalan-jalan kecil (De'jonge, 1989 ; 11). Namun orang Madura sangat menjaga hubungan sosial baik dengan sanak saudara, tetangga bahkan sesama orang Madura. Jadi, memiliki budaya gotong-royong adalah hal yang wajar bagi masyarakat Madura karena orang Madura memiliki karakter yang baik dalam hal berhubungan dalam kehidupan bersosial.

1. Tindakan Altruisme Orang Madura

Pada dasarnya orang Madura diajarkan oleh para leluhurnya untuk berbuat baik kepada siapapun yang dikenal dengan *Lakoh Beccë'*. Perbuatan baik itu dapat dilakukan dengan menolong orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan terutama orang-orang terdekatnya seperti tetangga, family, teman, dan lain sebagainya. Namun tidak hanya perbuatan baik yang ditekankan untuk di laksanakan, akan tetapi perlu di imbangi dengan keiklasan atau orang Madura biasa menyebutnya *Saduhunah*. Istilah ini menekankan kepada orang Madura untuk bertindak apa adanya.

Dalam memberikan pertolongan, orang Madura sangat dianjurkan untuk tidak menyembunyikan sesuatu atau punya niat lain. Ketulusan merupakan kunci utama seseorang dalam menolong untuk mencapai keiklasan. Ketika orang memberikan bantuan dia tidak akan mengharapkan apapun dari orang yang diberikan pertolongan. Orang Madura masih memegang tradisi lama yang menunjukkan keiklasan dalam memberikan bantuan.

Orang Madura ketika sedang memiliki pekerjaan yang harus di gotong royong maka mereka mengajak orang-orang terdekatnya untuk ikut menatunya. Tradisi ini di kenal dengan tradisi *Jhâk-Ajhâk* (Kerjasama). Sekalipun orang Madura sangat tinggi rasa kemandiriannya, kebutuhan kerjasama untuk saling tolong menolong disadari betul oleh para sesepuhnya sehingga diwariskanlah peribahasa *Tadâ' Orëng Jhâreppen Ęserrop Dhibi'* (tidak ada orang meniup sendiri matanya ketika kemasukan pasir). Dalam bertolong-menolong orang harus menerapkan asas *Ghânte Bata'* (bergantian mengangkatkan), sehingga

bantuan dapat diberikan pada seseorang saat membutuhkannya seperti diperibahasakan *Orěng Ngantok Ęjhului Bhântal* (orang mengantuk disodori bantal). Malahan dalam memberikan pertolongan pada orang lain mungkin perlu dilakukan dengan pendekatan *nombhâk sajâng* (menombak beramai-ramai) artinya bantuan yang diberikan berasal dari perolehan gotong royong (Sadik, 2014: 31; Rifai, 2007: 209).

Dipedesaan Madura sikap mau bergotong royong seperti ini masih dapat disaksikan pada pelaksanaan kegiatan adat *Jhâk-Ajhâk* (mengajak-ajak). Budaya ini ditandai dengan berkumpulnya warga setetangaan buat mengerjakan suatu kegiatan bersama untuk kepentingan salah seorang anggotanya. Tanpa dibayar orang yang *Kaajhâghân* (terajak) merasa terundang untuk datang menyumbang kemampuan tenaga kerjanya melakukan sesuatu bersama-sama yang dibutuhkan tetangganya. Pada gilirannya menjadi kewajiban si pengundang kerja untuk menyediakan semua bahan yang diperlukan demi keberhasilan kegiatan itu, termasuk menyuguhkan makana dan minuman sepantasnya. Walaupun suguhannya mungkin sangat sederhana dan hanya berupa *Katěměl* (kiwul) dan *Poka* (bandrek), makanan yang terbuat dari gaplek dan minuman akar sereh yang diberi gula siwalan itu cukup mengenyangkan dan menyegarkan. Selain untuk keperluan salah satu anggota masyarakatnya, kegiatan *Jhâk-Ajhâk* itu sering pula dilakukan untuk kepentingan umum (Rifai, 2007: 227).

Yang di nilai dalam tradisi *Jhâk-Ajhâk* bukan kerjasamanya akan tetapi ketulusan orang yang di ajak. Dimana mereka mau membantu orang meskipun tanpa imbalan hanya dengan diberi makanan oleh yang mengajaknya. Mereka rela meluangkan waktunya bahkan mengorbankannya untuk membantu orang sekitarnya. Tidak hanya pada membangun rumah saja yang mengadakan tradisi *Jhâk-Ajhâk* akan tetapi peristiwa lainpun juga dibantu dengan tulus dari orang sekitarnya seperti orang sakit, orang meninggal, mantenan dan lain sebagainya (Sadik, 2014: 31)

2. Tindakan Prososial Orang Madura

a. *Po-Sapo Esempay* (Kesetiakawanan)

Kanca khentël (sahabat kental), *Ri 'saburi'* (bersepartatan), dan *Kanca Lâng-Sagbulung* (kawan senasip sepenanggungan) merupakan ungkapan Madura untuk persahabatan yang sangat erat dan akrabnya. Keakraban persahabatannya akan menyebabkan kesenangan yang satu dirasakan pula secara sepenuhnya oleh yang lain. Tidak hanya kesenangan tetapi kebahagiaan pun akan dibagi-bagi pula sehingga temennya merasa *Kapëpëran* (ikut dirugikan). Keharmunisan persahabatan dikatakan sebagai kapor bân khuâ (kapur dan gual) yang pasti selalu dipakai bila orang membuat minuman cendol. Dalam kaitan ini kapur dipakai untuk mengentalkan adonan tepungnya dan gulanya perlu untuk menyempurnakan kenikmatan produk akhirnya saat disuguhkan.

Di antara orang bersahabat karib yang selalu selalu sepakat serta sulit dipisahkan, akan saling ikhlas berkorban demi kepentingan sahabatnya tadi, tak ubahnya sebagai saudara sendiri. Untuk itu orang Madura menciptakan peribahasa yang berbunyi *bilâ këncah palotan, bileh kancah taretan* (kalau teman, saudara).

Sebagai akibatnya timbullah peri bahasa *Orëng Dhâddhi Tarëtan, Tarëtan Dhâddhi Orëng* (orang dapat jadi saudara' saudara dapat jadi orang), untuk menyatakan bahwa rasa kedekatan persahabatan pada orang luar sangat kuat sehingga melebihi rasa keeratan batin terhadap sanak saudara sendiri.

Sekalipun demikian ada ungkapan *Râ'-Berrë' Ghulâ* (berat-berat gula) untuk menunjukkan bahwa ikatan persahabatan dua sekawan yang setia dan sekata masih mungkin terjanggal oleh keraguan atas tabiat satu sama lain yang belum terukurkan betul. Gangguan persahabatan bisa melebar kalau sebelumnya pernah timbul sinlang pendapat antara keduanya . persahabatan tidak akan mungkin kekal lestari kalau seorang diantaranya cersifat *Cem-Accemman* (asam-asaman) atau bosan-bosanan dan agin angina kelakuakaannya.

Kekentalan dalam kehidupan tidak hanya diaplikasikan antar teman semata akan tetapi sesame orang Madura kekentalan juga dimiliki. Jiwa peribahasa bersatu kita teguh bercerai kita jatuh yang dimadurakan dengan

ungkapan *Po-Sapo Esempay* (sapu diikat) rupanya membebaskan secara mendalam dalam diri orang Madura di perantauan. Peribahasa dan pepatah serta ungkapan Madura sejenis yang mengacu pada keserempakan' ternyata memang selalu terkait pada sesuatu yang jelas hubungan ketetanggaannya (*Jhâk-Ajhâk*), terlihat keperluannya (*Song-Osong Lombbung*), serta yang terlokalisasi kegiatannya (*Asaor Mano*).

Karena solidaritas dan kesetiakawanan orang Madura itu hanya berfungsi di perantauan, maka di pulau Madura sendiri sulit tergalang keberhasilan semangat seperti gerakan seribu minang, pembangunan seribu bank bali, dan kegiatan usaha koperasi yang bercakupan luas. Karena terkait dengan kepatuhan terhadap agama islam, dikampung halaman orang Madura memang tersaksikan berdirinya seribu mosholla dan masjid megah-megah, tetapi pembangunannya lebih sering terjadi karena dukungan pribadi perseorangan perantau yang Berjaya.

b. *Sacca*: Tulus Setia

Can-Saccan Sakanca'an (saling setia setemanan) ibekjhebek ka pangghâbâyâna sungguh hati pada pekerjaannya. Adalah beberapa ucapan orang Madura yang terkenal. Semua menyiratkan betapa terpujinya memiliki pembawaan tulus dan lurus, bersifat setia atau loyal pada orang, pada pengayom, pada pranata, pada tatanan atau pada sistem yang menaunginya. Kesetiaan dan kelayakan orang Madura tersebut dilandasi oleh kepercayaan mereka untuk mendapatkan tanggapan berimbang berupa perlakuan,

penerimaan, lindungan, atau naungan yang serba wajar dan adil karena mapannya tatanan ketertiban, ketegasan aturan, kepastian hukum, keteraturan pranata dan sistemnya.

c. *Mon Ęřek-Tarėk Semma'* (Kekerabatan)

Sekalipun orang Madura bersikap individualistis sehingga kepentingan pribadinya selalu di dahulukan namun semangat kekeluargaan mereka terhitung besar. Pertalian antar kaum kerabat memang sangat diperhatikan oleh orang Madura, terutama bila menghadapi masalah yang memertentangkan komunitas disrinya terhadap kelompok di luarnya. Mereka percaya bahwa memiliki *Bhālā Karabā* (kaum kerabat) atau *Sana' Bhārājhā* (sanak keluarga) yang besar jumlahnya merupakan suatu tanda keberhasilan di dunia. Oleh karena itu terciptalah ungkapan Madura *Alā-Bhālā* (berkeluarga) yang berarti mencari, membentuk, membina, mengumpulkan, atau meluaskan jaringan kekeluargaan, umumnya melalui tali ikatan perkawinan. Orang madura umumnya memiliki keunikan dalam mencari calon pendamping kehidupannya tadi mereka tidak sungkan *Narabhās Jhālān Ka Jhāunah Sopajeh Sakabbinah Mon Ęřek-Tarėk Semma'* (menerabas jalan ketempat jauh agar semuanya kalu di tarik-tarik jadi dekat). Kerugian tidak menjadi masalah bagi orang Madura karena harus keluar biaya, yang penting bertambah sanak keluarga, seperti yang dimaksudkan peri bahasa *Tona Sata' Batě Sana'* (rugi seratus duit untung dapet sanak). Secara tidak langsung anak-anak orang Madura diberitahu bahwa dalam

pasangan hidup dicari kemana saja, sesuai dengan pandangan hidupnya bahwa *Songennep Tak' Abingker* (bumi sumenep tidak berbingkai). Dengan demikian akan semakin banyak orang yang dapat menjadi dekat hubungan dengan keluarganya karena ikatan perkawinan (Rifai, 2007: 347).

E. Tradisi Gotong Royong Menurut Islam

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada penganutnya untuk selalu berbuat baik kepada agamanya dan sesamanya. Berbuat baik kepada agama dapat dilakukan dengan cara melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya sesuai dengan yang diajarkan oleh utusannya. Sedangkan berbuat baik antar sesama yaitu dengan cara membangun hubungan baik dengan sesama makhluk misalnya sesama manusia.

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

Artinya : "Kebaikan itu bukanlah dengan menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, Hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; (memerdekakan) hambahahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Merekaitulah

orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Baqarah Ayat 177).

Berbuat baik antar sesama manusia adalah salah satu hal yang di perintahkan oleh Allah Swt karena islam lahir sebagai “*Rahmatan Lil Alamin*” seperti dalam firmannya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Anbiya Ayat 107).

Karena islam merupakan rahmat bagi alam semesta maka umat islam harus menjaga menjaga hubungan baik sesama makhluk terutama sesama manusia terutama orang-orang terdekatnya misalnya tetangga karena yang demikian itu juga perintah Allah Swt. Allah Swt, senantiasa mengingatkan pada hambanya agar selalu menjaga hubungan baik dengan tetangganya. Seperti firman berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya-mu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (An-Nisaa Ayat 36)

Nabi Muhammad SAW, juga berabda :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia muliakan tetangganya” (HR. Bukhari 5589, Muslim 70)

Bahkan saking besar dan pentingnya kedudukan tetangga bagi seorang muslim sangatlah ditekankan, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِيئِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ

“Jibril senantiasa menasehatiku tentang tetangga, hingga aku mengira bahwa tetangga itu akan mendapat bagian harta waris” (HR. Bukhari 6014, Muslim 2625)

Begitulah ajaran islam dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa ada campur tangan antar sesama terutama orang-orang terdekatnya (tetangga). dalam islam tetangga merupakan elemen penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga ummatnya diajarkan bagaimana menjalin hubungan baik dengan tetangganya. Ajaran tersebut sebagai berikut:

1. Gotong royong

Gotong royong adalah cara manusia berhubungan antara satu dan yang lain dengan tujuan saling menguntungkan. Selain menguntungkan gotong royong juga meningkatkan hubungan baik dengan tetangga. Misalnya ikut kerja bakti dalam memperbaiki jalan yang rusak di halaman kampung.

Gotong royong dalam islam sudah di bahas dalam Al Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٥﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (al-Mâidah ayat 2)''.

Ayat diatas adalah bukti bahwa sebagai umat islam diperintahkan untuk saling tolong menolong. Tolong menolong merupakan sebuah bukti bahwa kehidupan dalam wilayah tersebut sedang hidup atau aktif karena terjalinnya hubungan. Karena islam adalah agama yang sempurna, maka tolong menolong sangat dianjurkan dalam hidup berdampingan. Hidup berdampingan adalah salah satu ciri bahwa wilayah tersebut terpancar kedamaian dalam bertetangga. Kedamaian bertetangga merupakan salah bentuk kenikmatan dalam hidup.

2. Bersedekah

Sedekah adalah cara seseorang berbagi kebahagiaan dengan orang sekitar. Sedekah dapat membangun tali persaudaraan yang baik jika pemberi sama penerima sama-sama menikmatinya. Sedekah sangat dianjurkan oleh agama islam karena islam merupakan agama yang sangat peduli dengan keadaan sosial. Allah Swt, berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مُجِيبُ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Al Baqarah : Ayat 195).

Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melakukan sedekah sebagaimana Nabi Muhammad SAW ajarkan. Beliau bersabda yang artinya *“setiap anggota badan hendaklah bersedekah setiap hari mulai dari terbitnya matahari”* (HR.Muslim). namun bersedekah tidak harus dengan harta benda. Dengan jalan melakukan setiap kebaikan baik untuk pribadi maupun sosial maka itupun disebut dengan sedekah (Bahmid, 2014). Sedekah boleh diberikan kepada orang yang membutuhkan berupa tenaga, pikiran, pertolongan dan lain sebagainya juga termasuk sedekah yang dianjurkan oleh agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian etnografis yang mempelajari secara mendalam dan holistik salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Madura yaitu *Kolom Bhâkoh*. Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial, peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup selain itu etnografi dalam penelitiannya di lapangan membutuhkan waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda (Sukmadinata, 2009: 69 ; Harsono, 2011: 83).

Dengan demikian melalui penelitian etnografis ini tradisi *Kolom Bhâkoh* akan dikaji secara mendalam sehingga memunculkan nilai-nilai dan perilaku damai masyarakat Madura. Untuk menyusun penelitian ini peneliti menghabiskan waktu 12 bulan berada dilapangan untuk melakukan observasi dan wawancara serta menyusun catatan lapangan selama mengikuti kegiatan *Kolom Bhâkoh*. Catatan lapangan di susun untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi disaat peneliti berada dilapangan.

Penulis hanyan memnfokuskan pengamatan terhadap tradisi *Kolom Bhâkoh* yang mulai di lakukan penelitian sejak juni tahun 2017 yang lalu. Sebagai alasannya karena penelitian ini mengkaji nilai-nilai damai orang Madura yang

dikemas dalam tradisi Kolom bhâkoh yang memiliki nilai-nilai damai tersebut walaupun di kaji dengan menggunakan sampel yang justru identik dengan kekerasan.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam sebuah penelitian merupakan elemen yang penting untuk di perhatikan karena bagian ini akan menentukan data yang akan diperoleh atau seperti apa data yang dibutuhkan. Perolehan data yang sesuai menjadi dengan tujuan peneliti merupakan faktor utama dalam keberhasilan sebuah penelitian. Dalam tahap ini pebeliti merujuk kepada fokus kajian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya. Ketiga poin tersebut memudahkan peneliti untuk menentukan jenis data yang dicari (Herdiansyah, 2010). Peneliti berupaya melakukan pemilihan objek yang akan di kaji untuk menemukan data yang di inginkan tentang orang Madura.

Secara umum orang madura memiliki banyak kearifan lokal yang yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal tersebut masih bertahan sampai saat ini seperti *Carok*, bahasa madura, menghormati guru dan lain sebagainya (Sadik, 2014 : 81-92). Jika dikaji secara mendalam maka kearifan lokal tersebut akan memunculkan nilai-nilai luhur dan berorientasi kepada perdamaian. Orang madura sangat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang di wariskan oleh sesepuhnya. Namun nilai-nilai itu sangat jarang di ketahui oleh masyarakat luar karena membutuhkan pengkajian yang cukup mendalam. Akan tetapi memerlukan waktu yang sangat lama jika dilakukan mengkaji terhadap semua kearifan lokal tersebut.

Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji sebuah tradisi yang mencakup berbagai kearifan lokal yang mengandung banyak nilai damai di dalamnya. Tujuan dari strategi ini agar peneliti tidak perlu memerlukan banyak objek yang akan diteliti dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Akan tetapi tidak hanya itu yang menjadi alasan peneliti. Alasan lain yang dimiliki peneliti adalah faktor keunikan sehingga diharapkan penelitian ini tidak hanya penting di bahas akan tetapi menarik untuk di simak.

Tradisi *Kolom Bhâkoh* adalah objek yang peneliti pilih sebagai focus penelitian karena dalam tradisi ini banyak keunikan-keunikan yang terkandung didalamnya. *Kolom Bhâkoh* memiliki dasar nilai yang baik bagi kehidupan seperti altruisme, prososial, empati dan lain sebagainya. Selain itu terjalinnya hubungan baik dalam kehidupan bersosial orang madura dapat diamati melalui tradisi *Kolom Bhâkoh*.

C. Instrument Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Instrument penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan pengambilan gambar dengan menggunakan alat HP recorder untuk merekam dan mengambil gambar, buku dan pensil sebagai alat penyusunan catatan lapangan. Ketiga instrument tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti untuk menggali data. Bahkan peneliti terlibat di dalamnya sehingga peneliti juga memiliki peran yang sama diantara para pelaku tradisi *Kolom Bhâkoh* . Peneliti melakukan pencarian data dengan cara hadir langsung di tempat penelitian.

Tindakan ini diambil oleh peneliti karena peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam.

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa subjek yang terlibat dalam kegiatan bertani tembakau. hal ini dilakukukan untuk memperoleh pemahaman secara spesifik bagaimana keadaan yang dialami para petani tembakau (Creswell, 2013: 33). Para subjek terdiri dari dua bagian yang pertama yaitu dua subjek yang merupakan petani tembakau saat ini dan dua yang ke dua adalah mereka yang tidak bertani tembakau namun ahli dibidang bertani tembakaun. Meskipun mereka tidak bertani tembakau tahun ini namun mereka juga mengalami kesubukan yang sama dengan para petani lainnya. Karena mereka sama-sama memiliki tanggung jawab untuk mengurus tembakau yang dimiliki oleh orang terdekatnya.

Keempat subjek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subjek ZI (27 Tahun)

Subjek merupakan seorang petani muda yang baru pertama kalinya bertani tembakau. subjek belum memiliki pengalaman bertani tembakau dan belum mengetahui secara detail bagaiman cara mengolah tembakau dengan baik. Pada tahun ini subjek ZI bertani tembakau sebanyak 4000 pohon. Subjek ZI bertani tembakau karena dia ingin mencoba bertani tembakau dan sekaligus sebagai generasi baru petani tembakau di dusunnya. Saat proses penanaman dan perawatan ZI ditemani istrinya yang ikut membantu menyiraminya selama 4

lima bulan selain itu ZI juga dibantu oleh pamannya yang sangat paham bagaimana cara bertani dan menolah tembakau dengan baik. Pamannyalah yang bertindak sebagai perwakilan tuan rumah yang mengurus segala bentuk pekerjaan memproses tembakau. Sebenarnya ZI menjadikan bertani tembakau sebagai pekerjaan sampingan karena dia memiliki pekerjaan rutin yaitu mengajar di salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten pamekasan.

2. PR (47 Tahun)

PR adalah petani yang aktif sampai saat ini, dia masih bersemangat menanam tembakau tahun ini. subjek PR adalah seorang perempuan yang ditinggal mati oleh suaminya yang sampai saat ini masih memiliki tanggungan berupa kedua anaknya yang masih berstatus yatim. PR terpaksa masih bertahan bertani tembakau karena PR tidak memiliki pekerjaan lain sebagai petani di musim kemarau. Semntara itu PR juga memiliki pekerjaan yang tidak boleh absen setiap harinya yaitu selain mengurus keluarga dia juga memiliki hewan peliharaan sapi sebanyak 3 Ekor. Dia harus 4 sekali dalam sehari mencari rumput untuk mengasih makan ketiga sapinya. Akan tetapi PR termasuk orang yang beruntung karena meskipun sibuknya luar biasa dan ditambah lagi dengan kesibukan bertani luar biasa dia masih mendapatkan dukungan sosial dari saudaranya. Selama proses pengolahan sampai di hantarkan ke gudang adalah pekerjaan yang di berikan kepada saudaranya karena PR dianggap tidak mampu melakukannya.

3. Subjek AG (62 Tahun)

AG adalah paman dari subjek ZI yang bertindak sebagai pengurus tembakaunya ZI karena ZI merupakan petani muda dan baru pertamakalinya bertani tembakau pada tahun ini yang tentunya kurang paham bagaimana tata cara bertani tembakau yang baik. Kehadiran AG bagi ZI adalah faktor keberhasilannya bertani tembakau karena segala bentuk pekerjaan yang membutuhkan keahlian di tangani oleh AG. AG tahun ini sengaja tidak bertani karena sudah putus asa sejak kerugian yang dialami tahun kemaren.

4. Subjek KK (54 Tahun)

Subjek KK sama halnya dengan subjek AG dia tahun ini tidak bertani tembakau akan tetapi dia memiliki kesibukan yang hampir sama dengan para petani tembakau lainnya. Dia bekerja mengurus tembakau saudaranya yaitu PR untuk mengolah sampai menghantarkannya ke gudang. Semua pekerjaan itu dilakukan oleh KK karena dia kasihan kepada saudaranya yang menyandang status janda dan beranak dua yang masih kecil. KK bekerja dengan ikhlas karena dia tidak meminta bayaran kepada PR. Pekerjaan ini KK tempuh sejak tahun kemaren karena saat itu PR pertama kalinya bertani tembakau setelah ditinggal mati suaminya sejak 2 tahun yang lalu.

E. Pengumpulan Data

Seperti penelitian pada umumnya bahwa ketika jenis data sudah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan instrument atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang akan didapatkan. Instrument

pengumpulan data yang biasa digunakan penelitian kualitatif , antara lain wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Herdiansyah, 2010). Dari ketiga instrument tersebut peneliti sudah menentukan bentuk pengambilan data dari masing-masing instrument. Adapun rincian dari ketiga instrument tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian ini menjadikan wawancara sebagai sumber utama dalam mengumpulkan data. Wawancara dijadikan faktor penentu dalam keberhasilan penelitian penelitian ini karena wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2010). Interaksi dengan subjek sangat diutamakan oleh peneliti, hal ini peneliti lakukan karena peneliti tidak ingin menjadikan wawancara yang bersifat interogasi. Peneliti berupaya melakukan sistem wawancara dua arah sehingga terbagun interaksi yang baik dengan subjek.

Adapun jenis wawancara yang di pakai yaitu wawancara semi-terstruktur dimana pertanyaan kepada subjek sangat terbuka. Subjek tidak diberi batasan dalam menjawab pertanyaan pertanyaan oleh peneliti. Seperti yang terjadi pada wawancara pertama pada subjek KK dimana wawancara itu terjadi secara tidak sengaja sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel. Meskipun subjek di bebaskan dalam menjawab pertanyaan namun peneliti tetap melakukan pengontrolan waktu dan juga pengontrolan wawancara namun fleksibel. Artinya tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Semua wawancara sudah

terukur dan memiliki pedoman. Ini terjadi pada beberapa wawancara dalam penelitian ini. salah satunya adalah wawancara ke 2 pada subjek 1. Dimana waktu itu terjadi wawancara secara tidak sengaja namun alur pertanyaan dari wawancara tersebut termasuk pertanyaan yang terarah karena pertanyaannya berkaitan dengan aktifitas bertani tembakau dengan sasaran untuk memperoleh pengetahuan mengenai tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengolah tembakau.

2. Observasi

Dalam tahap pencarian data ini, peneliti tidak hanya aktif mengamati apa yang terjadi dilapangan. Peneliti juga terlibat dalam kegiatan gotong royong mengolah tembakau bersama para pekerja lainnya. Peneliti menyamar menjadi pekerja seperti para pekerja lainnya dengan alasan bahwa peneliti ingin belajar bagaimana cara mengolah tembakau. langkah ini peneliti tempuh dengan tujuan agar data yang di dapat asli tanpa ada rekayasa dari hasil temuan dilapangan. Dengan terlibat menjadi bagian dari kelompok maka informasi yang di dapat akan lebih mendalam. Peneliti juga mengamati keadaan pelaku atau informan dalam waktu-waktu tertentu. Mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki adalah salah satu fokus dalam penelitian ini (Idrus, 2002).

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga di kuatkan dengan dilakukannya dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-

dokumen yang didapat selama proses penelitian. Peristiwa-peristiwa yang menurut peneliti penting untuk di jadikan dokumentasi adalah hal yang sering dilakukan peneliti saat terlibat dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama pelaku. Dokumentasi merupakan bagian penting dari proses pencarian data dalam penelitian untuk di lakukan analisis.

Dokumentasi penelitian ini ada dua macam dokumen yang di ciptakan oleh peneliti yaitu pengambilan gambar berupa aktivitas gotong royong mengolah tembakau dan peneliti mencatat seluruh kegiatan yang peneliti temukan dilapangan selama peneliti berada di lapangan. Dokumentasi dan catatan digunakan oleh peneliti sebagai penguat dari hasil penelitian. Dokumentasi juga dijadikan data tambahan oleh peneliti dengan tujuan data pelengkap hasil penelitian.

F. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dimulai pada tahun 2016 dan berakhir di tahun 2017 dengan rentan waktu selama 12 bulan. Sekitar 8 bulan pencarian nilai damai orang Madura tetap dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mendapatkan berbagai macam informasi mengenai nilai damai orang Madura yang menjadi budaya atau kearifan lokal. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti berhasil mencatat beberapa tradisi orang Madura yang di mungkinkan mengandung nilai damai. Tradisi tersebut seperti *Rokat Dhisah* (selamatan desa), *Rokat Pandhâbâh* (selamatan bagi anak yang berbeda jenis kelamin dari beberapa saudaranya), *Rokat Tase'* (petik laut), *Sabbe'en* (bertamu), *Ter-Ater* (berbagi makanan), *Ngosap Jetěm* (menyantuni anak

yatim), *Bhâbhuruken Běccě'* (kata-kata bijak), Bangun Rumah, dan *Kolom Bhâkoh*.

Dari barisan tradisi diatas peneliti sempat mengalami kebingungan dalam melakukan penelitian dari berbagai objek tersebut sehingga peneliti mencari solusi bagaimana cara agar mempermudah mencari mendalami datanya. Pada bulan juli peneliti mendatangi para budayawan madura yang ada di pamekasan yang tergabung dalam “Yayasan Pakem Madu”. Salah satu anggota dari mereka memberikan saran kepada peneliti agar memilih beberapa objek yang mencakup semua objek yang telah di sebutkan diatas. Pada pertengahan juli peneliti mendapatkan kepastian oabjek mana saja yang akan dipilih oleh peneliti untuk di kaji secara mendalam. Peneliti menetapkan tiga objek kearifan lokal yang akan menjadi sumber kajian untuk penelitian tersebut. Ketiga kearifan lokal itu adalah *Ter-Ater* (berbagi makanan), Bangun Rumah, dan *Kolom Bhâkoh*.

Ter-Ater adalah sebuah ritual orang madura yang masih sering di jumpai baik di perkotaan maupun pedesaan. Nama lain dari *Ter-Ater* adalah *arebbě* yang mempunyai arti sedekah. *Ter-Ater* sejatinya adalah sedekah berupa makanan arti dari *Ter-Ater* sendiri adalah menghantarkan. Jadi *Ter-Ater* secara arti luasnya adalah menghantarkan makanan kepada orang-orang sekitar baik itu tetangga maupun sanak saudaranya. *Ter-Ater* biasanya terjadi pada hari kamis menjelang malam atau malam jumat yang sifatnya tiap minggu. Namun tradisi ini sering dilakukan oleh seseorang yang sedang di kabulkan hajatnya atau punya niatan jadi tradisi ini tidak rutin diklaksanakan. Yang rutin dilaksanakan adalah *Ter-Ater*

tahunan seperti pada malam Nisfu Sya'aban, Malam Mauled Nabi Muhammad SAW, dan Dua Hari Raya.

Bangun rumah juga menjadi tradisi bagi orang Madura, namun yang menjadi unik dalam tradisi ini para pekerjanya tidak di bayar. Mereka membantu secara suka rela karena niat mereka adalah menolong. Peneliti sempat melakukan kunjungan pada sebuah desa yang masih memegang tradisi ini. Peneliti mencoba mengamati pada desa tersebut dan memang orang yang ada di dalam desa tersebut sangat mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Keadaan ekonomi mereka mayoritas menengah kebawah karena disana memang masyarakatnya bekerja hanya sebagai petani seadanya dan kehidupannyapun sangat sederhana. Di desa tersebut mayoritas masyarakatnya tidak ikut program KB yang disediakan pemerintah sehingga masyarakat disana tergolong banyak. Aturan ini mereka lakukan karena mereka mengikuti kiai atau guru di desa tersebut. Masyarakat pada desa tersebut masih menjwai falsafah *Bhuppa'*, *Bhâbu'*, *Ghuru*, *Rato* artinya bapak, ibu, guru, ratu atau pemerintah. Orang madura sentiasan berpanutan kepada tiga orang tersebut yaitu orang Madura mengedepankan orang tua, dan guru serta rato atau pemerintahan dijadikan pedoman terakhir karena orang madura sangat memuliyakan guru (Sadik, 2014: 64).

Menurut pandangan peneliti, merupakan hal yang wajar jika masyarakat pada desa tersebut saling membantu ketika membangun rumah karena kebanyakan orang di desa tersebut membangun rumah bukan karena dia mampu akan tetapi karena dia tertekan harus membangun rumah karena adanya sebab yang membuat dia memiliki rumah sendiri, semisal dalam satu keluarga terdapat orang tua anak

yang banyak dan menantu. Keadaan seperti ini biasanya menjadi pemicu bahwa menantu harus membangun rumah agar tidak nebang kepada mertuanya ketika saudara dari anaknya mau menikah sehingga tidak menjadi beban bagi si mertua karena akan kedatangan menantu yang baru. Jadi membangun rumah bukanlah kebahagiaan melainkan pil pahit yang harus ditelan bagi masyarakat disana sehingga keadaan ini mengundang rasa empati para tetangga dan sanak saudara untuk membantu meringankan beban orang tersebut. Banyaknya saudara dan keadaan ekonomi juga menjadi dorongan bagi orang-orang terdekatnya supaya ikut membantu. Membangun rumah di sana tidak serumit bagunan yang ada di kota dengan memakai gedung akan tetapi rumah orang disana rata-rata masih menggunakan rumah kayu yang tembuknya terbuat dari anyaman bambu sehingga membangun rumah di sana tidak membutuhkan waktu yang lam untuk menyelesaikannya. Hal ini juga menjagi pendorong untuk mereka agar saling tolong menolong.

Selama kurang lebih tiga bulan peneliti terus memantau desa tersebut untuk melakukan pengkajian lebih mendalam. Namun waktu terus berlalu sementara peneliti belum mendapatkan informasi mengenai masyarakat disana yang akan membangun rumah. Peneliti terus mengamati desa tersebut untuk mencari informasi apakah ada warga disana yang akan membangun rumah namun hasilnya masih nihil belum ada orang yang berencana membangun rumah.

Sementara itu peneliti tidak hanya memilki fokus penelitian pada objek tersebut. Peneliti masih memiliki dua objek lagi yang akan di teliti yaitu tradisi *Ter-Ater* dan *Kolom Bhâkoh*. Sementar sejak bulan juni masyarakat Madura mulai

kelihatan sibuk menyirami tanaman tembakaunya. Karena sejak bulan-bulan sebelumnya para petani Madura mulai menanam tembakau.

Supaya peneliti tidak ketinggalan moment untuk menggali data tentang tradisi *Kolom Bhâkoh* maka peneliti memutuskan untuk melakukan pengalihan objek penelitian sementara. Peneliti berfokus kepada tradisi *Kolom Bhâkoh* untuk tradisi *Ter-Ater* dan Bangu Rumah sementara di vakumkan. Karena peneliti tidak ingin ketinggalan untuk mendapatkan banyak data maka peneliti terus melakukan pemantauan dari masing-masing objek. Hingga tibalah pada saatnya peneliti harus menfokuskan penelitiannya terhadap tradisi *Kolom Bhâkoh* yang sudah di mulai.

Sejak bulan September akhir, tahun 2017 peneliti mulai menentukan desa mana yang akan diteliti setelah melalui proses pemantauan. Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap tempat yang telah peneliti pilih untuk di kaji sebagai syarat untuk mendapatkan data. Peneliti melakukan observasi sebanyak 10 kali wawancara dan 10 kali observasi lapangan. Selama proses observasi dan wawancara peneliti memakan waktu hampir satu bulan. Selama waktu itu peneliti menggali data dengan cara menyamar menjadi pekerja seperti biasanya yang sama-sama hanya bermodal suka rela. Selama berada di sana peneliti tidak hanya mengamati akan tetapi peneliti juga ikut bekerja bergotong royong bersama para warga disana bahkan peneliti tidak jarang menginap disana saat penelitian berlangsung. Di akhir penelitian, peneliti mendapatkan data melalui informasi lewat *Telephone* oleh subjek bahwa tembakau hasil panen yang ke dua telah laku dengan yang cukup memuaskan.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan kualitatif melakukan proses *Coding* yang merupakan salah satu cara untuk mengolah dan menyajikan data-data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan. *Coding* merupakan proses penguraian data, pengonsepan dan penyusunan kembali data-data lapangan dengan tujuan untuk menyaring data, menyeleksi dan memberikan pegangan dalam membuat perbandingan dengan bagian datayanglain (Charmaz, 2006: 77).

Dalam proses ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah data. Adapun langkah-langkah dalam proses menganalisis data dengan Coding sebagaimana berikut ini:

a. Pelabelan Fenomena

Pelabelan fenomena terdiri dari memisahkan fakta-fakta dari subjek kemudian memberikan nama atau label pada setiap fakta yang ditemukan dilapangan .

b. Penemuan Kategori

Tahap selanjutnya adalah pengkategorian dengan cara mengelompokkan fakta yang saling berhubungan dengan fenomena yangsama.

c. Penamaan Kategori

Penamaan kategori bisa berdasarkan pada kategori fakta yang telah didapatkan sebelumnya, sehingga memudahkan peneliti untuk mengingat keterkaitannya.

d. Penyusunan Kategori

Penyusunan kategori dilakukan sesuai dengan topik yang diajukan peneliti dalam penelitiannya berdasarkan pada fakta-fakta yang sudah dikategorikan sebelumnya.

e. Menyimpulkan Temuan

Langkah terakhir setelah membandingkan data, melakukan kategorisasi data, dan menyusun kategori menjadi beberapa tema besar dalam temuan di lapangan, peneliti memberikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisa data untuk bahan penyajian hasil penelitian (Strauss dan Corbin, 2008: 92).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak lepas dari konsep validitas atau dalam penelitian kualitatif disebut dengan kredibilitas. Kredibilitas penelitian kualitatif terletak pada keberhasilan dalam mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 1998).

Kredibilitas data merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari suatu data dan informasi ,sehingga hasil penelitian dapat di percaya dan di pertanggung jawabkan keabsahannya (Ikbar, 2012). Untuk hasil penelitian yang kredibel ,peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber, metode dan teori sebagai bukti penguat dalam penyajian data hasil penelitian (Creswell, 2013: 92).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Dusun yang berada di desa Tebul Timur, Kecamatan Pengantenan, Kabupaten Pamekasan. Secara geografis desa Tebul Timur terletak di bagian utara berbatasan dengan Ambender, di sebelah timur berbatasan dengan desa Lebek, di sebelah selatan berbatasan dengan Bulangan Barat, dan disebelah barat berbatasan desa Tebul Barat.

Desa Tebul Timur berada di daerah bagian bagian utara Kabupaten Pamekasan dengan kategori sebagai daerah pelosok yang membutuhkan waktu 3 jam untuk jarak tempuh dari kota Pamekasan Jika menggunakan kendaraan bermotor. Desa Tebul Timur memiliki luas wilayah mencapai 389,30 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3536 orang yang mana penduduknya 100% beragama Islam.

Peneliti memiliki rasa penasaran apakah masyarakat desa yang dikenal dengan masyarakat murni sebagai etnik Madura yang dekenal dengan kekerasannya namun masih memiliki nilai-nilai damai didalamnya. Peneliti menfokuskan wilayah penelitian ini dengan melakukan banyak kajian dari berita-berita yang ada. Melalui informasi masyarakat bahwa desa tersebut memang terkenal dengan aksi kekerasannya sehingga peneliti memasikan lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi untuk melakukan penelitian. Peneliti berharap meskipun desa tersebut dikenal dengan aksi kekerasannya namun masih terdapat nilai damai didalamnya.

Pemilihan lokasi ini di lalui dengan proses yang cukup panjang karena di pamekasan sendiri banyak wilayah yang masyarakatnya bertani tembakau. peneliti memutuskan memilih lokasi tersebut karena ingin mencari nilai damai sementara orang Madura dikenal dengan kekerasannya. Kekerasan banyak terjadi di wilayah pelosok Madura yang memang rawan terjadi konflik. Lokasi tersebut termasuk kategori pelosok karena selain jaraknya yang jauh dari perkotaan desa tersebut masih tergolong memiliki peradaban yang rendah baik dari segi infrastruktur maupun sarana layanan masyarakat.

Dengan demikian peneliti melakukan pengambilan di desa tersebut untuk mencari nilai damai di tengah masyarakat Madura yang masih tergolong masyarakat yang rawan terjadinya konflik. Durasi penelitian ini memakan waktu hingga 13 bulan dimulai dari pencarian tradisi-tradisi yang didasari dengan nilai-nilai kedamaian hingga mencapai proses penyusunan seperti penyusunan proposal penelitian, observasi lapangan, pengambilan data hingga penyusunan laporan penelitian.

Adapun saat melakukan pengambilan data peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat disana dengan terlibat langsung dalam acara tradisi *Kolom Bhâkoh* bersama masyarakat dilokasi tersebut. Perpeliti terlibat dalam acara tersebut selama satu bulan dengan berbagai aktivitas seperti memetik, menjemur, membungkus dan lain sebagainya. Selama kurun waktu tersebut peneliti mengambil empat subjek untuk pengambilan data wawancara yang merupakan warga setempat yaitu ZI, PR, AG, dan KK. Wawancara dilakukan disela-sela

subjek sedang memiliki waktu luang dan waktu yang tidak disengaja. Wawancara terjadi sebanyak 10 kali dari seluruh jumlah subjek.

B. Temuan di Lapangan

1. Tembakau Dan Orang Madura

Pada tahun 1830 di Pulau Madura dilakukan percobaan penanaman tembakau namun percobaan itu tidak berhasil setelah dilakukan beberapa pertimbangan seperti tanah yang tandus serta sulitnya air sehingga berakibat buruk pada hasilnya. Madura sama sekali tidak cocok untuk penanaman tembakau karena tanah disana mengandung banyak kapur. Pernah dilakukan eksperimen dengan tanaman-tanaman lain yang juga mengalami kegagalan, akhirnya sistem tanam paksa tidak di berlakukan di Pulau Madura. Namun masyarakat Madura mendapatkan pengetahuan tentang penanaman tembakau dengan cara lain. Banyak orang Madura dalam waktu singkat atau lama memperoleh pekerjaan di budidaya gubernan di Jawa. Akhirnya para migrant Madura melakukan dengan para pengusaha swasta tentang produksi tembakau.

Pada petengahan abad ke-19, para penyewa tanah, para mandor, kuli-kuli kembali ke Pulau Madura dengan menanam tembakau berskala kecil. Walaupun pemimpin Surabaya pernah meramal yang suram, penanaman tembakau makin berarti. Bahkan sultan sumenep melakukan percobaan-percobaan penanaman tembakau di kebunnya. Namun penanaman yang benar-benar didasarkan pada landasan komersial baru baru diadakan setelah pemerintahan langsung

diperkenalkan dalam paroh kedua abad ke-19, ketika para petani memperoleh kepemilikan tanah dan dapat penguasai seluruh panennya.

Masyarakat Madura memilih menanam tembakau setelah panen tanam ekonomi dan menjadi matang dalam bulan-bulan ketika ladang-ladang biasanya tidak di garap. Sejumlah petani semakin meningkatkan penanaman tembakau, penanaman tersebut merupakan sumber tambahan penting bagi kehidupannya sehari-hari. Dalam tahun 1861 tiga orang swasta eropa mencoba menanam tembakau di pamekasan, dan berhasil. Mereka mempunyai modal awal sebanyak 30.000 golden dan menerapkan cara kerja sama seperti perkebunan. Sejak itu budidaya penanaman tembakau rakyat meluas secara tetap.

Namun permintaan akan tembakau Madura setelah tahun 1900 menjadi lebih konstan. Kondisi produk-produk tembakau di dalam maupun di luar negeri menjadi demikian meningkat. Sehingga daerah-daerah produksi tradisional tidak dapat lagi memenuhi permintaan itu. Baik budidaya tembakau baik itu di Jawa juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Di samping itu daun tembakau bagi *Industry Cerutu Eropa*, semakin banyak tembakau virgiana ditaman setempat untuk keperluan perusahaan asing di Indonesia. Karna semakin memuncaknya persaingan, pabrik-pabrik di Jawa yang sebagian besar dikuasai orang-orang Cina, terpaksa membeli bahan bakunya di daerah-daerah produksi pinggiran seperti Madura.

Kegiatan-kegiatan perusahaan jawa dan eropa, lambat laun memberikan perbaikan pada kualitas. Tembakau Madura, walaupun masih ketinggalan jauh dari tembakau orang jawa. Kemudian lebih lanjut lagi terjadi dengan adanya penempatan para penasehat bebas di saerah-daerah temakau oleh dinas penerangan pertanian. Mereka mengajari petani dalam pengolahan tanah, penyebaran bibit perairan irigasi, menggunakan pupuk, pemeliharaan dan pengolahan (Sadik, 2014:).

Sampai saat ini orang Madura masih menekuni bertani tembakau dikala musim kemarau tiba. Rupanya tembakau merupakan tanaman yang menghasilkan bagi masyarakat Madura (ZI 1.5o, ZI 1.5n, AG 1.4k). Bahkan, salah satu budayawana Madura H. Sastro mengatakan bahwa “*tembakau dijuluki daun emas hal itu karena harga tembakau yang mahal atau barang siapa yang bertani tembakau mesti mampu membeli emas sehingga dijuluki daun emas*” (Juli 13, 2017, 4:51:53 PM). Para petanipun dahulunya bisa membangun rumah, beli sapi, bisa beli emas dari hasil pertanian tembakau (ZI 5.1q).

Akibat dari penjualan yang bagus ini orang Madura memiliki daya tarik yang tinggi untuk selalu bertani tembakau sampai saat ini seperti subjek ZI dan subjek PR. Subjek ZI merupakan petani yang masih belajar dan baru pertama kalinya bertani tembakau dengan jumlah 4000 pohon. Sedangkan subjek PR merupakan seorang janda yang titinggal mati oleh seorang suaminya dan sedang memiliki anak yatim namun PR tahun ini masih sanggup bertani

tembakau sebanyak 4.000 pohon (ZI 3.3k, PR 1.1h, PR 1.1m, PR 1.1n, AG 1.1k, KK 1.1c).

Menanam tembakau tidak mudah seperti kebanyakan tanaman lainya. Dimana menanam tembakau membutuhkan kesabaran dan kerja keras, baik dari segi perawatan dan juga penghasilan. Setiap hari petani harus menyirami tanaman selama 4-5 bulan. Tidak berhenti di situ, ketika musim panen tiba petani tembakau harus bekerja keras mengolah daun tembakau menjadi tembakau kering atau rajangan. Selama proses pengelolaan para petani harus bekerja siang malam untuk saling membantu sesama tetangga yang sama-sama bertani tembakau karena mengolah tembakau membutuhkan banyak tenaga (PR 1.3b, ZI 1.1c, ZI 1.1d, ZI 1.1e).

Meskipun bertani tembakau membutuhkan kerja keras akan tetapi orang Madura mampu bertani sampai tuntas karena memang orang Madura merupakan pribadi yang pekerja keras (Faraby & Faiza, 2014). Selain pekerja keras orang Madura juga kompak dalam bekerja dan saling tolong menolong sehingga sesulit dan seberat apapun pekerjaan bisa diselesaikan. Dalam ranah ini orang Madura membuat kelompok yang khusus mengelola tembakau bersama dan saling tolong-menolong sesama petani tembakau. Tolong-menolong ini dinamakan dengan *Kolom Bhâkoh* yang diadakan khusus ketika musim tembakau tiba.

Kolom Bhâkoh merupakan sebuah kumpulan para petani tembakau yang anggotanya merupakan orang-orang yang sedang bertani tembakau. Kegiatan *Kolom Bhâkoh* ini yaitu bergotong-royong mulai dari menanam, memetik, menyimpan, menggulung, memotong bahkan sampai proses penjemuran. Menariknya dari semua pekerjaan tersebut para pekerja yang ikut membantu tidak di beri bayaran kecuali hidangan atau makanan. Tuan rumah hanya butuh biaya untuk makanan para pekerja dan rokok (ZI 1.4b, ZI 1.4a, AG 1.2a, AG 1.2b, AG 1.2c, KK 1.3a, KK 1.3b, PR 1.3a, PR 1.3b, PR 1.3c).

Banyak manfaat yang didapatkan melalui kegiatan *Kolom Bhâkoh* ini. Selain karena pekerja tidak dibayar para petani juga dapat merasakan nikmatnya di tolong orang dan indahnya membantu orang . Tuan rumah yang biasanya harus mengeluarkan uang banyak demi upah para perkeja, dengan adanya *Kolom Bhâkoh* mereka tidak perlu susah memikirkan biaya. Para pekerja yang bekerja tetap bekerja keras dan ikhlas meskipun tidak di bayar karena mereka yakin bahwa kerja mereka tidak sia-sia karena pasti ada balasannya (ZI 1.4c, PR 1.3f, KK 1.3j, KK 1.3l, AG 1.2i, AG 1.2j).

Secara garis besar, bertani tembakau bukan hanya bagaimana cara menanam dan merawat tanaman dengan baik sehingga menghasilkan uang yang banyak akan tetapi bertani tembakau juga bagaimana para petani menikmati sebuah proses. Petani tembakau mempunyai tanggung jawab untuk saling merasakan hidup berdampingan. Menjaga kerukunan sesama orang-orang sekitar juga menjadi perhatian dalam tradisi bertani. Ketekunan dalam

menikmati proses sangat diutamakan meskipun hasil dan keuntungan belum dirasakan. Serta menciptakan suasana harmoni dalam lingkungan sekitar adalah menjadi potret kehidupan para petani tembakau. Mereka tidak hanya sekedar bertani, tetapi mereka juga menanamkan loyalitas sesama tetangga. Karena menjaga kerukunan sesama tetangga adalah tradisi orang Madura secara umum yang tidak banyak orang mengetahuinya. Orang Madura diwariskan peribahasa oleh sesepuhnya yang berbunyi “*Tadâ’ Orëng Jhâreppen Ĕserrop Dhibi’* “ (tidak ada orang meniup sendiri matanya ketika kemasukan pasir). Artinya orang Madura sangat menyadari bahwa hidup itu saling membutuhkan. Dalam bertolong-menolong orang harus menerapkan asas *Ghânte Bata’* (bergantian mengangkat), sehingga bantuan dapat diberikan pada seseorang saat membutuhkannya.

a. Tembakau Adalah Cara Orang Madura Hidup Berdampingan.

Kebanyakan masyarakat Madura merupakan masyarakat agraris. Kurang lebih 90 persen penduduknya hidup terpencar-pencar di pedalaman, di desa-desa, dukuh-dukuh, dan kelompok-kelompok perumahan petani. Kelompok-kelompok perumahan itu terletak di antara ladang dan persawahan dan saling dihubungi dengan jalan-jalan kecil (De jonge, 1989 ; 11). Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa orang Madura tidak menjaga hubungan dengan tetangga.

Meskipun jarak antara rumah satu dengan rumah yang lainnya berjauhan orang Madura tetap mempunyai ikatan keakraban yang harmoni

dan berwarna. Tidak harus berhadapan rumah atau bersebelahan rumah dengan tetangga akan tetapi tetangga jauhpun orang Madura tetap peduli. Ketika suatu keluarga yang mempunyai kesibukan yang tidak mungkin dilakukan secara mandiri maka tetangganya akan hadir untuk membantunya tanpa harus di undang.

Salah satu yang menjadi bukti bahwa orang Madura mempunyai kelekatan dalam hidup bertetangga adalah gotong-royong mengolah tembakau. Ketika dalam suatu kampung atau dusun sedang mengadakan acara mengolah tembakau maka para tetangga datang untuk membantunya (ZI 4.1h, ZI 4.1d). Meskipun mereka sadar bahwa yang mereka lakukan adalah hal yang tidak berbaur atau tidak di bayar hanya mendapatkan sepiring makanan dan kopi sama rokok saja yang jika diukur dengan beratnya bekerja mengolah tembakau yang tidak seberapa namun mereka ikhlas membantunya (ZI 2.3g, ZI 4.1q).

Ketidak hadirannya untuk membantu tetangganya ketika sedang mengolah tembakau bukanlah budaya bagi mereka. Karena ketidak hadirannya rasa ketidak nyamanan kepada mereka yang dalam hidup bertetangga (ZI 4.1i, AG 1.5f). Hal ini membuktikan bahwa orang Madura sangat memedulikan kehidupannya yang rukun dengan para tetangga. Mereka saling rela mengorbankan tenaga dan waktu demi mewujudkan apa yang telah diinginkan oleh tetangganya. Tradisi ini masih banyak ditemukan di berbagai daerah di pulau Madura. Gotong-royong juga menjadi salah satu contoh

yang rutin terjadi dan masih banyak ditemukan di berbagai daerah di pulau Madura (KK 1.5b, KK 1.5d, KK 1.5g).

Gotong-royang mengolah tembakau merupakan salah satu kearifan lokal Madura yang penulis temukan dilapangan ketika penulis sedang ikut serta membantu mengolah tembakau pada dua subjek yaitu subjek ZI dan PR yang saat itu sedang melakukan pengolahan di masing-masing rumah mereka. Ketika itu, kedua subjek memang merupakan anggota *Kolom Bhekoh* di dusun tersebut. Anggota *Kolom Bhekoh* di dusun itu berjumlah 11 orang (belum termasuk penulis) namun jumlah pekerja yang ikut membantu mengolah tembakaunnya kurang lebih sekitar 20 orang selebihnya adalah mereka yang merupakan famili dan tetangga. Jika di hitung maka jumlah pekerja yang bukan anggota *Kolom Bhekoh* hampir mendekati dari jumlah anggota *Kolom Bhekoh*. Begitulah keadaan yang terjadi saat pengolahan tembakau di rumah ZI (ZI 4.1d, ZI 4.1e, ZI 4.1f, ZI 4.1g, ZI 4.1h,).

Para tetangga dan famili yang datang tanpa harus diundang oleh tuan rumah karena sifatnya suka rela. Selain karena sifatnya suka rela mereka juga terkadang mempunyai perasaan tidak enak jika tidak membantunya sehingga mereka memanksakan diri untuk ikut membantu. Jumlah tembakau yang sedikit sehingga selesainya tidak membutuhkan waktu yang cukup lama terkadang menjadi alasan bagi mereka untuk tertarik membantunya (ZI 4.1i, ZI 4.1j, ZI 4.1k, ZI 4.1l, ZI 4.1m). Terlihat para tetangga dan famili yang ikut membantu bekerja bersama para anggota tidak ada tanda-tanda

pekerjaan yang membedakan antara mereka baik dari segi bentuk dan lamanya bekerja.

Pada malam harinya jumlah pekerja lebih banyak lagi dari pada di siang hari karena kalau siang memang pekerjaan hanya menggulung yang biasa dikerjakan oleh kaum wanita sedangkan pekerjaan di malam hari memotong dan *menyamsam* yang biasa ditangani oleh kaum laki-laki tapi tidak jarang ditemukan seorang perempuan juga ikut bantu. Sekitar 25 orang datang untuk bekerja di rumah ZI sampai jam 9 malam yang di mulai sehabis sholat isya'. Pekerjaan mereka juga sama-sama tidak ada hah-hal yang menunjukkan bukan anggota ataupun bukan anggota sehingga yang terlihat aktivitas mereka sama-sama kompak.

Berbeda lagi dengan aktivitas yang terjadi di rumah subjek PR disana lebih banyak dan lebih kompak lagi yang ikut membantu. Sekitar 27 orang hadir bergotong-royong mengolah tembakau dirumah itu dengan berbagai macam pekerjaan seperti ngangkut, motong, dan *menyamsam*. Karena kekompakan para tetangga dan anggota kolom bhekoh semua pekerjaan terlaksanakan dengan baik dan terselesaikan tidak terlalu lama. Sekitar jam 9 semua pekerjaan sudah terselesaikan dengan bersi-bersihya karena tuan rumah merupakan seorang janda yang hidup dengan 2 anak yatim sehingga pekerja mengerjakan bersih-bersi sehabis mereka bekerja mengolah tembakau. Mereka khawatir jika tidak dibersihkan maka tuanrumah tidak mempunyai waktu untuk bersih-bersih (PR 1.4a, PR 1.4h, PR 1.4i.).

Saat panen yang kedua kalinya, para tetangga tetap kompak bekerja sama kompaknya pada saat panen yang pertama kalinya. Keadaan itu juga dirasakan oleh penulis. Penulis juga ikut bekerja dalam aktivitas itu mulai dari siang hingga malamnya. Berdasarkan pantauan penulis semua pekerjaan berjalan dengan lancar. Mereka tetap bekerja keras dan penuh semangat walaupun mereka hanya terdorong oleh rasa kasihan. Jumlah tembakau yang lebih banyak dari pada saat panen pertama dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk selesai tapi bagi mereka mereka bukan sebuah hambatan karena mereka dapat menyelesaikannya. Terkadang para pekerja lebih berkurang jika panen keduanya karena berbagai alasan baik dari jumlah pekerjanya maupun semangatnya seperti yang terjadi di rumah subjek ZI sehingga pekerjaan tidak kunjung selesai. Akan tetapi berbeda dengan yang terjadi di rumah PR mereka tetap semangat dan kompak kecuali siangnya karena di mungkinkan salah satu dari mereka punya kepentingan lain (PR 2.2a, PR 2.2b, PR 2.2c, PR 2.2d, PR 2.2e, PR 2.2f).

Berbeda dengan yang terjadi di rumah ZI yang memang para pekerjanya terlihat semakin sedikit dari pada saat panen pertamanya. Berkurangnya jumlah pekerja tersebut biasanya karena ada kepentingan lain dan memang terkadang para tetangga kurang semangat untuk membantu yang keduanya jika sudah membantu yang pertamanya. Keadaan ini menjadi penyebab bertambah lamanya waktu yang di butuhkan untuk menuntaskan. Namun kejadian itu tidak mengurangi tase sukur ZI karena bagi beliau tidak masalah asalkan semua pekerjaan selesai dan beliau juga

senang walaupun sebagian pekerja ada yang hanya ikut bantu sekali saja, yang penting tampil ujanya (ZI 6.3d, ZI 6.3e, ZI 6.3f, ZI 6.3g, ZI 6.3h).

Begitulah potret kehidupan orang Madura dalam menjalani hidup secara berdampingan dikala musim panen tembakau tiba. Mereka senantiasa setia membantu tetangganya yang sedang panen tembakau. mereka sama-sama memahami betapa susahny bertani tembakau (ZI 3.1b, ZI 4.1a, ZI 4.1b, AG 1.6h). Sehingga rasa empati mereka terbangun dan menjadi motivasi untuk membantunya. Fenomena ini merupakan salah satu bukti bahwa orang Madura senantiasa memiliki kehidupan yang indah dan damai dalam hidup bertetangga.

b. Keuntungan Sosial Petani Tembakau.

“Bertani tembakau itu berat, kamu tidak akan kuat, biar kita bantu saja”. Mungkin inilah ungkapan yang tepat dari mereka yang ikut membantu jalannya proses pengolahan tembakau hingga menjadi tembakau rajangan yang siap di hantar ke gudang. Bertani tanaman berdaun emas ini memang susah dan berat ditambah lagi mereka harus mengolah tembakau menjadi kering sehingga membutuhkan banyak tenaga. Pekerjaan ini merupakan tantangan bagi para petani.

Memang di dunia ini tidak ada yang gampang untuk mendapatkan uang semua butuh butuh proses. Seseorang harus berusaha jika ingin mendapatkannya. Para petani harus bekerja keras untuk bisa menghasilkan tembakau yang kualitasnya bagus sehingga harga jualnya bagus dan di cocoki oleh pihak gudang. Dari tahap awal yaitu penanaman dilanjutkan

dengan perawatan seperti menyiram setiap hari selama 4 sampai 5 bulan dan ditambah dengan musim panen selama kurang lebih 1 bulan dimana para petani harus saling gotong royong dengan para tetangga yang sama-sama petaninya untuk mengolah tembakau (ZI 1.1c, ZI 1.1e, ZI 1.1f, ZI 5.1s, PR 1.3b, PR 1.3c). akan tetapi petani tembakau madura tidak perlu khawatir karena nantinya akan banyak orang terdekatnya yang bersedia membantunya (ZI 1.1g, ZI 1.1d, AG 1,2a).

Petani tembakau Madura akan mendapatkan perhatian penuh dari orang-orang sekitarnya. Mulai dari pekerjaan mengolah tembakau yang menjadi kegiatan utama sampai dengan urusan konsumsi seperti memasak, makan, dan cuci piring bahkan belanjapun akan ditangani bersama. Mereka bekerja secara suka rela tanpa harus diundang oleh tuan rumah apalagi dibayar (ZI 1.2d). lebih khususnya lagi, terkadang mereka juga membawa bahan makanan untuk disedekahkan kepada tuan rumah (ZI 1.1g, ZI 1.1h, ZI 1.1i, ZI 1.1k).

Berdasarkan pemantauan penulis pada waktu survie dilapangan tepatnya dirumah bapak ZI terlihat beberapa diantara mereka yang tidak ikut bekerja di luar akan tetapi mereka sedang sibuk memasak di dapur. Dalam dapur itu terdiri dari para keluarga dan orang-orang dekat. Mereka juga bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan konsumsi para pekerja. Dilaka para pekerja sudah memasuki waktu istirahat setelah mencapai pertengahan dari pekerjaan atau biasanya waktu zdhuhr maka para pekerja bagian dapur harus siap untuk mempersilahkan mereka untuk makan siang. Setelah acara

makan siang sudah selesai para pekerja tembakau pergi untuk istirahat dirumahnya sedangkan para pekerja di dapur mereka meneruskan aktivitasnya mencuci piring. Begitu juga di malam harinya, mereka memasak sampai malam hari untuk para pekerja yang bekerja di bagian malam (ZI 4.2f, ZI 1.1k, ZI 1.1l, ZI 1.1m).

Sedikit berbeda dengan yang terjadi di rumah PR. Disana PR tidak hanya memasak & cuci piring saja yang di bantu, akan tetapi urusan belanjanyapun juga dibelanjakan oleh orang dekatnya yaitu istri KK. KK adalah saudara kandung PR yang dimintai tolong untuk mengurus segala kebutuhan dan pekerjaan tembakau sampai dengan proses penjualannya ke pihak gudang (PR 2.4a, PR 2.4b, PR 2.4c, PR 2.4d, PR 2.4e, PR 2.4f, PR 2.4g, PR 2.4h, PR 1.2e, KK 1.5h). dengan bermodal rasa kasihan KK rela mengorbankan waktu dan tenangnya untuk saudaranya ini yang hidup bersama anak-anaknya yang masih menyandang status yatim (PR 1.2d, PR 1.2f, PR 1.2k, PR 1.2l, PR 2.2i, KK 1.2d).

c. Potret Ketekunan Orang Madura Dalam Bertani Tembakau.

Bisa dikatakan bahwa orang Madura tidak mempunyai rasa bosan dalam bertani tembakau. setiap tahunnya pulau ini selalu di hijawi oleh tanaman tembakau yang membentang di sawah-sawah yang sedang ditanami tembakau di musim kemarau. Walaupun harga tembakau kurang menghasilkan bahkan terkadang rugi namun orang Madura tetap bersemangat dalam bertani tembakau (KK 1.2k, ZI 1.5q).

Sepanjang tahun 2012 sampai 2016 harga tembakau mengalami kenaikan namun terkadang mengalami penurunan drastic alias anjlok. Pada tahun 2012 yang lalu harga tembakau dibandrol Rp.26.000 per-kg sedangkan pada tahun 2013 di bandrol Rp.28.000 per-kg than 2014 di bandrol Rp.29.536 dan terus mengalami kenaikan harga di tahun berikutnya 2015 dengan harga Rp.32.000 per-kg (Beritasatu, 2012; Antaranews, 2013; Lintasmaduranews, 2014; Antarjatim, 2015). Akan tetapi pada tahun berikutnya petani tembakau madura harus mengelus dada karena pada tahun itu harga tembakau tergolong sangat murah bahkan anjlok dengan pematokan harga dari pihak gudang yaitu Rp.12.000 per-kg. Pada tahun ini merupakan yang tidak menguntungkan bagi para petani tembakau Madura (Tempo.com, 2016).

Sebenarnya harga tembakau bagi petani Madura tidak tergolong tinggi karena jika di piker ulang petani merasa rugi jika diukur dengan kerja kerasnya karena bertani tembakau membutuhkan banyak biaya dan tenaga (ZI 5.1r, ZI 5.1s). Secara skala satuan harga memang tergolong tinggi jika di lihat secara ekonomi akan tetapi harga-harga kebutuhan para petani juga semakin tinggi sehingga menjadi penyebab bahwa uang hasil penjualan tembakau tidak berharga seperti dahulu kala saat barang kebutuhan lain masih murah (ZI 5.1n, ZI 5.1p, ZI 5.1q). sebenarnya orang Madura mulai putus asa dengan keadaan seperti ini apa lagi setelah PT. Gudang Garam menyetop pembelian tembakau Madura dan jatuhnya harga tembakau ke

Rp.12.000 per-kg sehingga membuat para petani Madura mengalami kerugian (tempo.com, 2016).

Peristiwa tahun lalu itu (2016) membuat sebagian petani tembakau Madura mulai putus asa karena rugi (KK 1.2b, KK 1.2k) akan tetapi keputusan orang petani tembakau Madura tidak menyebabkan tumbasnya untuk tetap bertani tembakau karena tembakau adalah salah satu pertanian yang menghasilkan si saat musim kemarau. Tidak adanya pekerjaan lain selain bertani tembakau juga menjadi alasan atas ketekunan petani untuk selalu bertani tembakau (PR 1.1j, PR 2.1f).

d. Musim Tembakau, Musim Sedekah

Musim Tembakau tidak hanya di kenal dengan musim kerja keras. Akan tetapi musim tembakau juga bisa dikenal dengan musim berbagi atau di kenal dalam agama islam yaitu sedekah. Mayoritas orang Madura adalah islam, bahkan orang Madura menjadikan islam sebagai karekturnya. Islam mengajarka kepada umatnya untuk saling peduli sesamanya. Dalam konteks ini orang Madura juga memiliki tradisi saling berbagi antar sesama yang disebut dengan *Sadhâka* atau sedekah (Sadik, 2014: 79-80).

Pada musim panen tembakau juga dijadikan momentum bersedekah oleh para petani tembakau Madura. Sedekah biasanya terjadi pada saat para menggarap tembakau yang kedua kalinya. Hal ini dilakukan jika para petani sudah mendapatkan rezeki dari hasil penjualan pertamanya. Cara petani tembakau Madura bersedekah yaitu dengan memberikan menu makanan kepada para pekerja dengan menumakanan yang istimewa bahkan mewah

(ZI 5.3e). ini merupakan momentum yang baik bagi mereka karena perjuangan mereka untuk mencapai hasil akhir belum selesai.

Menurut Ustadz Yusuf Mansur sedekah memiliki 4 (empat) mata pisau, yaitu mengundang datangnya rezeki, menolak bala, menyembuhkan penyakit, dan memanjangkan umur (Mansur dalam Sadik, 2014 : 80). Selaras dengan empat mata pisau diatas sangat pas jika dihubungkan dengan cara petani Madura bersedekah. Yang *pertama*, petani bersedekah setelah berhasil menjual tembakaunya yang pertama. Petani bersedekah dengan harapan agar panen kedua kalinya dapat mendatangkan keuntungan lebih banyak. Setelah tahap penjualan pertama usai, masih ada tahap yang kedua kalinya yang lebih menentang dari panen pertamanya yang tentunya butuh tenaga yang lebih ekstra. Pada saat itu para petani berharap agar tetap sehat tidak kena penyakit sebelum panen kedua selesai agar pekerjaan bertani tembakau tidak fatal. Petani berharap agar tetap sehat setelah bekerja keras bertani tembakau yang tentunya petani juga berharap supaya tahun depan bisa bertani kembali.

Petani tembakau tidak hanya mengharapkan hasil yang banyak melainkan juga mengharapkan keberkahan dari hasil kerjanya. Keberkahan itu diharapkan oleh petani tembakau Madura sehingga sebagai bentuk ikhtiarnya petani tembakau Madura bersedekah. Meskipun bersedekahnya hanya memberikan makanan namun penerimanya sangat senang karena waktunya sangat tepat, yaitu pada saat malam hari setelah para pekerja selesai mengerjakan pekerjaannya sehingga mereka lapar.

Diwaktu proses pengolahan tembakau dirumah ZI, ada beberapa perbedaan yang terjadi yaitu hidangan. Hidangan yang dipersembahkan oleh tuanrumah tidak sama pada saat panen pertamanya yang hanya berupa makanan seadanya namun saat itu makanannya lebih mewah dan beraneka macam mulai dari lauk, sayur, ikan, dan yang lainnya dengan rasa yang lebih nikmat (ZI 5.3f, ZI 5.3l). Begitulah bentuk sedekah yang dipersembahkan oleh petani tembakau ZI pada saat mengolah tembakau yang kedua kalinya.

Sama halnya dengan yang terjadi di saat panen kedua dirumah subjek PR yang dirasakan oleh penulis saat melakukan kegiatan pengolahan tembakau. Berdasarkan pengamatannya penulis merasakan keistimewaan saat ikut gotong royong membantunya. Diantara keistimewaan itu adalah hidangan yang dipersembahkan oleh tuan rumah dengan menu yang enak dengan jumlah yang banyak. Hidangan tersebut telah membuat saya terpesona untuk makan banyak karena kelaparan sehabis bekerja.

Begitulah keadaan yang terjadi di rumah masing-masing subjek ZI dan PR yang penulis rasakan saat ikut membantu mengolah tembakau bersama para penduduk disana. Rupanya tradisi ini menjadikan sebuah kebahagiaan tersendiri bahkan kalau dahulunya menjadi suatu bentuk kegembiraan para pekerja (ZI 5.3h). Karena memang dahulu kehidupan para petani tidak semewah sekarang yang sudah mengalami kemewahan dalam mengkonsumsi makanan (ZI 5.3i, ZI 5.3j, ZI 5.3k).

Selain keunikan bersedekah yang di pertunjukkan oleh para petani tembakau ada juga keunikan bersedekah yang di pertunjukkan oleh orang-

orang terdekat para petani. Mereka memberikan sedekah kepada petani berupa bahan makanan untuk dimasak dan dinikmati bersama. Artinya mereka tidak hanya membantu lewat tenaga saja akan tetapi mereka juga membantu dalam hal finansialnya yang berorientasi pada sedekah (ZI 4.1o).

Sedekah ini bertujuan untuk membantu meringankan petani dalam pembiayaan karena petani tembakau saat ini tidaklah setenang petani pada zaman dahulu dimana tembakau pasti laku sedangkan sekarang para petani masih di hantui rasa kebingungan karena harga tembakau tidak selalu normal bahkan anjlok yang tentunya berujung kepada kerugian pada pihak petani (ZI 1.5n, ZI 1.5q). Dahulu jika seseorang bertani tembakau maka dapat di diyakikn bahwa orang tersebut akan memiliki rezeki. Bedahalnya denga sekarang dimana para petani khawatir jika pekerjaannya menjadi musibah atau cobaan karena kerugian. Saking dari khawatirnya sebagian dari para petani absen pada musim ini (ZI 5.3i, ZI 1.5h, ZI .15o, ZI 1.5n, AG 1.4n, AG 1.4o, AG 1.4k).

Petani tembakau Madura saat ini menjadi orang yang hidup di ambang batas yang tidak di ketahui nasibnya. Kejadian ini mengundang rasa empati orang-orang sekitarnya sehingga tidak jarang orang yang datang dab ikut membantunya bukanlah murni para anggota *Kolom Bhekoh* (ZI 4.1e, ZI 4.1f, ZI 4.1h, PR 1.3k, PR 1.3l). jumlah tembakau yang tidak terlalu banyak sehingga tahap penyelesaian tidak membutuhkan waktu terlalu lama menjadi alasan bagi mereka untuk membagikan waktu dan tenaga mereka kepada tetangga atau orang-orang terdekatnya yang sedang mengolah tembakau (ZI

4.1i, ZI 4.1k). Karena pengolahan tidaklah serumit dulu yang jumlah tembakaunya lebih banyak dan membutuhkan waktu yang cukup lama hingga larut malam (PR 1.5l).

Menariknya dalam dalam peristiwa itu sebagian dari orang-orang dekatnya si petani tidak hanya membantu soal tenaga akan tetapi mereka juga memberikan sedekah kepada pihak tuan rumah berupa bahan-bahan makanan (ZI 4.1o, PR 1.4b). Mereka kasihan kepada tuan rumah dan ingin membantu mewujudkan hajatnya sedangkan tuan rumah sedang kesusahan karena ruwetnya bertani tembakau dan juga memikirkan nasibnya yang belum juga diketahui apakah tembakaunya membawa keberuntungan atau malah sebaliknya menyebabkan kerugian (ZI 1.1d, ZI 1,1j). Nasib petani sekarang tidak seperti nasib petani dulu yang mana tembakau dulu sangat berharga dan bisa mendapatkan banyak keuntungan (AG 1.4l).

Yang lebih memprihatinkan lagi yaitu subjek ZI dimana subjek ini adalah petani tembakau yang masih muda dan baru pertama kalinya bertani tembakau dan belum berpengalaman sehingga menjadi sumber perhatian bagi orang-orang terdekatnya seperti AG yang merupakan paman dari ZI (AG 1.1f, AG 1.1g, AG 1.1i, AG 1.1m). Disamping dia membantu sebagai pemegang segala pekerjaan atau perwakilan tuan rumah dia juga menyumbang bahan makanan kepada ZI bersama istrinya pada saat pengolahan tembakau yang kedua kalinya. Dia bersama dengan istrinya yang sama-sama membantu mengurus segala bentuk pekerjaan termasuk istrinya yang juga membantu bagian dapur bersama para pekerja bagian konsumsi

yang lain. Tidak hanya mereka yang juga memberikan sedekahnya kepada tuan rumah akan tetapi orang-orang terdekat lainnya juga ikut bersedekah juga (ZI 4.1o).

AG dan istrinya tidak mempunyai tujuan apapun kenapa mereka sangat baik pada ZI. Mereka tidak mengharapkan apapun karena sebenarnya AG kasihan kepada ZI sehingga dia berencana sesama keluarganya untuk saling membantu lagi pula ZI tidak mempunyai seorang bapak sehingga tidak mungkin jika ZI dapat menyelesaikan jika tidak ada yang membimbingnya (AG 1.1d, AG 1.1h, AG 1.1m). ZI begitu juga dengan ZI bahwa dia yakin kalau pamannya itu tidak mengharapkan apa-apa darinya melainkan dia hanya membantunya. Bagai bals budinya, ZI berencana jika AG mempunyai kesibukan ZI juga kan setia dan datang untuk membantunya (ZI 4.1q).

Sama halnya yang terjadi pada subjek yang kedua yaitu PR. Dia mendapatkan perlakuan yang sama dari orang-orang terdekatnya mereka memebrika sedekah kepad PR berupa bahan makanan juga bahkan mungkin melebihi apa yang terjadi dirumah ZI (PR 1.4e). Kejadian ini membuat tuan rumah PR merasa terharu bahkan menangis melihat perhatian orang-orang terdekatnya yang tidak hanya sekedar membantu tenaga itu (PR 1.4d, PR 1.4g, PR 1.4h). PR sangat bahagia atas kejadian itu karena mereka juga begitu kompak dalam bekerja sehingga pekerjaan itu selesai tidak memakan waktu terlalu lama (PR 1.4h, PR 1.4i).

Yang menjadi daya tarik untuk membantu PR karena PR merupakan seorang ibu dari kedua anaknya yang masih menyandang setatus yatim. Sehingga orang tertarik dan semangat untuk membantunya. Mereka berharap agar hasil kerja mereka bisa menguntungkan PR dan dapat di manfaatkan oleh anaknya. Maka dari itu orang-orang terdekat PR menjadi motivasi untuk setia membantunya seperti KK yang merupakan saudara kandung dari PR (KK 1.1a, KK 1.1b, KK 1.2a, KK 1.2f, KK 1.2g).

Peristiwa ini menunjukkan bahwa orang Madura memiliki rasa kepedulian tinggi kepada orang-orang terdekat termasuk tetangganya. Diantaranya bagi mereka yang sedang kesusahan bertani bertani tembakau. dikatakan kesusahan karena petani tembakau belum belum mempunyai kepastian tentang hasil jerih payahnya bertani tembakau. Jika beruntung maka tidak sia-sia rasanya ikut menyumbangkan apa yang bisa disumbangkan. Apabila tidak beruntung alias rugi maka para tetangga dan orang-orang terdekatnya yang membantu juga ikut kasihan (AG 1.6g, KK 1.4d).

Secara umum orang Madura sendiri mempunyai kebiasaan saling membantu sesama tetangga karena Sekalipun orang Madura sangat tinggi rasa kemandiriannya, kebutuhan kerjasama untuk saling tolong menolong disadari betul oleh para sesepuhnya sehingga diwariskanlah peribahasa *tadâ' orëng jhâreppen ëserrop dhibi'* (tidak ada orang meniup sendiri matanya ketika kemasukan pasir). Dalam bertolong-menolong orang harus menerapkan asas *ghânte bata'* (bergantian mengangkat), sehingga bantuan dapat diberikan pada seseorang saat membutuhkannya seperti

diperibahasakan orëng ngantok ëjhului bhântal (orang mengantuk disodori bantal). Malahan dalam memberikan pertolongan pada orang lain mungkin perlu dilakukan dengan pendekatan nombhâk sajâng (menombak beramai-ramai) artinya bantuan yang diberikan berasal dari perolehan gotong royong.

Dipedesaan Madura sikap mau bergotong royong seperti ini masih dapat disaksikan pada pelaksanaan kegiatan adat *jhâk-ajhâk* (mengajak-ajak). Budaya ini ditandai dengan berkumpulnya warga setetangaan buat mengerjakan suatu kegiatan bersama untuk kepentingan salah seorang anggotanya. Tanpa dibayar orang yang *kaajhâghân* (terajak) merasa terundang untuk datang menyumbang kemampuan tenaga kerjanya melakukan sesuatu bersama-sama yang dibutuhkan tetangganya. Pada gilirannya menjadi kewajiban si pengundang kerja untuk menyediakan semua bahan yang diperlukan demi keberhasilan kegiatan itu, termasuk menyuguhkan makana dan minuman sepantasnya. Walaupun suguhannya mungkin sangat sederhana dan hanya berupa *katëmël* (kiwul) dan *poka* (bandrek), makanan yang terbuat dari gaplek dan minuman akar sereh yang diberi gula siwalan itu cukup mengenyangkan dan menyegarkan. Selain untuk keperluan salah satu anggota masyarakatnya, kegiatan *jhâk-ajhâk* itu sering pula dilakukan untuk kepentingan umum. (Rifai, 2007 : 360-362).

Dan tidak jarang pula di terjadi untuk kepentingan pribadi.

2. Melihat Orang Madura Dari Dalam

Jika dilihat oleh masyarakat luar, orang Madura identik dengan hal-hal yang sifatnya buruk seperti pembuat onar, suka kekerasan, tidak tahu diri, dan

lain sebagainya. Steriotip itu selalu muncul dan tidak pernah musnah di mata masyarakat luar. Kekerasan dan kejahatan seakan menjadi symbol di mata mereka yang sampai saat ini masih berkembang di kalangan masyarakat luar.

“Saya dr jawa dan saya sangat kagum dengan kekuatan orang dayak .. Madura memang wataknya serakah tidak cuma di kalimantan saja dan ini fakta bahwa org madura ingin menjadi tuan rumah dimanapun mereka berada .. Saya pernah cekcok dengan org madura padahal saya gk melakukan kesalahan, tp akhirnya saya mengalah ..”

Prolog diatas diatas adalah ungkapan komentar dari seorang netizen yang bernama Harya Dika Firdausi pada Kamis, Mei 19, 2016 dalam sebuah artikel yang berjudul “Tragedi Kerusuhan Sampit “ di blog *Sejarah Kelam Indonesia* yang di upload pada Rabu, 07 Januari 2015. Dalam blog itu menceritakan bagaimana kasus yang terjada pada tahun 2001 silam. Pada saat itu terjadi konflik antara suku dayak dan suku Madura. Suku dayak membantai habis-habisan orang Madura yang merantau ke tanah Kalimantan tepatnya di kabupaten sampit. Pembantaian itu terjadi lantran orang Madura melakukan tindakan semena-mena terhadap orang sampit hingga akhirnya terjadi aksi penyerangan kepada etnis Madura.

Pernyataan mereka memang tidak bisa dibantah karena bagaimanapun juga orang Madura tetap dinyatakan bersalah di tanah rantauan. Orang Madura dianggap sebagai etnis yang suka bikin keributan bahkan sering melakukan pembunuhan. Berbagai artikel juga menjadi saksi bahwa orang Madura yang salah karena sering membuat kacauan. Meskipun tidak diketahui sumbernya

dari mana namun jumlah artikel yang begitu banyak sepakat bahwa orang maduralah yang memulai pertikaian tersebut.

Tidak tahu alasannya mengapa mereka membantai habis-habisan orang Madura meskipun yang tidak bersalah seperti pondok pesantren yang juga menjadi sasaran untuk dibakar. Pesantrena adalah sarana orang Madura belajar dan beribadah kepada tuhan yang tentunya banyak mengajarkan kedamaian. Tidak semua perbuatan orang Madura itu jelek bahkan keji jika dipahami dari dalam. Layaknya sebuah durian jika dilihat dari luar maka yang tampak adalah tumpukan durian tajam bahkan bisa melukai kulit namun dibalik kulitnya penuh duri itu terdapat isi yang lembut, manis, dan nikmat. Begitulah sebenarnya Madura jika dilihat dari dalam.

a. Kekompakan.

Dari dulu hingga sekarang orang Madura sangat erat kaitannya dengan yang namanya kekompakan. Dalam menyelesaikan permasalahan individu orang Madura tidak jarang mengundang orang terdekatnya untuk membantunya bahkan terkadang tidak harus diundangpun mereka datang untuk saling membantu dengan ikhlas. Seperti misalnya para petani tembakau dimana mereka selalu di bantu oleh anggota *Kolom Bhekoh* namun tidak jarang orang-orang terdekatnya datang membantunya tanpa harus di undang atau ada perjanjian.

Meninjau kembali pembahasan diatas tentang *Kolom Bhekoh* yang merupakan sebuah komunitas petani tembakau Madura yang mempunyai kegiatan bergotong royong menanam dan mengelola tembakau bersama (ZI

1.2h, AG 1.2a, AG 1.2b, KK 1.3a,b). *Kolom Bhekoh* sejak dahulu memang sudah ada namun belum diketahui jelasnya bagaimana awal pembentukan *Kolom Bhekoh* ini. yang terpenting masyarakat Madura masih tetap mempertahankan tradisi ini terutama yang bertani tembakau dikala musim tembakau tiba (ZI 1.5n, PR 1.3d, AG 1.3a, KK 1.3a).

Dahulunya para anggota *Kolom Bhekoh* sangat kompak dimana para petani ketikamusim panen tiba mereka bekerjasama sampai larut malam (ZI 1.5k, PR 1.5n). Orang-orang dahulu jika bertani semangat sekali walaupun tanamannya sangat banyak karena tembakau pada zaman dulu sangat menghasilkan serta laris tembakau pasti laku sehingga para petani semangat dan kompak untuk bekerja baik itu pekerjaan individu maupun pekerjaan gotong royong yang menjadikan orang Madura memiliki minat yang tinggi untuk bertani tembakau (AG 1.4n, AG 1.4p, KK 1.1c, KK 1.1e).

Meskipun tidak seperti dahulu *Kolom Bhekoh* sampai saat ini masih tetap bertahan karena memang kekompakan petani tembakau madura tidak akan pernah punah selama mereka masih bertani tembakau (ZI 1.5k, AG 1.4e, KK 1.1h, KK 1.1i). seperti yang diamati oleh penulis dilapangan pada sebuah kampung yang berada di kabupaten pamekasan, yang mana tradisi *Kolom Bhekoh* masih rutin diadakan dan menjadi acara tahunan para petani tembakau. Tahun ini jumlah anggota *Kolom Bhekoh* berjumlah 11 peserta yang masih bertahan dan tetap kompak salin tolong menolong mengolah tembakau (ZI 4.1g, AG 1.4f, KK 1.1g).

Kekompakan inilah yang memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi mereka. Karena mereka sangat terbantu antar sesama, karena tidak menggunakan sistem upah cukup dengan konsumsi dan ikut membantu ketika anggota lain sedang mengolah tembakaunya (PR 1.3d, PR 1.3e, PR 1.3i, KK 1.3i, KK 1.3k, KK 1.3l).

Kolom Bhâkoh sangat membantu mereka agar tercapai kesuksesan bertani tembakau, karena jika tidak dilakukan sistem gotong royong atau *Kolom Bhâkoh* mereka harus membayar para pekerja yang tentunya menjadi tambahan beban bagi mereka, ditambah lagi jika harga tembakau murah dan rugi yang akan membuat mereka semakin menderita. Dengan adanya kolom ini dapat membantu meringankan beban mereka jika misalnya rugi mereka tidak terlalu parah karena biaya yang dikeluarkan tidak begitu banyak hanya biaya konsumsi (PR 1.5m, AG1.2k, AG1.2m, KK 1.3d).

Rata-rata para petani tembakau di dusun itu adalah mereka-mereka yang memiliki tingkat perekonomian menengah kebawah. Misalnya subjek ZI, dia seorang guru madrasah di salah satu pesantren yang ada di pamekasan dengan gaji yang tergolong rendah sehingga sangat memberatkan bagi dia jika dia harus membayar ongkos para pekerja. Di tambah lagi dia adalah seorang petani yang masih muda dan baru pertamanya bertani tembakau yang dikhawatirkan tidak memahami betul bagaimana merawat tembakau dengan baik. Dia membutuhkan seseorang yang berpengalaman dalam bertani tembakau sebagai pembimbingnya. Jika pembimbing menggunakan system pembayaran maka berapa banyak uang yang harus dia keluarkan.

Lebih kasihan lagi kepada subjek yang satunya yaitu saubjek PR jika sitem *Kolom Bhâkoh* tidak ada. Dia hanya seorang ibu dari dua anak yatimnya yang tidak punya suami karena meninggal (PR 1.1m, KK 1.1b). Subjek mungkin tidak bertani tembakau jika menggunakan sistembayaran dia sangat terbantu dengan adanya system *Kolom Bhâkoh* karena dia hanya bekerja sebagai petani dan mencari rumput (PR 1.1b, PR 1.1c, PR 1.5m, PR 1.5n).

Tahun ini hasil penjualan tembakaunya di manfaatkan oleh untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (PR 2.1e). Jika menggunakan sistem pembayaran maka di khawatirkan kebutuhan keluarganya tidak terpenuhi karena membayar pekerja membutuhkan banyak untuk membayar mereka (PR 1.2i, PR 1.5o). dia mengatakan tidak ada uang jika harus menggunakan sistem upah (PR 1.2j) ditambah lagi dia hanya seorang wanita yang tidak mungkin mampu menyelesaikan diri. Berkat kerja keras para pekerja yang terdiri dari keluarga, para tetangga dan anggota *Kolom Bhâkoh* semua pekerjaan bisa selesai. Ibu PR-pun sangat senang dan bersyukur atas keberhasilan betani tembakau hingga tuntas.

b. Empati.

Membicarakan masalah empati orang Madura patut diacungi jempol. Orang Madura tidak terlalu khawatir jika menghadapi sebuah masalah atau kerepotan karena tetangga dekat pasti akan mempedulikannya selama masih mempunyai hubungan baik dengan mereka. Membantu sesama bagi orang Madura adalah pekerjaan yang tidak asing, karena hidup berteangga harus

saling menolong. Orang Madura ketika ada tetangganya yang sedang mengalami musibah atau kesibukan seperti mengolah tembakau misalnya, pasti para orang-orang terdekatnya membantunya.

Orang Madura selalu dinasehati oleh leluhurnya yang dikenal *Bâburughân Beccè'* (nasehat baik) yang sangat kepada para generasinya. Nasehat baik itu diantaranya *tello' parkara sè mustèh èjâwui iyâ arèya tèghâ'ân, mamabâ kantos bhâdhânâ ta' aji sarta amostaèllaghi bhârâng sè nyata*. Artinya tiga perkara yang harus di jauhi yaitu sikap tega melihat orang susah, merendahkan diri hingga tidak berharga dan memustahilkan kenyataan (Sadik, 2014).

Poin pertama dalam nasehat baik itu merupakan nasehat yang masih dipakai oleh masyarakat salah satunya yaitu para kerabat dan tetanga dari petani tembakau. mereka rela membantunya karena kasihan sama tuan rumah dan saling menjaga hubungannya. Jika mereka tidak mempunyai halangan lain maka mereka pasti datang untuk membantunya. Karena mereka terkadang memiliki tidak enak jika tidak membantunya.

Dalam konteks ini ada dua subjek yang menjad bukti bahwa orang Madura memiliki empati tinggi yaitu KK yang merupakan saudara PR. Berkat jasa KK-lah usaha bertani tembakau bisa berjalan sukses. KK rela berkorban untuk saudaranya karena belas kasihannya. KK yang bekerja mengurus segala pekerjaan pengolahan tembakau dari menanam hingga menjualnya kepihak gudang (PR 1.2d, PR 1.2f, PR 1.2k, KK 1.1a, KK 1.1b). KK begitu semangat dan kompak denga istrinya. Istrinya yang bergerak di segala kebutuhan dapur

untuk menyiapkan konsumsi bagi pekerja bahkan sampai dengan pembelanjanya (PR 1.2l, PR 2.4a, PR 2.4c).

Semua ini KK lakukan karena KK begitu kasihan sama saudaranya yang janda anak dua itu. Rasa kasihan begitu kuat baginya sehingga dia rela bekerja keras demi untuk membantu perekonomian keluarga PR. Tidak mungkin terjadi rasanya jika bukan karena atas dasar belas kasih seorang saudara kandung mampu menyanggupinya.

Meskipun KK dibayar oleh PR atas kerjanya namun tidak seberapa jika dibandingkan dengan jerih payahnya mengurus tembakau. tidak perdah ada kata kurang bayaran bagi KK ketika diberikan upah oleh PR. Malah yang terjadi sebaliknya yaitu karena KK merasa kebanyakan maka KK mengembalikannya kepada PR. Karena KK mengetahui bahwa uang itu tidak pantas diterima. Waktu itu pertanian tembakau anjlok karena ada penurunan harga dari Rp.36,000,000 turun ke harga Rp.12,000,000 sehingga musim itu menjadi musim kelabu bagi para petani tembakau Madura (tempo.com, 2016). Namun PR masih memberinya upah kepada KK atas kerjanya tapi terpaksa KK tolak karena KK tidak mau menambah beban baginya sehingga KK mengembalikan uang yang telah diberikan kepadanya (PR 1.2m, PR 1.2o, KK 1.2j).

KK mengembalikan uang upahnya itu bukan tidak beralasan. Dia mengembalikan uang upahnya karena dia ingat bahwa saudaranya itu punya anak yatim yang lebih membutuhkan dari pada dirinya. Dia merelakan uang itu

untuk dikembalikan kepada saudaranya karena sebagai bentuk kasih sayang kepada PR dan para yatimnya (KK 1.2m).

Sedikit sama dengan AG yang merupakan paman dari ZI. Dia juga bekerja keras menangani tembakaunya ZI karena AG dimintai tolong oleh ZI supaya mengurus tembakaunya yang akan di proses. Untungnya dia mempunyai seorang paman yang mempunyai belas kasih kepadanya sehingga dia bisa terbantu dan sukses bertani sampai menjualnya (AG 1.1i, AG 1.1j, AG 1.1l, AG 1.1m).

Yang menjadi perhatian bagi AG bahwa ZI masih anak muda yang belum saatnya bertani tembakau. Sempat dia melarangnya untuk tidak bertani tembakau namun karena dia ingin mencoba bertani tembakau sehingga tidak ada alasan untuk AG melarangnya (AG 1.1k). Usahnya ZI bertani tembakau mendapatkan pertolongan dari AG karena AG merasa kasihan terhadap keponakannya itu yang menurutnya keponakan yang paling tidak punya diantara para keluarga lainnya sehingga dia mendukung dan AG juga mengundang para keluarganya untuk sama sama membantunya agar keinginan ZI tercapai (AG 1.1d, AG 1.1g, AG 1.1j).

Peristiwa diatas merupakan gambaran bahwa orang Madura juga memiliki rasa empati kepada orang-orang terdekatnya. Rasa itu tidak hanya di pendam dalam hatinya namun rasa itu di aplikasikan lewat kerja nyata yang penuh pengorbanan. Rela berkorban demi orang lain adalah pekerjaan yang mulia baik dari sisi tuhan maupun mahluknya selama pengorbanan itu baik dan bermanfaat.

c. Sedekah Tidak Harus Harta Benda.

Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melakukan sedekah sebagaimana Nabi Muhammad SAW ajarkan. Beliau bersabda yang artinya *“setiap anggota badan hendaklah bersedekah setiap hari mulai dari terbitnya matahari”* (HR.Muslim). namun bersedekah tidak harus dengan harta benda. Dengan jalan melakukan setiap kebaikan baik untuk pribadi maupun sosial maka itupun disebut dengan sedekah (bahmid, 2014). Hadist ini jelas ada erat kaitannya dengan kebaikan orang Madura di musim tembakau tahun ini.

Tidak ada salahnya jika orang Madura dijuluki dengan masyarakat yang gemar bersedekah. Bukti kecilnya adalah orang Madura gemar membantu tetangganya yang sedang mengalami kesulitan atau masalah. Tidak hanya ketika mengalami masalah dan kesulitan semata melainkan mengalami kesibukan juga menjadi sasaran untuk di bantu. Seperti misalnya ketika tetangganya sedang mengolah tembakau untuk dijadikan tembakau rajangan. Para tetangganya biasanya datang bergotong royong membantu tetangganya tersebut tanpa harus di undang. Mereka juga bekerja dengan ikhlas meskipun tuan rumah hanya menyediakan rokok dan kopi serta makanan sedanya mereka tetap bersemangat dalam bekerja (ZI 1.1h, ZI 1.1i, ZI 1.2d, ZI 1.4a, ZI 1.4b, ZI 1.4d, PR 1.3k, PR 1.3m, PR 1.3l).

Keiklasan membuat mereka bersemangat dalam bekerja karena pemberian tuanrumah bukanlah prioritas bagi mereka. Mereka bekerja atas dasar kepedulian sesama tetangga dan kepedulian antar keluarga. Begitulah cara orang Madura bersedekah kepada orang-orang terdekatnya. Karena bersedekah

tidak hanya untuk bagi mereka-mereka yang mempunyai banyak harta untuk disedekahkan. Seseorang yang miskinpun mempunyai peluang untuk bersedekah dengan cara yang dia bisa selama itu bermanfaat bagi orang lain.

3. Keunikan Orang Madura

Orang Madura juga memiliki berbagai keunikan yang tidak semua orang memilikinya. Keunikan itu bukan berarti sifat kekasaran dan kegarangan orang Madura. Sehingga orang Madura dianggap etnis yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik oleh etnis lain. Benarkah stereotif itu, tentu tidak semuanya benar. Dari perspektif orang Madura, sesungguhnya orang Madura juga bisa baik seperti suku bangsa lainnya (Rochana, 2012 : 49). Tidak semua sifat orang Madura selalu berbau kekerasan, semua tergantung cara pandangnya masing-masing. Cara kehidupan unik orang Madura juga dapat diamati ketika musim tembakau.

a. Kerja keras

Pekerja keras bukan berarti tukang *Carok* atau kekerasan-kekerasan lainnya. Pekerja keras orang Madura adalah bekerja dalam urusan mencari rezeki untuk tunjangan hidupnya. Tidak harus seorang laki-laki yang pekerja keras perempuanpun dapat bekerja keras jika itu sebuah keharusan. Yang menjadi contoh dalam hal ini adalah subjek PR dia harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya agar bisa bertahan hidup.

Setiap hari dia harus mengurus anaknya yang masih menyandang status yatim karena keduanya masih di bawah umur. Keduanya sama-sama bersekolah di tingkat SD dan SMP sehingga dia harus menyiapkan segala kebutuhan

anaknyanya. Terkadang dia bertani sesuai musimnya seperti saat ini dia sedang bertani tembakau. selama bertani tembakau dia sangat sibuk karena dia juga memiliki pekerjaan yang tidak bisa di tinggalkan. Pekerjaan rutinnnya itu mencari rumput untuk pakan sapi. Setiap hari dia harus bolak-balik sebanyak 4 kali mencari rumput demi memenuhi kebutuhan sapi supaya tidak berakibat fatal (PR 1.1a, PR 1.1b, PR 1.1c, PR 1.1d, PR 1.1e).

Sebuah keterpaksaan yang harus ditempuh oleh PR karena ditinggal seorang suaminya sejak 2 tahun silam (PR 1.1m). karena diadan keluarga harus tetap hidup dengan mandiri, sehingga dia terpaksa harus bekerja keras. Tidak ada kata menyerah bagi dia selama masih bisa berusaha sepeti bertani tembakau. karena dia tidak memiliki pekerjaan lain sehingga dia harus menempuhnya walau beresiko (PR 1.2b).

b. Bertanggung Jawab Walau Tidak Ikut Berbuat.

“Berani berbuat berani bertanggung jawab” itulah ungkapan yang dimiliki seorang sejatikarena tanggung jawab adalah sesuatu yang harus diterima dengan baik bagi orang-orang sejati. Jika sifat kesejatian seseorang diukur atas dasar tanggung jawabnya maka orang Madura lebih sejati dari pada mereka. Seperti misalnya subjek AG dan KK yang mana mereka bertanggung jawab walaupun tidak ikut berbuat (KK 1.4a, AG 1.1i, PR 1.2d, PR 1.2f).

AG pada musim ini tidak bertani tembakau sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya yang biasa bertani tembakau. Biasanya AG selalu aktif bertani tembakau karena belia adalah ahlinya soal bertani (AG 1.1b). Meskipun dia tidak bertani akan tetapi kesibukan mengurus tanaman tembakau hampir

menyamai ketika dia bertani tembakau. Keponakannya yang bernama ZI bertani tembakau pada musim ini. Sedangkan ia baru pertama kalinya bertani tembakau dan tidak terlalu paham mengolahnya serta belum mengetahui bagaimana cara merawat dan mengolahnya. ZI tergolong anak muda yang membutuhkan seseorang yang bisa membimbing dia dalam bertani tembakau. Solusi tunggalnya adalah meminta bantuan AG untuk membimbingnya. Satu-satunya orang terdekat ZI yang paling paham masalah tembakau adalah AG sehingga ini menjadi solusi terbaik baginya. AG menerima permohonan ZI dengan lapang dia bertanggung jawab mengenai segala proses pengolahan sampai tembakau menjadi tembakau kering atau rajangan (AG 1.1e, AG 1.1f, AG 1.1g, AG 1.1h, AG 1.1i, AG 1.1j, AG 1.1l, AG 1.1m).

Beda halnya dengan subjek KK yang telah biasa mengurusinya saudaranya yaitu subjek PR. Pekerjaan dia sebagai pengganti dari tuan rumah bukanlah hal yang mudah. Disamping dia harus bekerja keras dia juga bekerja namun tidak dapat menikmati hasilnya, hanya kebahagiaan yang dia dapatkan dikala tembakau laku dengan harga mahal yang merupakan milik saudaranya itu (KK 1.2a, KK 1.2c). tidak hanya menanggung susahnya pekerjaan, akan tetapi KK juga menanggung sedih jika tembakaunya ditimpa kerugian. Sebaliknya jika tembakaunya menghasilkan maka ia juga ikut bahagia atas kerjanya yang tidak sia-sia (KK 1.2f, KK 1.4d).

Tanggung jawab itu ada tidak harus dengan adanya keberanian untuk berbuat semata melainkan kasih sayang juga bisa melahirkan tanggung jawab.

Tanggung jawab yang lahir atas dasar kasih sayang adalah tanggung jawab yang mulia. Karena bisa dinikmati bersama baik suka maupun duka.

c. Ngopi Tidak Perlu Ke Starbuck

Jika pergi kemadura lalu mencari kopi asli Madura mungkin tidak akan menemukannya karena Madura sendiri bukan penghasil kopi. Tetapi jangan heran jika bertamu kemadura jika selalu di jumpai dengan yang minuman kopi karena kopi merupakan minuman resmi bagi tamu di Madura. Tidak hanya di acara kehormatan saja acara-acara lainpun akan sering menjumpainya. Biasanya orang Madura jika membeli kopi tidak membeli kopi yang sudah matang atau sudah di sangrai apalagi kopi saset orang Madura biasa membeli kopi biji yang di pasikdari banyuangi atau jember. Kemudian di sangrai sendiri dirumah serta di tubruknya (Zubairi, 2013 : 67-68)

Seakan menjadi syarat apa bila mengadakan acara di rumahnya. Seperti yang penulis temukan di lapangan ketika acara mengolah tembakau. minuman kopi tidak pernah absen di setiap acara pengolahan baik di rumah subjek ZI dan subjek PR. Yang lebih mengherankan lagi ketika proses penggulungan yang kebanyakan dipekerjanya adalah perempuan namun tetap disediakan kopi (ZI 1.4e, ZI 1.4f, ZI 1.4i, ZI 1.4j, ZI 1.4k, ZI 1.4l). Jadi jika musim tembakau tiba rasanya orang Madura tidak perlu pergi ke starbuck hanya untuk minum kopi cukup datang saja ke tetangga atau familinya yang sedang mengolah tembakau maka disitulah akan berjumpa dengan kopi.

d. Bahagia di Tengah Kebingungan.

Bertani tembakau bukanlah hal yang menyenangkan bagi orang Madura saat ini. Disamping karena harga yang tidak menentu yang disebabkan karena banyak hal seperti terkena hujan, membusuk saat di simpan, kurangnya biaya dan lain sebagainya adalah sesuatu yang tidak diharapkan oleh petani karena hal yang demikian itu menyebabkan kerugian bagi petani (ZI 4.1b). belum lagi jika memikirkan susahny pekerjaan yang masih menjadi tambahan beban pikiran bagi para petani. Akan tetapi tidak selamanya petani mengalami kebingungan Karena aka nada yang namanya kebahagiaan yang datang menghapirinya.

Sebuah keajaiban bagi para petani tembakau yang sedang mengolah tembakaunya. Ketika datang para tetangga dan sanak familinya berbondong-bondong untuk membantunya hingga pekerjaan selesai yang mana mereka itu bekerja dengan suka rela (ZI 1.1h, ZI 1.1i, ZI 1.2d, ZI 1.2f, PR 1.3k, PR 1.3l, PR 1.3m). pemandangan ini menjadi kebahagiaan bagi tuan rumah karena merasa dipedulikan oleh oleh orang-orang terdekatnya. Belum lagi apabila mereka tidak hanya datang membawa tangan kosong saja melainkan mereka juga membawakan sedekah seadanya kepada tuan ruamah yang biasanya bahan-bahan makanan seperti beras, gula, minyak goreng dan lain sebagainya untuk dimasak bersama dan dinikmati bersama (ZI 4.1o, ZI 4.1p, PR 1.4e). meskipun keadaan ini tidak mengenakan akan tetapi tentunya tuan rumah sangat bahagia bahkan terkadang saking bahagianya sampai menangis (PR 1.4g).

Seperti yang terjadi kepada dua subjek yaitu subjek ZI dan PR yang sama-sama dibantu oleh orang terdekatnya karena mereka dikasihani sehingga mereka termotivasi untuk membantu meringankan bebannya (ZI 4.1l, ZI 4.1m, ZI 4.1n, PR 1.3n, PR 1.3o, PR 1.3p). meskipun mereka membantunya tetapi pekerjaan tembakau tetap tidak bisa menghapus rasa bingung sebelum tuan rumah berhasil menjual tembakaunya. Akan tetapi tuan rumah sangat bahagia atas bantuan itu meskipun ditengah kebingungan karena belum ada kepastian atas nasib tembakaunya apakah menjadi keberuntungan baginya atau malah menjadi musibah yang menimpa dirinya.

C. PEMBAHASAN

1. *Kolom Bhëkoh*

a. Tentang *Kolom Bhâkoh*

Kolom Bhâkoh adalah komunitas para petani tembakau Madura dengan tujuan agar meringankan beban para petani tembakau Madura. Para anggota *Kolom Bhâkoh* saling membantu menanam, memetik, menggulung, menjemur samapai menjemurnya (ZI 1.1c, ZI 1.1d, ZI 1.1e, ZI 1.1f, PR 1.3b, PR 1.3, AG 1.2a, AG 1.2b, KK 1.3a, KK 1.3b). Pembentukan kelompok sosial ini karena adanya minat dan kepentingan bersama (Huky, 1982) agar mengurangi beban para petani dalam bertani tembakau.

Kolom Bhâkoh merupakan bentuk gotong royong petani tembakau Madura di mana Budaya gotong royong adalah bagian dari kehidupan berkelompok masyarakat Indonesia, dan merupakan warisan budaya bangsa.

Nilai dan perilaku gotong royong bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi pandangan hidup, sehingga tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kehidupannya sehari-hari (Rochmadi, 2012).

Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang unik yang mungkin jarang ditemukan di daerah lain. Keunikan dari kegiatan ini yaitu para pekerja tidak dibayar, mereka hanya disugahi makanan serta kopi dan rokok seadanya (ZI 1.4b, ZI 1.4a, AG 1.2a, AG 1.2b, AG 1.2c, KK 1.3a, KK 1.3b, PR 1.3a, PR 1.3b, PR 1.3c). Tradisi ini sudah lama terjadi dan tidak diketahui kapan terbentuknya (AG 1.3a, AG 1.3b, PR 1.3g). Tradisi terus bertahan sampai saat ini dan menjadi kebiasaan tahunan petani tembakau Madura ketika musim tembakau tiba karena adanya nilai, norma dan kaidah merupakan salah satu wujud dari kebudayaan, sebagaimana diketahui bahwa kondisi ketergantungan dan saling membutuhkan antar individu dalam pemenuhan kebutuhan dilakukan melalui perantaraan kebudayaan (Malinowski, 1960).

Tradisi ini sangat menguntungkan bagi diri-sendiri dan orang lain karena banyak manfaat yang didapatkan dalam kegiatan ini. Banyak manfaat yang didapatkan melalui kegiatan *Kolom Bhâkoh* ini. Selain karena pekerja tidak dibayar para petani juga dapat merasakan nikmatnya di tolong orang dan indahny membantu orang . Tuan rumah yang biasanya harus mengeluarkan uang banyak demi upah para perkerja, dengan adanya *Kolom Bhâkoh* mereka tidak perlu susah memikirkan biaya. Para pekerja yang bekerja tetap bekerja keras dan ikhlas meskipun tidak di bayar karena mereka yakin bahwa kerja mereka tidak sia-sia karena pasti ada balasannya (ZI 1.4c,

PR 1.3f, KK 1.3j, KK 1.3l, AG 1.2i, AG 1.2j). Gotong royong menjadikan kehidupan berkelompok manusia Indonesia lebih berdaya dan sejahtera (Rochmadi, 2012: 6) sehingga para petani tembakau Madura mendapatkan kesejahteraan dalam bertani terutama petani tembakau. kesejahteraan itu berupa pekerjaan yang saling menguntungkan sesama petani tembakau karena mereka saling membantu antara petani yang satu dengan yang lainnya. Konsep gotong royong juga dapat di artikan sebagai konteks dalam pemberdayaan masyarakat (Pranadji, 2009: 62), karena bisa menjadi modal sosial untuk membentuk kekuatan masyarakat Madura dalam bertani tembakau.

b. Sejarah *Kolom Bhâkoh*

Sejak dahulu kala orang Madura memang sudah mengenal tanaman tembakau. Tanaman yang merupakan bahan dasar rokok ini menjadi tanaman alternatif dimusim kemarau. Orang Madura mengenal tanaman ini sejak masa penjajahan kolonial Belanda. Pada masa itu masyarakat Madura diadakan percobaan tanam paksa Pada tahun 1830 M namun percobaan ini gagal karena di prediksi oleh presiden surabaya bahwa tanah Madura tidak cocok untuk di Tanami tembakau.

Akan tetapi masyarakat Madura dapat mengenali penanaman tembakau dengan cara lain. Banyak orang Madura dalam waktu singkat atau lama memperoleh pekerjaan di budidaya gubernanen di jawa. Akhirnya para migrant Madura melakukan dengan para pengusaha swasta tentang produksi

tembakau (Jonge, 1989; Sadik, 2014). Tembakau merupakan tanaman yang menghasilkan bagi masyarakat Madura (ZI 1.5o, ZI 1.5n, AG 1.4k). Bahkan, salah satu budayawana Madura H. Sastro mengatakan bahwa “*tembakau dijuluki daun emas hal itu karena harga tembakau yang mahal atau barang siapa yang bertani tembakau mesti mampu membeli emas sehingga dijuluki daun emas*” (Juli 13, 2017, 4:51:53 PM). Para petani pun dahulunya bisa membangun rumah, beli sapi, bisa beli emas dari hasil pertanian tembakau (ZI 5.1q).

Meskipun tanaman tembakau merupakan tanaman yang menghasilkan bagi orang Madura namun bertani tembakau tidaklah mudah dilakukan karena membutuhkan banyak tenaga dan biaya. Menanam tembakau tidak mudah seperti kebanyakan tanaman lainnya. Dimana menanam tembakau membutuhkan kesabaran dan kerja keras, baik dari segi perawatan dan juga penghasilan. Setiap hari petani harus menyirami tanaman selama 4-5 bulan. Tidak berhenti di situ, ketika musim panen tiba petani tembakau harus bekerja keras mengolah daun tembakau menjadi tembakau kering atau rajangan. Selama proses pengelolaan para petani harus bekerja siang malam untuk saling membantu sesama tetangga yang sama-sama bertani tembakau karena mengolah tembakau membutuhkan banyak tenaga (PR 1.3b, ZI 1.1c, ZI 1.1d, ZI 1.1e). Fenomena ini menunjukkan bahwa orang Madura merupakan tipe manusia pekerja keras. Selain terkenal dengan stereotipnya orang Madura juga terkenal dengan pekerja kerasnya (Faraby dan Faiza, 2014).

Meskipun demikian, tantangan tersebut bukanlah sebuah alasan bagi orang Madura untuk menyerah. Dengan bermodal kekompakan antar sesama orang, Madura berhasil mempertahankan kebiasaan bertani tembakau sampai saat ini. Salah satu solusi bagi orang Madura untuk tetap berjuang meraih keberhasilan bertani tembakau adalah membentuk komunitas yang disebut dengan *Kolom Bhâkoh*.

c. Bentuk Aktivitas di *Kolom Bhâkoh*

Tradisi *Kolom Bhâkoh* sejatinya merupakan tradisi yang berupa aktivitas, sehingga pekerjaan merupakan unsure utama dalam tradisi ini. Terdapat dua aktivitas utama dalam tradisi *Kolom Bhâkoh* yang peneliti amati dilapangan.

1. Gotong Royong

Kerja sama adalah cara petani tembakau Madura untuk menyelesaikan seluruh proses pengolahan tembakau hingga menjadi tembakau kering atau rajangan. Gotong-royong mengolah tembakau merupakan salah satu kearifan lokal Madura. Gotong royong tersebut merupakan aktivitas utapa para petani tembakau atau merupakan aktivitas pokok dalam tradisi *Kolom Bhâkoh*. Seperti yang penulis temukan dilapangan ketika penulis sedang ikut serta membantu mengolah tembakau pada dua subjek yaitu subjek ZI dan PR yang saat itu sedang melakukan pengolahan di masing-masing rumah mereka. Ketika itu, kedua subjek memang merupakan anggota *Kolom Bhekoh* di dusun

tersebut. Anggota *Kolom Bhâkoh* di dusun itu berjumlah 11 orang (belum termasuk penulis) namun jumlah pekerja yang ikut membantu mengolah tembakaunnya kurang lebih sekitar 20 orang selebihnya adalah mereka yang merupakan famili dan tetangga. Jika di hitung maka jumlah pekerja yang bukan anggota *Kolom Bhâkoh* hampir mendekati dari jumlah anggota *Kolom Bhâkoh*. Begitulah keadaan yang terjadi saat pengolahan tembakau di rumah ZI (ZI 4.1d, ZI 4.1e, ZI 4.1f, ZI 4.1g, ZI 4.1h.). Dengan gotong royong ini Pemenuhan kebutuhan hidup dalam kelompok dengan cara memperoleh dari pihak lain dilakukan dengan melakukan kerjasama melalui tukar menukar segala sesuatu yang mereka butuhkan (Rochmadi, 2012: 7).

Kegiatan gotong royong mengolah tembakau ini merupakan suatu bentuk aplikasi dari kebiasaan orang Madura yang bernilai damai karena nilai damai itu merupakan sebuah keadaan yang tidak ada terjadinya perang dan terjadinya tindakan saling membangun kerja sama antar yang satu dengan yang lain, keramahan, dan cinta (Christie, et al, 2008). Harmoni, keharuan atau iba, toleransi, peduli dan berbagi serta interdependensi juga termasuk nilai damai dalam sebuah lingkungan (Eliasa, 2017).

Gotong-royong mengolah tembakau merupakan sebagian bentuk bahwa orang Madura memiliki hubungan yang harmonis dengan orang terdekatnya. Ketika dalam suatu kampung atau dusun sedang

mengadakan acara mengolah tembakau maka para tetangga datang untuk membantunya (ZI 4.1h, ZI 4.1d). keadaan ini membuktikan bahwa nilai gotong rotong dalam kehidupan masyarakat terkandung makna kesetaraan, keadilan, kebersamaan, kepedulian, dan mengacu kepada kepentingan bersama (Rohmadi, 2012: 7).

Meskipun mereka sadar bahwa dalam tradisi *Kolom Bhâkoh* merupakan pekerjaan yang bukan system upah atau tidak di bayar hanya mendapatkan sepiring makanan dan kopi sama rokok saja yang jika diukur dengan beratnya bekerja mengolah tembakau yang tidak seberapa namun mereka ikhlas membantunya (ZI 2.3g, ZI 4.1q) karena merupakan kebiasaan masyarakat indonesia secara umum gotong royong telah berurat dan berakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan merupakan pranata asli paling penting dalam pembangunan masyarakat (Collette 1987: 3). Gotong-royong juga menjadi salah satu contoh yang rutin terjadi dan masih banyak ditemukan di berbagai daerah di pulau Madura (KK 1.5b, KK 1.5d, KK 1.5g).

Tolong menolong tersebut juga dianjurkan dalam agama islam dalam firmanNya Allah Swt bersabda:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (al-Mâidah ayat 2)”.

Selain itu, Nabi SAW juga mengingatkan pentingnya rasa kebersamaan dan saling tolong menolong.

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

”Barangsiapa menolong saudaranya, maka Allah akan selalu menolongnya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Sedekah

Salah karakter orang Madura adalah agama islam, agama islam merupakan agama mayoritas di pulau garam (Sadik, 2014). Islam merupakan agama yang sangat mepedulikan umatnya untuk melakukan kebaikan berupa sedekah Allah swt berfirman:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ
بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا
عَظِيمًا

Artinya: Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar (QS. An-Nisa ; [4] :114).

Bersedekah juga menjadi salah satu bentuk kegiatan dalam tradisi *Kolom Bhâkoh*. Pada saat panen tembakau juga dijadikan momentum bersedekah oleh para petani tembakau Madura. Sedekah biasanya terjadi pada saat para menggarap tembakau yang kedua kalinya. Hal ini dilakukan jika para petani sudah mendapatkan rezeki dari hasil penjualan pertamanya. Cara petani tembakau Madura bersedekah yaitu dengan memberikan menu makanan kepada para pekerja dengan menumakanan yang istimewa bahkan mewah (ZI 5.3e). Bedekah berupa makanan ini sebenarnya menjadi sedekah masyarakat Indonesia pada umumnya seperti misalnya sedekah bumi yang bertujuan sebagai rasa syukur atas sang pencipta dan merupakan sebagai bentuk terima kasih mereka kepada bumi. Selain itu, juga sebagai bentuk rasa syukur atas keselamatan dan rezeki yang diterima masyarakat dan diyakini dapat mendatangkan keselamatan bagi sawah dan ladang mereka agar hasilnya melimpah (Hidayatulloh, 2013).

Begitulah keadaan yang terjadi di rumah masing-masing subjek ZI dan PR yang penulis rasakan saat ikut membantu mengolah tembakau bersama para penduduk disana. Rupanya tradisi ini menjadikan sebuah kebahagiaan tersendiri bahkan kalau dahulunya menjadi suatu bentuk kegembiraan para pekerja (ZI 5.3h). Karena memang dahulu kehidupan para petani tidak semewah sekarang yang sudah mengalami kemewahan dalam mengkonsumsi makanan (ZI 5.3i, ZI 5.3j, ZI 5.3k). Menurunnya minat tradisi seperti ini adalah salah satu dampak globalisasi yang membuat minat seseorang untuk

membudidayakan kerifan local seperti ini (Agustin, 2011) padahal bukan karena makannya yang di prioritaskan akan tetapi bentuk kebersamaannya.

Meskipun demikian para petani tetap melakukan sedekah semacam ini karena selain menjaga keutuhan tradisi bersedekah merupakan amal yang diwajibkan oleh agama islam. Allah Swt berfirman:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya : “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya (Al Baqarah ; Ayat 215).

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Al Baqarah : Ayat 195).

Selain sedekah yang diberikan tuan rumah (petani yang sedang mengolah tembakaunya) terdapat juga sedekah dari para orang-orang terdekanya tuan rumah. Sedekah itu diberikan kepada tuan rumah berupa

bantuan oleh para relawan yang merupakan orang terdekatnya seperti tetangga dekat dan sanak saudara. Bantuan itu berupa ikut membantu samahalnya dengan *Kolom Bhâkoh* namun mereka membantunya karena suka rela (ZI 1.2d). Tidak hanya pada bidang pekerjaan utama yang mereka bantu akan tetapi bidang penunjangpun mereka ikut membantunya seperti memasak dan cuci piring (ZI 1.1g, ZI 1.1d, AG 1.2a). Selain membantu dengan pekerjaan terkadang mereka membawa bahan makanan kepada tuan rumah sehingga beban financial tuan rumah diringankan (ZI 1.1g, ZI 1.1h, ZI 1.1i, ZI 1.1k)

Begitulah bentuk sedekah yang diberikan oleh orang-orang terdekat tuan rumah yang berupa pekerjaan dan bahan makanan. Tindakan ini dianggap sedekah karena secara *hukmiyah* sedekah tidak harus berupa harta benda, melakukan setiap kebaikan baik untuk pribadi maupun sosial maka itupun disebut sedekah (Bahmid, 2014).

B. Tindakan Damai Dalam Tradisi *Kolom Bhâkoh*

Pada bagian ini peneliti merekomendasikan dua nilai yang terkandung dalam tradisi *Kolom Bhâkoh* yaitu altruisme dan prososial. Peneliti membedakan antara tindakan altruisme dan prososial dimana altruisme dimiliki oleh para relawan yang membantu dengan suka rela sedangkan tindakan prososial dimiliki oleh para *Kolom Bhâkoh*. Perilaku prososial memberikan manfaat baik kepada penerima manfaat maupun kepada yang bertindak sedangkan altruisme memberikan

pengorbanan pribadi untuk keuntungan orang lain (Wittek dan Beker, 2015; Kerr et al, 2004).

1. Tindakan Altruisme

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ
وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

"Dan orang-orang (Anshar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Al-Hasyr : ayat 9)

Ayat diatas mengajarkan kepada umat islam agar senantiasa memberikan sesuatu kepada orang lain berupa pertolongan yang sifatnya suka rela yang hanya di dorong oleh kebaikan semata tanpa mengharapkan balasan apapun dari orang yang ditolongnya. Tindakan terpuji ini biasa disebut dengan tindakan Altruisme (Taylor, 2009: 336 ; Myers, 2012 : 123; Nashori, 2008: 89).

Altruisme adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (Schroder, et. al, 1995). Altruisme merupakan bentuk khusus dalam penyesuaian perilaku yang ditujukan demi kepentingan orang lain, biasanya merugikan diri sendiri dan biasanya

termotivasi terutama oleh hasrat untuk meningkatkan (Baron dan Byrne, 1996: 262).

Tindakan ini dimiliki oleh para orang-orang terdekat tuan rumah atau petani yang sedang mengolah tembakaunya. Mereka memberikan sesuatu yang mereka punya untuk membantu tuan rumah meringankan bebannya . Mereka membantu mengerjakan mulai dari pekerjaan mengolah tembakau yang menjadi kegiatan utama sampai dengan urusan konsumsi seperti memasak, makan, dan cuci piring bahkan belanjapun akan ditangani bersama. Mereka bekerja secara suka rela tanpa harus diundang oleh tuan rumah apalagi dibayar (ZI 1.2d). Tidak jarang dari mereka membawakan bahan makanan untuk dinikmati bersama (ZI 1.1g, ZI 1.1h, ZI 1.1i, ZI 1.1k).

Para relawan bekerja secara suka rela tanpa mendapatkan apapun kecuali makanan dari tuan rumah meskipun mereka merasakan lelah karena susahny pekerjaan tembakau (ZI 1.1c, ZI 1.1d, ZI 1.1e, ZI 1.2d, ZI 1.1g, ZI 1.1h). Keadaan ini sebagai bentuk nyata tindakan altruisme mereka karena altruisme terdapa korelasi dengan kelelahan (Shi dan Zhang, 2017). Dalam hal ini orang Madura menyebutnya denga *Apello Koning* (kerja ikhlas tanpa pamrih) yang menjadi semboyan orang Madura (Sadik, 2014: 39).

Terdapat beberapa dorongan dari tindakan altruisme dalam tradisi *Kolom Bhâkoh* yaitu:

a). Ketertarikan

Ketertarikan untuk membantu seseorang yang membutuhkan tanpa harus dibayar sehingga membuat orang yang dibantu merasakan kesenangan karena telah diringankan bebannya (Carrera, Brown, Brody, 2017; Fry, 2008; Stukas, Clary, 2012). Ketertarikan adalah salah satu penyebab para relawan ikut menolong tuan rumah mengolah tembakaunya. Mereka tertarik karena pekerjaan tembakau saat ini tidak seperti dahulu dengan jumlah tembakau yang banyak sehingga membutuhkan waktu cukup lam untuk bekerja sedangkan sekarang tembakau tergolong sdedikit sehingga tidak membutuhkan waktu terlalu lama jika dahulu memerlukan waktu yang lama sampai jam 2 pagi namun sekarang hanya membutuhkan waktu sampai jam 9 malam (PR 1.5i, PR 1.4i).

b). Empati

Subjek ZI dimana subjek ini adalah petani tembakau yang masih muda dan baru pertama kalinya bertani tembakau dan belum berpengalaman sehingga menjadi sumber perhatian bagi orang-orang terdekatnya seperti AG yang merupakan paman dari ZI (AG 1.1f, AG 1.1g, AG 1.1i, AG 1.1m). Pada subjek PR merupakan seorang ibu dari dua anak yatimnya yang tidak punya suami karena meninggal (PR 1.1m, KK 1.1b). Subjek mungkin tidak bertani tembakau jika menggunakan sistem bayaran dia sangat terbantu dengan adanya system *Kolom Bhâkoh* karena dia hanya bekerja sebagai petani dan mencari rumput (PR 1.1b, PR 1.1c, PR 1.5m, PR 1.5n). Sehingga PR mendapatkan rasa belas kasihan dari saudaranya yaitu KK. Rasa empati

inilah yang akan mendorong mereka untuk bertindak dengan cara menjadi relawan. Empati adalah peran dalam mengambil keputusan untuk bertindak sedangkan altruisme adalah respon yang digrakkan oleh empati dengan membentuk kekuatan untuk bertindak (Waal, 2008).

c). Kehawatiran

Para relawan memiliki rasa keawatiran terhadap orang yang mereka bantu seperti misalnya AG yang khawatir karena orang yang dibantunya ZI merupakan petani yang masih muda dan baru pertama kalinya bertani tembakau sehingga muncullah keawatiran dari AG. Kehawatiran itu takut ZI tidak mampu mengolah tembakaunya dengan baik sehingga keawatiran inilah yang membuat AG bertindak (AG 1.1e, AG 1.1f, AG 1.1m). Samahalnya dengan perasaan keawatiran KK kepada PR dia mengira kalau PR tidak akan mampu mengolah tembakaunya dengan baik karena PR hanyalah seorang perempuan yang janda dengan dua anak yang menyandang status yatim karena suaminya meninggal (PR 1.1m, 1.2d, PR 1.2f, PR 1.2k, KK 1.1a, KK 1.1b). keadaan ini yang membuat KK bertindak sebagai relawan yang membanti PR. Tindakan para relawan diatas merupakan tindakan altruisme yang di dorong oleh rasa keawatiran. Kehawatiran seseorang terhadap kesusahan orang lain menjadi motivasi seseorang untuk membantu (Schoeder. A David, 1987).

d). Jarak Sosial

Jarak dan integrasi sosial merupakan faktor penentu dari tindakan altruisme (Branaz-Garza et al, 2010). Jika diperhatikan para relawan merupakan orang-orang terdekatnya kebanyakan dari mereka adalah para tetangga dekat dan kerabatnya seperti misalnya AG yang merupakan paman dari ZI (ZI 1.1i, ZI 1.1, AG 1.1d). Sementara KK yang menjadi relawan mengurusinya PR juga memiliki ikatan keluarga yang mana KK adalah saudara kandung dari PR (PR 1.2d, PR 1.2f, KK 1.2a).

2. Tindakan Prososial

Tindakan ini sangat jelas tertampak pada tradisi kolom bhâkoh dimana mereka saling membantu mengolah tembakaunya masing-masing secara bergantian. Menolong, berbagirasa, kerja sama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain adalah sifat-sifat yang dimiliki para anggota kolom bhekoh (Mussen dalam Nashori, 2008: 97).

Orang Madura sangat menjaga hubungan erat dengan tetangganya karena yang demikian itu telah diajarkan oleh islam. Islam mengajarkan agar saling menjaga hubungan baik dengan tetangganya demi tercapainya sebuah hubungan yang harmonis antar tetangga. Yang demikian inilah yang menjadi bagian dari “*Rahmatal Lil Alamin*” yang patut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan:

* وَعَبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
 بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
 مُخْتَالًا فَخُورًا

“Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya-mu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (An-Nisaa Ayat 36)

Dalam kegiatan *Kolom Bhâkoh* tindakan prososial menjadi tulang punggung dari segala proses. Mereka saling menolong antar sesama untuk mengolah tembakaunya masing-masing. Tidak hanya urusan pekerjaan tembakau, mereka juga bekerja urusan konsumsi seperti menyiapkan makanan, cuci piring, dan kopi. semua bentuk aktivitas dalam kegiatan *Kolom Bhâkoh* bersifat kolektif sehingga aktivitas ini dinamakan gotong royong (ZI 1.1c, ZI 1.1e, ZI 1.1f, ZI 5.1s, PR 1.3b, PR 1.3c PR 1.3b, ZI 1.1c, ZI 1.1d, ZI 1.1e).

Aktivitas *Kolom Bhâkoh* merupakan bentuk tindakan prososial para petani tembakau Madura dimana mereka berkorban untuk memberikan pertolongan bagi orang lain sehingga mereka memiliki imbalan di masa depan (Witte dan Beker, 2015: 243). Mereka bekerja untuk membantu

anggota lain yang sedang mengolah tembakau tanpa di bayar karena mereka juga berharap suatu saat nanti juga mendapatkan perlakuan yang sama.

3. Fenomena Damai dalam Tradisi *Kolom Bhâkoh*

Mengutip kembali pernyataan Galtung yang mengatakan bahwa damai memiliki dua macam. Pertama, damai yang negatif. Damai yang negatif adalah ketidakadaan perang atau kondisi tanpa konflik langsung (*absent of conflict*). Kondisi tanpa konflik ini bukanlah kondisi yang tercipta dengan sendirinya, namun membutuhkan prasyarat-prasyarat agar konflik tidak terjadi, yaitu tidak adanya sebab-sebab yang mendorong terjadinya konflik.

Damai negatif, disamping membutuhkan prasyarat tidak adanya sebabsebab konflik, juga membutuhkan kontrol kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah melalui pengamanan dan perlindungan. Strateginya adalah melalui pemisahan, sehingga pihak-pihak yang berkonflik tidak bertemu satu dengan lain. Model ini dapat dilakukan dalam situasi konflik baru terjadi, tetapi untuk jangka waktu lama sebaiknya tidak dilakukan.

Wajah kedua dari perdamaian, menurut Galtung adalah damai positif (*positive peace*). Damai yang positif adalah suasana dimana terdapat kesejahteraan, kebebasan, dan keadilan. Sebabnya, damai hanya dapat terjadi jika terdapat kesejahteraan, kebebasan, dan keadilan di dalam masyarakat. Tanpa itu tidak akan pernah terjadi kedamaian yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

Selain tipe damai negatif dan damai positif menurut Galtung, juga terdapat damai dingin (*cold peace*) dan damai panas (*hot peace*). Dalam damai

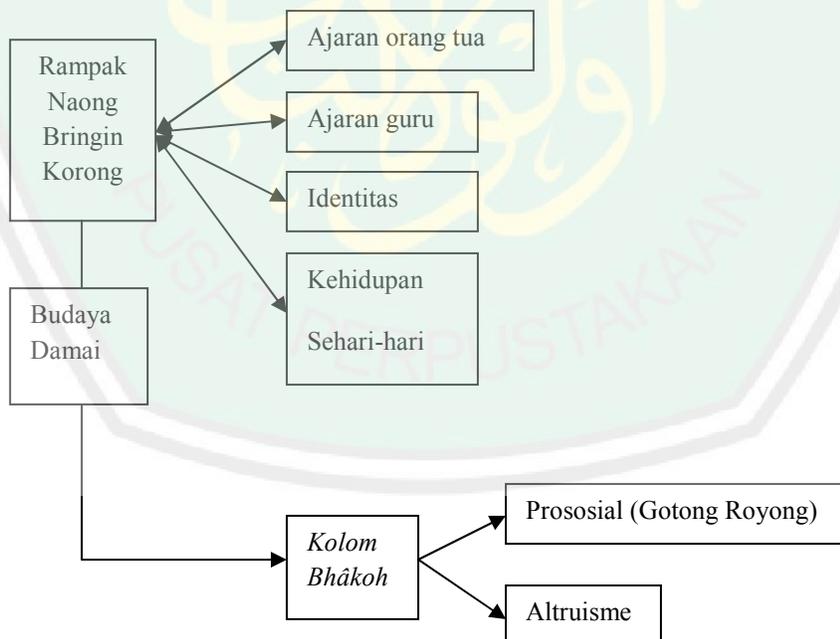
dingin terdapat sedikit rasa kebencian diantara pihak-pihak yang bertikai tetapi juga kurangnya interaksi menguntungkan antarpihak yang dapat membangun kepercayaan, salingketergantungan, dan kerjasama. Bagi damai panas, kerjasama aktif diperlukan untuk menjadi jembatan untuk memperbaiki masa lalu dan membangun masa depan. Hal ini membutuhkan titik temu (*common ground*) dan perhatian bersama terhadap masalah-masalah kemanusiaan yang dialami. Masalah-masalah kemanusiaan tersebut dapat berupa kemiskinan, hak asasi manusia, keterbelakangan pendidikan, persoalan kesehatan, diskriminasi, ketidakadilan, polusi tanah, air dan udara.

Keadaan damai itu dapat dirasakan oleh orang Madura dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengamati keadaan damai tersebut melalui tradisi *Kolom Bhâkoh* yang merupakan tradisi tahunan masyarakat Madura. Dalam tradisi ini banyak hal yang dapat diamati oleh peneliti yang mengandung makna damai didalamnya. Kekompakan dan rasa empati orang Madura sangat jelas tertampak pada tradisi ini. Para tetangga dan sanak saudara adalah aset berharga bagi masyarakat Madura. Mereka adalah faktor penentu dalam keberhasilan sebuah usaha.

Kolom Bhâkoh merupakan tradisi yang melambangkan kehidupan masyarakat Madura yang berorientasi pada perdamaian yang perlu di jaga dan dirawat sebagai identitas orang Madura. Faktor luar juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menjaga tradisi ini seperti misalnya pengusaha tembakau. Pengusaha tembakau sangat mudah melenyapkan tradisi ini dengan cara menghilangkan rasa kasihan terhadap orang Madura. Akan tetapi bukan

tradisi *Kolom Bhâkoh* yang harus dijaga dengan baik. Nilai-nilai damai didalamnya yang jauh lebih penting untuk dijaga dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari mengingat arus globalisasi yang semakin meningkat sehingga akan menjadi penyebab lunturnya kebudayaan lokal yang karena tertumpangannya kebudayaan luar yang masuk. Menirunya kebudayaan luar yang ada adalah salah satu penyebab lunturnya kebudayaan lokal (Agustin, 2011). Salah satu cara untuk menjaga kebudayaan lokal adalah pembangunan jati diri bangsa untuk memperkokoh identitas kebangsaan, pemahaman falsafah budaya kepada seluruh kalangan masyarakat, penerbitan peraturan daerah yang melindungi budaya lokal, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengenalkan budaya lokal ke masyarakat dunia (Mubah, 2011).

4. Skema Tentang Nilai Damai Orang Madura



Pada dasarnya orang Madura senantiasa hidup rukun dan damai terutama dengan orang-orang sekitarnya. *Rampak Naong* adalah falsafah orang Madura yang menekankan orang Madura untuk hidup dengan memiliki rasa kekeluargaan dengan orang-orang sekitarnya. Hidup rukun tersebut diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, dari guru kepada muridnya, dan dari kehidupan sehari-hari sehingga mengakar menjadi identitas orang Madura.

Rampak Naong dilambangkan dengan pohon beringin yang memiliki arti rindang dan teduh yang menampakkan bahwa orang madura selalu memberikan keteduhan antar sesama dan saling menguatkan. Memberikan pertolongan adalah bukti orang madura dalam menjaga kekuatan, kerukunan, dan keakrapan. Prososial dan altruisme adalah tindakan yang sering dilakukan orang untuk memerikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan.

Tradisi *Kolom Bhâkoh* merupakan aplikasi dari tindakan prososial dan altruisme orang Madura. *Kolom Bhâkoh* adalah tradisi orang Madura dalam memproses tembakau menjadi tembakau kering atau rajangan yang dikerjakan dengan system kerjasama antar petani, namun tidak jarang orang-orang terdekatnya datang ikut membantu bahkan memberikan pertolongan yang dapat meringankan beban tuan ruamah atau orang yang sedang mengolah tembakau. Tradisi ini rutin terjadi setiap tahunnya pada musim tembakau. Budaya saling tolong menolong selalu mewarnai disetiap kegiatan memproses tembakau. Mereka rela berkorban demi membantu orang-orang terdekatnya yang sedang mengolah tembakau tanpa dibayar bahkan tidak jarang mereka membawakan

barang-barang berupa bahan pokok untuk di sedekahkan kepada tuanrumahnya atas dasar kasihan.

Tindakan mereka dalam memerikan pertolongan dan gotong royong adalah gambaran kedamaian antar sesame, karena keadaan damai tidak hanya ketidak terjadinya perang dan kekerasan melaikan damai itu juga diwarnai denag adanya kerjasama, kedermawanan, keharmonisan, dan cinta (Galtung, 2015).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut peneliti mengambil kesimpulan, adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. *Kolom Bhâkoh* merupakan komunitas petani tembakau madura yang bekerja untuk saling membantu sesama petani dalam mengolah tembakaunya mulai dari menanam, memanen, memotong, menggulung, dan menjemur hingga menjadi tembakau kering atau rajangan. Tradisi ini memiliki keunikan yaitu pekerja tidak menggunakan sistem upah, mereka hanya di suguhi makanan seadanya karena mereka bekerja dengan cara gotong royong yang sifatnya bergantian. Dengan cara ini para petani sangat terbantu karena bebannya diringankan. Secara tenaga mereka dapat berkurang karena sudah di bantu dan secara finansial mereka diringankan karena tidak butuh biaya terlalu banyak.
2. Pada tradisi *Kolom Bhâkoh* memiliki dua macam tindakan yaitu:

- a) Tindakan Prosocial

Kerja sama atau gotong royong menjadi tulang punggung dalam tradisi *Kolom Bhâkoh*. Para petani tembakau saling memberikan pertolongan antar sesama demi tercapainya usaha mereka dalam bertani tembakau. Mereka bekerja siang dan malam demi membantu anggota lain tanpa mendapatkan bayaran melainkan hanya karena keinginan bersama untuk saling membantu.

b) Tindakan Altruisme

Tindakan ini dimiliki oleh orang-orang terdekat si petani tembakau seperti sanak saudara, tetangga deka, teman dekat, dan lain sebagainya. Mereka datang membantunya bahkan tidak hanya membantu urusan pekerjaan semata melainkan membantu fikiran dan bahkan tidak jarang di jumpai mereka juga membantu dari segi finansial dengan cara membawa bahan pokok makanan untuk si petani tembakau yang sedang menolah tembakunya. Bantuan ini tentunya memberikan keringanan kepada si petani. Mereka melakukan dengan ikhlas karena mereka tidak mengharapkan balasan apapun. Mereka bermotivasi karena rasa kasihan, kekeluargaan, dan keakraban semata sebagai tenaga untuk bertindak menolongnya.

3. Mengutip kembali pernyataan Galtung yang mengatakan bahwa keadaan damai tidak hanya adanya kekerasan atau tidak terjadinya perang melainkan keadaan damai juga diwarnai dengan kejadian kerjasama, keakraban, kebijaksanaan, keramahan, dan cinta sehingga terbentuknya hubungan yang harmonis. Keadaan itu terjadi pada tradisi *Kolom Bhâkoh* yang merupakan kegiatan kerjasama orang Madura untuk saling membangun keakraban, keramahan sesama petani tembakau. Selain itu tidak jarang terdapat relawan yang memiliki rasa cinta terhadap petani tembakau yang sedang mengolah tembakaunya sehingga mereka rela berkorban dengan memberikan beberapa bentuk bantuan yang dapat meringankan beban petani tembakau yang mereka bantu. Relawan ini merupakan orang-orang

terdekatnya si petani tembakau yang sedang mengolah tembakaunya sehingga mereka datang membantunya dengan suka rela.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti juga merekomendasikan beberapa saran, adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia

Dalam hubungan sosial setiap orang pasti menginginkan agar memiliki hubungan baik dengan orang lain. Hal itu mereka menginginkan agar dalam berinteraksi mereka mendapatkan kenyamanan tanpa ada kecurigaan. Begitu juga orang Madura, mereka juga ingin dikenal dengan sikap baiknya meskipun orang kebanyakan orang Madura memiliki label negative pada masyarakat luar. Mengenali sikap baik orang Madura sangatlah penting dilakukan, karena dengan demikian orang luar akan mengetahui bagaimana sikap orang Madura secara keseluruhan. Dengan demikian hubungan antar etnik semakin harmonis, dan nyaman dalam hidup bersosial. Karena Indonesia merupakan Negara multi cultural maka sudah selayaknya penduduk Indonesia dari segi baik maupun buruknya agar tidak terjadi bentrokan budaya.

2. Masyarakat Madura

Untuk menjaga pamor orang Madura agar tidak terkuculkan oleh masyarakat luar, maka yang harus di pertahankan adalah budaya-budaya yang baik seperti

ini harus dirawat dan bangga. Karena sebenarnya orang Madura memiliki banyak kearifan local yang didasari oleh sifat-sifat kebaikan.

3. Para Peneliti Selanjutnya.

a) Peneliti Lokal Madura

Penelitian ini hanya sebatas kajian yang berfokus pada satu objek kearifan local, sementara masyarakat Madura banyak memiliki kearifan local yang berbudi luhur. Kearifan local tersebut harus di kaji dan di promosikan kepada masyarakat luag agar memiliki kontribusi yang tinggi bagi Madura.

b) Peneliti Luar

Penelitian aksus-kasus kekerasan yang melibatkan orang Madura memang perlu dilakukan. Hal itu dilakukan agar terciptanya sebuah kewaspadaan dalam menjaga sikap dan perbuatan terhadap orang Madura. Akan tetapi kajian tentang sikap dan tindakan positif orang Madura juga tidak kalah penting. Upaya ini dilakukan supaya sesama penduduk Indonesia saling memahami dan saling mengenali baik dari sifat buruk dan baiknya demi terciptanya *hamony in diversity*.

Daftar Pustaka

- Agustin, Dyah. 2011. *Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi*. Surabaya: Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4 No.2
- Bahmid Syekh HJ. *Saadiyah. 2014 sedekah dalam pandangan alquran*. Yogyakarta: Rausyan Fikr, Vol. 10, No.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Branaz-Garza Et Al. 2010. *Altruism And Social Integration*. Sitges: Games And Economic Behavior Vol. 69 Issue. 2
- Carrera S, Jennifer Et Al 2017 *Research Altruism As Motivation For Participation In Community-Centerd Enviro Mental Health Research*. USA: Social Science And Medicine An International Journal.
- Charmaz, K. 2006. *Constructing Grounded Theory. A Practical Guide through Qualitative Analysis*. London: Sage Publication
- Christie J, Daniel 2006 *What Is Peace Psychology The Psychology Of?*. Ohio: Journal Of Social Issues, Vol. 62 No. 1
- Colleta, Nat J. 1987. *Kebudayaan dan Pembangunan, sebuah pendekatan Terhadap Antropologi Terapan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Indonesia*. Jakarta. Yayasan Obor
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta :PustakaPelajar
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- DeJonge Huub, 2012. *Garam Kekerasan Dan Aduan Sapi : Esai-Esai Tentang Orang Madura Dan Kebudayaan Madura*. Yogyakarta: LKIS.
- DeJonge Huub, 1989 *Madura Dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan, Ekonomi, dan Islam*. Jakarta: PT Gramedia. IKAPI.
- Douglas, M. 1986. *How Institutions Think*. New York: Syracuse University Press.
- Faraby dan Faiza. 2014. *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*. Surabaya: JESTT Vol. 1 No. 3

- Feldmanhall Et Al. 2014. *Empathic Coucern Drives Costly Altruism*. Colombia: Department Of Psychology
- Felmanhall, Et, Al 2014 *Empatyct Concern Drives Costly Altruism*. Colombia: Department Of Psychology University Of Colombia
- Fry P, Douglas 2008 *Agresion And Altruism*. Pinland: Abo University. Vol. 1
- Galtung, Jhon 2015 *Peace. San José Kostarika*: Peace University Vol. 17
- Gibran Kami, M. 2015 Tradisi Tabuik Di Kota Pariaman. Riau: Universitas Riau. JOM FISIP Vol. 2 No. 2
- Gordon, Grant M & Yong E Lauren. 2017. *Cooperation, Information And Keeping The Peace*. Haiti: Journal Of Peace Research Vol. 54 (1)
- Hadipranata, F. A. 1999. Mikeo Bukan MBO. Buletin Psikologi, Tahun IV, No. 1, Agustus 1996, 1-5.
- Harsono, 2011, 2001, *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayatulloh, Syarif, Furqon. 2013 *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*. Bogor: el Harakah Vol.15 No.1
- Huky D, Wila.A. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Humaidy, Muhammad Ali. 2007. *Analisis Stratifikasi Sosial Sebagai Sumber Konflik Antar Etnik Di Kalimantan Barat*. Pamekasan: KARSA, Vol. XII
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif, Panduan Membuat Tugas Akhir/ Karya Ilmiah*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kalangie, N.S. 1994. *Kebudayaan dan Kesehatan :Pengembangan Pelayanan KesehatanPrimer Melalui Pendekatan Sosial-Budaya*. Jakarta: Kesaint Blane.
- Kerr. Benjamin Et Al. 2004. *What Is Altruism*. Stanford: Trend In Ecology And Evolution Vol. 19 No. 3
- Koentjoro. 2013 *Psikologi Untuk Perdamaian* [On-Line] Di Akses Pada Tanggal 29 Januari 2018 [Http://Koentjoro-Psy.Staff.Ugm.Ac.Id/Psikologi-Untuk-Perdamaian](http://Koentjoro-Psy.Staff.Ugm.Ac.Id/Psikologi-Untuk-Perdamaian).

- LaFreniere, P.J. 2000. *Emotional Development: A Biosocial Perspective*. Belmont: Wadsworth.
- Mahmudah, Siti . 2012 *Psikologi Sosia, Teori Dan Model Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Malinowski, Bronislaw. 1960. *A Scientific Theory Of Culture*. New York: Oxford University Press
- Milaniak. Irena Et Al. 2017. *The Role Ampathy And Altruism And Organ Donation Decision Making Among Nursing And Paramedic Student*. Kuakaw : Proceeding, Accepted Manuscript
- Mubah, Sarif A. 2011. *Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. Surabaya: Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Airlangga Volume 24, No 4
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori Fuat S. dan Ancok, Djameludin (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pemer, Lous, 2000. *Promoting Prosocial Action : The Importance Of Culture And Values Journal Of Pholosophi*. Vol. 31 No. 4
- Piotr Sztompka. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Poerwandari, Kristi E. 1998. *Pendekatan dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Saranapengukurandan Pendidikan Psikologi, Universitas Indonesia
- Pranadji, Tri. 2009. *Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa*. Bogor: Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, IPB. Volume 27 No. 1
- Prasetyo Fajar N. 2014. *Altruisme Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Perpustakaan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi.
- Putra, Masrisarip. 2012. *Makna Di Balikteks Dayak Sebagai etnis Headhunter*. Universitas Multimedia Nusantara: Bnaten.(1) 2087-8850
- Rifai, Ahmad. M, 2007 *Manusia Madura*. Yogyakarta: Nuansa Aksara

- Rumondor H Feybee ,Et, Al 2014 *Stereotip Suku Minahasa Terhadap Suku Papua*. Manado: Journal Acta Diurma Vol. 3 NO. 2
- Ruslikan, 2001 *Konflik Dayak-Madura di Kalimantan Tengah: Melacak Akar Masalah dan Tawaran Solusi*. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Tahun XIV, Nomor 4
- Sadik, Sulaiman, S. 2014. *Memahami Jati Diri, Budaya, Dan Kearifan Local Madura*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Schoeder. A David et al. 1987. *Empathic Concern And Helping Behavior Egoism Or Altruism?* Colgate : Academic Press
- Sears, O D. Freedman, J L & Anne Peplau, L. 2001. *Psikologi Sosial: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setyani Indah T, 2009. *Bhineka Tunggal Ika Sebagai Pembentuk Jati Diri Bangsa Skripsi*, Jakarta : Unuversitas Indonesia.
- Shi, Xia Dan Zang Lang. 2017. *Effect Of Altruism And Burnoud Of Driving Behavior Of Bos Drives*. Beijing: Accident Analisis And Prefention Vol. 2
- Shils, Edward.1981. *Tradition*. Chicago: University of Chicago Press
- Soegianto,2003 *kepercayaan, magi, dan tradisi dalam masyarakat Madura*. Jember: Tapal kuda
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Strauss, Anselm, dan Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologidan Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syani. Abdul. 1995. *Sosiologidan Perubahan Masyarakat*. Lampung: Pustaka Jaya. Unila Bandar
- Taylor E, Shelly, Dkk, 2009, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana.

Wardani, Ari Ika. (2011). *Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Metode Eksperimen Pada Sub Pokok Bahasan Penguraian Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri I Seren*. Yogyakarta: UNY

Zoll, C., Enz, S. (2012). *A Questionnaire to Assess Affective and Cognitive Empathy in Children* . OPUS publikationsserver

Zubairi, Dardiri. A 2013. *Rahasia Perempuan Madura*, Surabaya: Al-Afkar Press.

<https://jatim.antaranews.com/berita/153691/bep-tembakau-madura-2015-rp32000> (Diakses Pada 04 Maret 2018)

<http://www.lintasmaduranews.com/2014/08/harga-tembakau-madura-musim-panen-2014.html> (Diakses Pada 04 Maret 2018)

<https://jatim.antaranews.com/berita/111724/bep-tembakau-madura-2013-rp26800-per-kilogram> (Diakses Pada 04 Maret 2018)

<https://bisnis.tempo.co/read/811358/ini-alasan-gudang-garam-stop-beli-tembakau-madura> (Diakses Pada 04 Maret 2018)

<http://www.beritasatu.com/bisnis/70109-djarum-turunkan-harga-beli-tembakau-madura.html> (Diakses Pada 04 Maret 2018)



LAMPIRAN

Lampiran 1

Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Subjek ZI

Waktu : Sabtu, 23-09-2017	Subjek : ZI	Jam : 02:10 WIB
Lokasi Wawancara : Rumah Subjek	Peran subjek : Petani Tembakau	
Interviewer : Khairul Anwar	Kode : ZI 1.1a-ZI1.5r	
<p>Catatan Lapangan : ZI adalah salah satu subjek yang merupakan seorang petani tembakau pada tahun ini. Subjek juga merupakan salah satu anggota kolom bhekoh di daerahnya. Subjek aktif membantu tetangganya yang sedang melakukan panen tembakau setiap kali panen subjek selalu hadir kecuali ada halangan. Sebenarnya subjek sendiri bukanlah petani yang ahli didalam bertani tembakau karena selain beliau masih muda juga ini kali pertamanya beliau menanam tembakau. Subjek ZI sendiri masih dikategorikan sebagai petani yang belajar karena tahun ini subjek menanam hanya sebanyak 4000 pohon saja hal itu cukup sedikit bagi petani lainnya. Subjek sendiri bukanlah petani yang aktif karena subjek lebih focus pada profesinya sebagai seorang ustadz di salah satu pondok pesantren yang ada di pamekasan .subjek menjadikan pekerjaan bertani hanya sebagai penghasilan sampingan karena subjek mendapatkan warisan tanah dari almarhum ayahnya. Subjek tidak begitu fokus pada pekerjaan bertaninya karena kehidupan bertani di daerahnya bukanlah pekerjaan yang populer karena mayoritas orang di sana adalah perantau terutama ke negeri jiran sehingga di naerah tersebut hanya sebagian orang yang masih bertani. Namun subjek berusaha memaksakan diri untuk selalu memanfaatkan tanah warisan tersebut agar tidak menjadi lahan kosong. Melalui penanaman tembakau inilah subjek dapat di manfaatkan oleh peneliti untuk di jadikan objek penelitian sebagai sumber datanya. Bagi peneliti subjek bukanlah orang yang asing, karena subjek merupakan seorang suami dari sepupu peneliti. Jadi hubungan subjek dengan peneliti adalah family. Alasan peneliti dijadikannya subjek agar sengan mudahnya membangun hubungan dengan domain sehingga peneliti bisa menelusuri lebih dalam lagi untuk mencari data yang dibutuhkan oleh peneliti karena memang peneliti membutuhkan data yang cukup mendalam. Peneliti sengaja melakukan wawancara dengan subjek menggunakan bahasa Madura karena dengan</p>		Alat pengumpulan data : HP (recorder)

bahasa Madura yang sudah menjadi bahasa sehari-hari bagi subjek akan mudah berkata dengan leluasa sehingga menghasilkan data yang banyak. wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 september 2017. Waktu tersebut sengaja dipilih oleh peneliti supaya tidak terlalu dekat dengan waktu panen dan kebetulan hari itu hari sabtu dimana subjek tidak memiliki jadwal mengajar sehingga subjek dapat diwawancarai dengan sempurna. Pada wawancara ini peneliti memberikan penjelasan kepada subjek bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana memproses daun tembakau hingga menjadi tembakau kering yang merupakan bahan utama rokok. Pada wawancara kali ini dikatakan berhasil karena data yang di dapat cukup banyak.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
Pertanyaan (1)	Kalau sudah musim panen tembakau seperti aktifitas sampean apa pak..?	
ZI	<i>Khi.. biasanah, manabi musem bhekoh engak samangken kan benyak kagiaten kolom bhekoh tetti norok kegiatan kolom bhekoh.</i>	Banyak kegiatan kolom bhekoh (ZI 1.1a) Sering ikut kegiatan kolom bhekoh (ZI 1.1b)
	Probing ke 1 pertanyaan (1) kolom bhekoh itu kegiatan apa pak?	
ZI	<i>Kolom bhekoh nikah aropaakhi kagiaten oreng tanih bhekoh se sabbeb taon sabben-sabben musim bhekoh. Ekakdimmah satejenah oreng se atanih bhekoh panikah saleng abhentoh kaangkui matettih bhekoh kerreng.</i>	Gotong royong sesama petani tembakau (ZI 1.1c) memproses daun tembakau bersama (ZI 1.1d)
	Probing ke 2 pertanyaan (1) bentuk kegiatannya apa saja yang di gotong?	
ZI	<i>Khi satejenah molaeh derih molong, ngukep, akhulung, sampek kating ajemor.</i>	Semua proses di gotong sampai jemurnya (ZI 1.1e)
	Probing ke 3 pertanyaan (1) kalau nanam tembakau itu tidak di gotong juga?	
ZI	<i>Khi termasuk jhuken manabi namen panikah.</i>	Nanam tembakau di totong-royong (ZI 1.1f)

	Probing ke 4 pertanyaan (1) selain itu apa lagi yang di gotong?	
ZI	<i>Napah khie..? khi anuh asak-massak. Asak massak nikah jugen eroyong sareng bebinik biasanah tatangkeh se semmak juken nolongih tarenan tor bheleh juken nolongih.</i>	Memasak juga di gotong-royong (ZI 1. g)
		Tetangga dekat membantu (ZI 1.h)
		Sanak saudara juga membantu (ZI 1.i)
	Probing ke 5 pertanyaan (1) bagian mana saja yang di gotong royong dalam memasak ini?	
ZI	<i>Khi tergantung, kadeng mulaeh belenjejnah sampek amassak juken ebhntoh sareng reng laen. Khi ngakan juken eroyong mon tak eroyong ki tak eabik,..hahaha. termasuk nguraeh pereng eroyong jhuken.</i>	pembelanjaan di bantu (ZI 1.1 j)
		memasak digotong royong (ZI 1.1k)
		makan di gotong royong (ZI 1.1l)
		cuci piring digotong royong (ZI 1.1m)
Pertanyaan (2)	Atas dasar apa gotong royong ini di lakukan?	
ZI	<i>Khi manabi kagiaten panekah kan koloman tetti nikah aropaaki kawejiben sabben-sabben anggota.</i>	Kewajiban saling bantu para anggota kolom bhekoh (ZI 1.2a)
	Probing ke 1 pertanyaan (2) kalau memasak apakah juga termasuk kewajiban para tetangga?	
ZI	<i>Khi mon amassak nikah ken karena saleng estoh sataretanan satatangkeen soalla manabi amassak nikah tak ebitong anggota tetti sekemmah se kenceng abentoh. Kan angkepnah oreng kan sapaneikah oreng nulong oreng masteh etolong oreng. Soallah manabi etolong oreng panikah abek arassah ekaniserreh.</i>	Kerja sama dalam memasak adalah bentuk kasih sayang (ZI 1.2b)
		Pemasak tidak dihitung sebagai anggota (ZI 1.2c)
		Pemasak sifatnya suka rela (ZI 1.2d)
		Siapa yang akan menolong dia akan di tolong (ZI 1.2e)
		Ketika ditolong saya merasa di cintai (ZI 1.2f)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) berarti semua yang membantu kecuali yang bertugas memasak itu murni para anggota?	
ZI	<i>Eeeng engkhi ka'dissah anggota satejeh se molong se akhulung se nyiksek kassah anggota setejeh.</i>	Yang memproses tembakau itu anggota semua (ZI 1.2f)
	Probing ke 3 pertanyaan (2) apakah ini merupakan kewajiban setiap anggota untuk selalu membantu?	
ZI	<i>Khi manabi tadek alangan ki kotuh, tak pas wejib.</i>	Kalau tidak ada halangan harus bantu (ZI

		1.2g)
Pertanyaan (3)	Bagaimana sistemnya <i>Kolom Bhekoh</i> dari segi keanggotaan dan apakah ada syarat husus untuk ikut <i>kolom bhekoh</i> ini?	
ZI	<i>Khi klom nikah aropaaki kolom se ka'dimmah kolom nikah khusus aroyong bhekoh. Kolom nikah sabben-sabben musim bhekoh bedenah. Anggotanak khi oreng se namen bhekoh.</i>	Kolom bhekoh itu komunitas penanam tembakau (ZI 1.2h)
		Adanya tiap musim tembakau (ZI 1.2j)
		Anggotanya yang para petani tembakau (ZI 1.2k)
	Probing ke 1 pertanyaan (3) lalu bagaimana site mini di atur untuk jadwal panen misalnya supaya tidak bentrok?	
ZI	<i>Khi tergantung kolom nikah misalkan pertama molong kon khuleh, lee ning bektoh nikah pon esonon jadwalah manabi areh senin konserah ki kalakkunah kon paserah sanikah.</i>	Jadwal ditentukan saat pemanen pertama (ZI 1.3a)
		Kalo hari ini saya terus berikutnya siapa (ZI 1.3b)
	Probing ke 2 pertanyaan (3) kalau misalnya salah satu anggota tidak bisa hadir apakah ada izin atau bagaimana?	
ZI	<i>Tak usa manabi andik halangan tapeh kabanya'an mon tak bisah nikah ebekkeleh se bini' soallah padeh bheih sekemmah se bisah. Ben manabi tak bisah sakappinah khi tak aponapah soallah nikah coma sakader saleng bentoh.</i>	Tidak usah izin (ZI 1.3c)
		Bisa diwakilkan istri atau yang lain (ZI 1.3d)
		Siapapun yang bisa boleh mewakili (ZI 1.3e)
		Kalau tidak ada yang bisa tidap masalah (ZI 1.3f)
		Pekerjaan ini sifatnya saling bantu (ZI 1.3g)
	Probing ke 3 pertanyaan (3) siapa yang menjadi ketua dalam klom ini?	
ZI	<i>Secara dinessah dikah sobung mon katoa tapeh angkeppah oreng sanikah manabi tettih toan ruma tettih katoah soallah ka'roah sengator satejenah.</i>	Secara struktur tidak ada ketua (ZI 1.3h)
		Yang jadi ketua ya tuan rumahnya (ZI 1.3i)
		Yang menjadi opratornya tuan rumahnya (ZI 1.3j)

	Probing ke 4 pertanyaan (3) kalau tidak ada ketuanya lalu bagaimana <i>kolom</i> ini bisa berjalan lancar?	
ZI	<i>Khi jhek nikah pon biasa tettih tak usa ekatoaeh sepeenting padeh satuju padeh kompak ki lancer pon.</i>	Kolom Ini sudah biasa tanpa ketua (ZI 1.3k)
		Yang penting sama-sama kompak (ZI 1.3l)
		Kalau sudah pada setuju maka pasti berjalan lancar (ZI 1.3m)
	Probing ke 5 pertanyaan (3) sejauh ini apakah ada protes atau ketidakpuasan dari para anggota <i>kolom bhekoh</i> ini?	
ZI	<i>Khi tak pernah nikah, manabi bedeh se tak cocok khi taremah bedenah ben tak pernah kuleh ngiding bedeh khuket nikah sapaoningah tenkuleh. Soallah ning kolom nikah saleng mangala. Setak puas nikah manabi arkenah bhekoh tak pajuh ataweh pajuh mude.</i>	Tidak pernah ada ketidakpuasan (ZI 1.3n)
		Mereka menerima apa adanya (ZI 1.3o)
		Mereka biasa saling mengalah (ZI 1.3p)
		Yang tidak puas ketika harga tembakau anjlok (ZI 1.3q)
	Probing ke 6 pertanyaan (3) cara mendaftar untuk menjadi anggota itu bagaimana ya pak?	
ZI	<i>Sobung pendaftaran manabi kolom nikah, manabi noro 'ah cokop abentoh ting bedeh kagiaten molong bhekoh. Mon lanolongih kassah masteh etolongih juken sareng oreng.</i>	Tanpa pendaftaran (ZI 1.3r)
		Cukup dengan ikut bantu saja (ZI 1.3s)
		Jika ikut membantu maka dia akan dibantu (ZI 1.3t)
Pertanyaan (4)	Selama mereka membantu bekerja, apa yang diberikan tuan rumah kepada para pekerja?	
ZI	<i>Khi jek la nyamanah royongan khi tak ollenapah paleng kun epangkalan. Coma manabi mauke 'eh bhekoh nikah etolongih sareng oreng laen.</i>	Pekerja tidak mendapatkan apa-apa (ZI 1.4a)
		Pekerja hanya diberi makan (ZI 1.4b)
		Jika pekerja membantu maka akan di bantu (ZI 1.4c)
	Probing ke 1 pertanyaan (4) selain makanan lalu apa lagi yang mereka dapatkan?	
ZI	<i>Sobung karo kinikah, khi rokok sareng kopi mon lakek mon binik kopi maloloh.</i>	Selain makan tidak ada (ZI 1.4d)
		Hanya disediakan rokok sama kopi (ZI 1.4e)
		Untuk perempuan disediakan kopi (ZI 1.4f)
	Probing ke 2 pertanyaan (4) berapa banyak kopi dan rokok yang dihabiskan oleh tuan rumah untuk di sediakan kepada para pekerja?	

ZI	<i>Khi pendenana tergantung benyknah oreng se nolongih kadeng 5 sampek 7 ki mon nyiksek kassah lebbi mderih sa pres. mon kopi sepaleng bennyak ting malem soallah oreng ngitanggih. Oreng ngitanggih nikah butoh kopi kale tak katondu.</i>	Tergantung banyaknya pekerja (ZI 1.4g) 5 sampai 7 kotak bahkan 1 pak rokok (ZI
		1.4h) Kalau malam habisnya kopi lebih banyak
		(ZI 1.4i) Orang begadang butuh kopi (ZI 1.4j)
	Probing ke 3 pertanyaan (4) kira-kira habis berapa kalau siang, dan kalau malam berapa untuk kopinya?	
ZI	<i>Mon siang tak pateh benyak antarah antara duwek sampek tellok termus mon malem khi makeh 5 termus eabik.</i>	Saiangnya habis 2 sampai 3 termus (ZI
		1.4k) Malamnya 5 termuspun bisa habis (ZI 1.4l)
Pertanyaan (5)	Sejak kapan tradisi gotong royong atau <i>kolom bhekoh</i> ini bermula?	
ZI	<i>Korang oning khuleh, soaalh mulaeh lambek kuleh kik kenek kolom bhekoh nikah ampon bedeh. Ben oreng ka'entoh ki ampon abit mabedeh kolom bhekoh panikah manabi se jellas khuleh korang oning.</i>	Kurang tahu (ZI 1.5a)
		Sejak saya kecil menag sudah ada (ZI
		1.5b) Orang disini udah lama membentuknya (ZI
		1.5c) Jelasnya saya kurang paham (ZI 1.5d)
	Probing ke 1 pertanyaan (5) kira-kira sampean ingatnya tahun berapa <i>kolom bhekoh</i> itu sudah ada?	
ZI	<i>Saenga'en khuleh, kuleh kik kanak kassah taon 92 kinikah pon bedeh kolom bhekoh nika. Ben oreng lambek benyaan so samangken namen bhekoh. Soallah mon lambek nikah belih osom bekoh atanih bhekoh kappi oreng kak dintoh soalla mon lambek nikah bekoh pajuh mololoh tak toman tak pajuh. Tettih lambek nikah manabi osom bekoh repoteh loar biasah repoten so samangken.</i>	Sejak tahun 92 <i>kolom bhekoh</i> sudah ada
		(ZI 1.5e) Dulu lebih banyak dibanding kekarang
		(ZI 1.5f) Dulu semua orang nanam tembakau (ZI
		1.5g) Dulu tembakau laris (ZI 1.5h)
		Dulu petani tembakau repotnya luar biasa
(ZI 1.5i)		
	Probing ke 2 pertanyaan (5) apa yang menjadi perbedaan kesibukan petani tembakau sekarang dengan petani tembakau dahulu?	

ZI	<p><i>Khi anuh mas omn oreng lambek nikah ting namen bhekoh bennyak pole oreng lambek nikah kompak namen bhekoh kabbi tak engak samangken mon lambek nikah, mon samangken coma sabegiyen. Tettih mon lambek nikah jadwal padat sampek seretauser.</i></p>	Orang dulu kalau nanam tembakau banyak (ZI 1.5j)
		Dulu orang kompak nanam semua (ZI 1.5k)
		Sekarang hanya sebagian yang nanam (ZI 1.5l)
		Dulu jadwalnya padat (ZI 1.5m)
	Probing ke 3 pertanyaan (5) apa yang menyebabkan penanaman tembakau menurun?	
ZI	<p><i>Khi mon lambek nikah bhekoh pajuh ben arkenah larang hasellah bennyak tettih oreng lambek nikah senneng atanih bhekoh. Tak engak samangken sala bhekoh mode kik benyak se rogi kadheng. Saengkeh oreng sengkah se namennah bhekoh.</i></p>	Dulu tembakau laris dan harganya mahal (ZI 1.5n)
		Dulu hasilnya banyak (ZI 1.5o)
		Orang senang bertani tembakau (ZI 1.5p)
		Sekarang tembakau murah dan rugi kadang-kadang (ZI 1.5q)
		Sekarang orang malas tanam tembakau (ZI 1.5r)

Waktu	: Selasa, 26-09-2017	Subjek	: ZI	Jam	: 06:43 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah Subjek	Peran subjek	: Petani Tembakau		
Interviewer	: Khairul Anwar	Kode	: ZI 2.2a – ZI 2.3k		
Catatan Lapangan : wawancara kedua ini terjadi secara tidak sengaja di pagi hari dimana waktu itu saya berangkat dari rumah menuju rumah ZI untuk ikut membantu memetik daun tembakau yang sudah siap panen. Kebetulan saya berangkat cukup pagi sehingga waktunya masih ketagihan. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menggali data. Penganmbilan data pada kesempatan ini tergolong sedikit dikarenakan subjek harus bersiap-siap untuk menyambut para tetangga atau anggota <i>Kolom Bhekoh</i> yang nantinya akan datang untuk memetik tembakaunya. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengajukan pertanyaan yang sedikit dan agak tergesa-gesa. Meskipun waktu tidak terlalu				Alat pengumpulan data : HP (recorder)	

lama namun wawancara berjalan dengan lancar dan menghasilkan data penting meski data tergolong sedikit.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
Pertanyaan (1)	Tahap awal dari panen tembakau itu apa saja?	
ZI	<i>Khi biasah mabedeh siaran lebet abekkasen ka oreng se padeh atanih bhekoh. Misallah areh sattoh sanikah khi deteng pon. Mareh kinikah khi nyapa aki lat-alatthe.</i>	Awalnya saling berpesan sesama petani (ZI 2.1a)
		Misalnya sabtu kerumah (ZI 2.1b)
		Lalu mempersiapkan segala kebutuhan (ZI 2.1c)
	Probing ke 1 pertanyaan (1) apa aja lat-alat yang dipersiapkan?	
ZI	<i>Ghi tempat mangokeppen sareang ghulu'en ben engon ben engon.</i>	Tempat, bungkus tembakau dan hidangan (ZI 2.1d)
	Probing ke 2 pertanyaan (1) untuk hidanganitu sendiri siapa aja kira-kira yang nantinya akan bantu?	
ZI	<i>Khi paleng taretan sareng tatangkeh semmak.</i>	Mungkin saudara sama tetangga dekat (ZI 2.1d)
Pertanyaan (2)	Untuk hari ini apa aja kegiatannya pak yang perlu di gotong-royong antar sesama petani tembakau atau <i>Kolom Bhekoh?</i>	
ZI	<i>Molong mareh, mon lamareh molong pas eyokep.</i>	Metik setelah itu dikukup (ZI 2.2a)
	Probing ke 1 pertanyaan (2) untuk metiknya itu sendiri seperti apa prosesnya?	
ZI	<i>Khi biasah epolong biasah deun kassah epettek mon lamareh epettek etompok, pas ekulung ka kulu'en. Mareh kinikah eyangkok katempat pengokeppen.</i>	Di petik, di tumpuk, di bungkus, dan di angkut (ZI 2.2b)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) lalu proses pengukupannya seperti apa?	
ZI	<i>Mon ladepak ka tempat bhekoh kassah etatah bekoh epamanjeng bungkelah esabek bebe. Sampek bekoh nikah massak.</i>	Tembakau ditata dengan posisi berdiri (ZI 2.2c)
	Probing ke 3 pertanyaan (2) sampai kapan pengukupan ini selesai?	
ZI	<i>Sampek massak. Bektonah sakitar 3 sampek 4 areh.</i>	Sampai matang kira-kira 3-4 hari (ZI 2.2d)

	Probing ke 4 pertanyaan (2) apa saja yang ditugaskan kepada anggotanya ketika pengukupan ini?	
	<i>Bedeh se natah bedeh se ngalak aki sopajeh lekkas benyak senatah benyak se ngangko'</i>	Ada yang nata ada yang ngangkut (ZI 2.2e) Biar cepat sama banyak baik yang nata maupun yang ngangkut (ZI 2.2f)
Pertanyaan (3)	Dalam tahap ini apa saja yang bapak berikan kepada mereka yang bekeja...?	
ZI	<i>Sobung, khi coma de'eren sakathereh paleng kun rokok so bittheng.</i>	Makan, kopi, dan rokok (ZI 2.3g)
	Probing ke 1 pertanyaan (3) berapa banyanya...?	
ZI	<i>Khi tak tantoh tergantung brnyaknah oreng se nolongih. Kadeng sanikah misallah oreng se molong sakonik kassah biasana se amassak sakoni tettik begiyen depor kassah tulih mareh mon etalon kitak mareh tulih ngalle ka talon molong bhekoh jhuken.</i>	Tidak tentu tergantung banyaknya para pemetik (ZI 2.3h) Kalo sedikit bagian dapur pun ikut bantu (ZI 2.3i)
	Probing ke 2 pertanyaan (3) pernah terjadi seperti itu ?	
ZI	<i>Khi pernah nikah enggak nikah, bekto kinikah se mettek bhekoh coma kalemah, benyyaknah bhekoh 4.000 bhungka. tak empan se nolonghi, aherrah se edepor nikah cepet mareh amassak jek reng nikah kabettulan se andik reng binik mateh lakenah kassah tetti begiyen depor kassah kaloar kappi pasnolongih.</i>	Pernah terjadi pemetinya hanya 5 orang (ZI 2.3j) Tembakaunya 400 pohon akhirnya dibantu oleh bagian dapur (ZI 2.3k)

Waktu	: Slasa, 03-10-2017	Subjek	: ZI	Jam : 09:26 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah Subjek	Peran subjek	: Petani Tembakau	
Interviewer	: Khairul Anwar	Kode	: ZI 3.1a – ZI 3.3k	
Catatan Lapangan : ini adalah wawancara yang ketiga kalinya yang mana wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober setelah proses pengebalan atau pembungkusan. Data yang di dapat dalam kesempatan ini cukup memuaskan meski tidak tergolong banyak. Data yang di dapat berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat sukarela antar sesame dimana mereka tidak harus sesame golongan yang ikut bantu akan tetapi siapapun boleh mengikutinya. Wawancara ini terjadi dimalam hari karena ini adalah kesempatan bagi peneliti untuk mencari tahu bagaimana sebuah proses situ diselesaikan dengan gotong				Alat pengumpulan data : HP (recorder)

royong. Adapun kegiatan gotong royong ini yaitu pembungkusan. Proses pembungkusan ini harus diselesaikan dengan kolektif karena tidak mungkin pembungkusan dilakukan secara pribadi ditambah lagi ZI atau tuanrumah merupakan petani yang baru atau pertanian tembakau perdananya. Oleh sebab itu ZI atau tuan rumah harus menyuruh orang lain yang memang paham dan mengerti bagaimana tata cara membungkus tembakau karena membungkus tembakau membutuhkan keahlian yang bagus, bisa saja tembakau tidak laku atau laku dengan harga murah akibat kesalahan saat melakukan pembungkusan misalnya tembakau hancur atau gulungan tidak rapi sehingga kekeliruan ini mengakibatkan menurunnya kualitas pada tembakau itu sendiri. Meski waktunya cukup malam subjek tetap bersedia di wawancarai. Namun karena waktunya cukup malam dan waktunya untuk istirahat sehingga wawancara di hentikan.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
Pertanyaan (1)	Gimana pak rasanya sampean sekarang setelah semua proses tembakau selesai dan tinggal nunggu pengiriman ke gudang...?	
ZI	<i>Tetep kitak tenag tapeh pon pendenan polanah lamareh kalakoan rowet saengkeh arassah tak andik tangkhungan.</i>	Tetap tidak tenang (ZI 3.1a)
		Mendingan sudah selesai pekerjaan ruwetnya (ZI 3.1b)
		Serasa tanggungannya tinggal sedikit (ZI 3.1c)
	Probing ke 1 pertanyaan (1) apa aja lat-alat yang dipersiapkan?	
ZI	<i>Ghi tempat mangokeppen sareang ghulu'en ben engon ben engon.</i>	Tempat, bungkus tembakau dan hidangan (ZI 3.1d)
	Probing ke 2 pertanyaan (1) untuk hidanganitu sendiri siapa aja kira-kira yang nantinya akan bantu?	
ZI	<i>Khi paleng taretan sareng tatangkeh semmak.</i>	Mungkin saudara sama tetangga dekat (ZI 3.1d)
Pertanyaan (2)	Untuk hari ini apa aja kegiatannya pak yang perlu di gotong-royong antar sesama petani tembakau atau <i>Kolom Bhekoh?</i>	

ZI	<i>Molong mareh, mon lamareh molong pas eyokep.</i>	Metik setelah itu dikukup (ZI 3.2a)
	Probing ke 1 pertanyaan (2) untuk metiknya itu sendiri seperti apa prosesnya?	
ZI	<i>Khi biasah epolong biasah deun kassah epettek mon lamareh epettek etompok, pas ekulung ka kulu'en. Mareh kinikah eyangkok katempat pengokeppen.</i>	Di petik, di tumpuk, di bungkus, dan di angkut (ZI 3.2b)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) lalu proses pengukupannya seperti apa?	
ZI	<i>Mon ladepak ka tempat bkekoh kassah etatah bekoh epamanjeng bungkelah esabek bebe. Sampek bekoh nikah massak.</i>	Tembakau ditata dengan posisi berdiri (ZI 3.2c)
	Probing ke 3 pertanyaan (2) sampai kapan pengukupan ini selesai?	
ZI	Sampek massak. Bektonah sakitar 3 sampek 4 areh.	Sampai mateng kira-kira 3-4 hari (ZI 3.2d)
	Probing ke 4 pertanyaan (2) apa saja yang ditugaskan kepada anggotanya ketika pengukupan ini?	
ZI	<i>Bedeh se natah bedeh se ngalak aki sopajeh lekkas benyak senatah benyak se ngangko'</i>	Ada yang nata ada yang ngangkut (ZI 3.2e) Biar cepat sama banyak baik yang nata maupun yang ngangkut (ZI 3.2f)
Pertanyaan (3)	Dalam tahap ini apa saja yang bapak berikan kepada mereka yang bekeja...?	
ZI	<i>Sobung, khi coma de'eren sakathereh paleng kun rokok so bittheng.</i>	Makan, kopi, dan rokok (ZI 2.3g)
	Probing ke 1 pertanyaan (3) berapa banyanya...?	
ZI	<i>Khi tak tantoh tergantung brnyaknah oreng se nolongih. Kadeng sanikah misallah oreng se molong sakonik kassah biasana se amassak sakoni tettik begiyen depor kassah tulih mareh mon etalon kitak mareh tulih ngalle ka talon molong bkekoh jhuken.</i>	Tidak tentu tergantung banyaknya para pemetik (ZI 3.3h) Kalo sedikit bagian dapur pun ikut bantu (ZI 3.3i)
	Probing ke 2 pertanyaan (3) pernah terjadi seperti itu ?	
ZI	<i>Khi pernah nikah engak nikah, bekto kinikah se mettek bkekoh coma kalemah, benyyaknah bkekoh 4.000 bhungka. tak empan se nolonghi, aherrah se edepor nikah cepet mareh amassak jek reng nikah kabettulan se andik reng binik mateh lakenah kassah tetti begiyen depor kassah kaloar kappi pasnolongih.</i>	Pernah terjadi pemetinya hanya 5 orang (ZI 3.3j) Tembakaunya 4000 pohon akhirnya dibantu oleh bagian dapur (ZI 3.3k)

Waktu : Rabu, 04-10-2017	Subjek : ZI	Jam : 05:56 WIB
Lokasi Wawancara : Rumah Subjek	Peran subjek : Petani Tembakau	
Interviewer : Khairul Anwar	Kode : ZI 4.1a – ZI 4.3i	
<p>Catatan Lapangan : ini adalah wawancara yang ke 4 kalinya dari subjek ZI wawancara kali ini terjadi pada waktu pagi hari dimana subjek sedang duduk-duduk di pagi hari setelah selesai sholat subuh. Data yang didapat dalam kesempatan wawancara ini cukup banyak dimana wawancara ini merupakan wawancara lanjutan dari wawancara ketiga yang terjadi pada waktu malamnya namun terhentikan karena terbentur dengan waktu istirahat sehingga dilanjutkan dipagi harinya. Waktu ini sangat pas untuk dijadikan kesempatan oleh peneliti untuk melakukan wawancara karena waktu ini waktu renggang yang dimiliki oleh subjek. Pada kesempatan ini subjek tidak memiliki aktivitas apapun kecuali menemani peneliti untuk menggali data. Penggalan data berupa wawancara kali ini berjalan dengan lancar semua pertanyaan yang sudah di persiapkan oleh peneliti dapat terjawab dengan baik. Subjek dan peneliti sangat menikmati jalannya wawancara sehingga tanpa terasa mata hari sudah memancarkan sinarnya dari arah timur. Beberapa waktu kemudian terdengar suara tangisan terdengar dari dalam rumah yang tidak lain tangisan itu adalah tangisan anaknya. Subjek segera memanggil istrinya dan bilang bahwa anaknya sudah bangun. Namun karena istrinya sibuk memasak di dapur sang istri meminta tolong kepada suaminya untuk mengambilnya karena dia sibuk hingga akhirnya subjek pergi kerumahnya dan mencoba merayunya agar tidak menangis. Tak lama kemudian subjek keluar dari rumah dalam keadaan sedang menggendong anaknya sambil berjalan menghampiri peneliti. Sambil menggendong anaknya kami tetap berbincang-bincang. Hingga pada akhirnya datanglah seorang laki-laki yaitu KK. Tujuan Subjek KK kesini untuk mengajak ZI supaya tembakau yang sudah di bungkus untuk di bawa bareng ke gudang biar tidak memakan biaya terlalu banyak karena untuk ongkosnya menggunakan sistem urunan. Akhirnya keduanya sepakat untuk ke gudang bersama. Hingga akhirnya peneliti mengambil kesempatan untuk mewawancarai KK dan mendapatkan data yang memuaskan. Setelah selesai di wawancarai KK langsung pamit pulang sedangkan peneliti dan ZI masih melanjutkan pembicaraan sambil menunggu sarapan. Sejak saat itu proses wawancara terputus dan berganti tangan</p>		Alat pengumpulan data : HP (recorder)

sapaan terhadap anaknya agar tidak nangis. Beberapa waktu kemudia istri subjek mempersilahkan peneliti dan subjek untuk sarapan dan sejak saat itulah proses wawancara terselesaikan.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
Pertanyaan (1)	Bagaiman perasaannya bapak saat ini setelah proses tembakau selesai dan tinggal kirim ?	
ZI	<i>Olle tenang pon soallah kakoan rowetteh pon lastareh</i>	Mendingan sudah selesai pekerjaan ruwetnya (ZI 4.1a)
	Probing ke 1 pertanyaan (1) ruwetnya itu dimana?	
ZI	<i>Khi kassah se ngalola nikah tako budduh, rowetteh se alakoh sossa takok kaojenan.</i>	Takut rusak, susahnya bekerja, dan takut kena hujan (ZI 4.1b)
	Probing ke 2 pertanyaan (1) kalau masalah pekerjaan kan sudah di bantu oleh para tetangga lalu apa yng di susahkan?	
ZI	<i>Khi pajet sakakdintoh mon masalah kalakoan kadeng maskeh benni anggota tapeh tetep nolongih alakoh.</i>	Memang begitu kalau bekerja (ZI 4.1c)
		Walau bukan anggota kadang bantu (ZI 4.1d)
	Probing ke 3 pertanyaan (1) kemaren itu kok bisa banyak orang yang datang membantu, apa mereka anggota semua?	
ZI	<i>Berik kassah benni anggota kappi tapeh majedik kuleh kabenyaan kassah bentatangek semmak padeh nolongih. Mon se anggota coma 11 oreng.</i>	Itu bukan anggota semua (ZI 4.1e)
		Kemaren paman dan tante yang banyak membantu (ZI 4.1f)
		Anggota Cuma 11 orang (ZI 4.1g)
		Tetangga dekat juga ikut bantu (ZI 4.1h)
	Probing ke 4 pertanyaan (1) atas dasar apa paman dan bibi bapak membantunya serta para tetangga datang dan ikut membantu?	
ZI	<i>Paleng polanah niser ka kuleh, tetti mon kuleh andik karowetten etolongih beanpole polanah bhekoh sakonik kan cepet mareh tak cek</i>	Mungkin karna kasihan (ZI 4.1.i)
		Tembakaunya tidak terlalu banyak (ZI 4.1j)

	<i>malemmah tettih para tatanggek sabagian deteng nolongih.</i>	Cepet selesai sehingga mereka menyempatkan untuk bantu (ZI 4.1k)
	Probing ke 5 pertanyaan (1) apakah bentuk tolong-menolong sesama tetangga ini sudah biasa dilakukan oleh masyarakat di sini?	
ZI	<i>Estonah tak biasah coma kadeng oreng kassah andik prasaan tak nyaman mon tatanggeh semmak andik karepoten tetti nolongih tekka 'ah sakejjek korla mapaddheng.</i>	Aslinya tidak Cuma kadang perasaan tidak enak kalau tidak bantu (ZI 4.1l)
		Mereka memaksakan harus bantu walau sebentar (ZI 4.1m)
	Probing ke 6 pertanyaan (1) untuk bibik dan pamannya sendiri apa motivasinya sehingga mereka datang membantunya?	
ZI	<i>Kassah termasuk oreng tuah kule tettih niser ka kuleh, kassah tak coma nolongih.anum so nyannyah kassah asadeka pole. Bedeh se ngibeh tellor, bedese nguibeh bkuleh berres, ben ngibeh khuleh.</i>	Mereka masih termasuk orang tua sendiri jadi mereka kasihan pada saya (ZI 4.1n)
		Paman dan bibik tidak Cuma nolongih patch asadeka pole(ZI 4.1o)
		Mereka ngasi tellor, beras, dan kopi (ZI 4.1p)
	Probing ke 7 pertanyaan (1) apa timbal baliknya dari sampean untuk mereka?	
ZI	<i>Kassah tak mintah les-belessen panapah coma kuleh arassah tak nyaman tettih jek kalaah kassah andik karepoten kuleh kotuh nolongih.</i>	Mereka tidak mengharapkan apa-apa (ZI 4.1q)
		Ketika mereka punya kerepotan saya harus bantu (ZI 4.1r)
Pertanyaan (2)	Kemaren saya lihat ibu-ibu di dapur, siapa saja mereka?	
ZI	<i>Kassah nyannyah khuleh bedeh deh tretan so reng tuah binik khuleh, juhken ma berek.</i>	Itu saudara, ibu, tetangga dekat dan para bibik (ZI 4.2a)
	Probing ke 1 pertanyaan (2) bentuk pekerjaan apa saja yang biasa mereka lakukan?	
ZI	<i>Khi sobung pole kacuali amassak, ara-kora.</i>	Memasak dan cuci piring (ZI 4.2b)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) mereka itu membantu apa karena keinginan sendiri atau karena ikut keluarganya yang bantu ksesini ?	

ZI	<i>Khi padeh kompak kinikah du nyaman sanikah mon pas entas salajeh. Kecuali bedeh alangan.</i>	Karna kekompakan antar keduanya (ZI 4.2c)
		Kalau yang hadir satu kan tidak enak kecuali ada halangan (ZI 4.2d)
Probing ke 2 pertanyaan (2) ketika istri bapak belanja apakah mereka ikut bantu ?		
ZI	<i>Njek coma embuk, mon nyan-nyah nikah kun nolongih amassak so ara-kora mololoh ngibeh ben-keben pole.</i>	Cuma ibuku yang bantu belanja (ZI 4.2e)
		Bibik Cuma bantu masak dan cuci piring (ZI 4.2f)
		Terkadang bibik membawa bahan makanan (ZI 4.2g)
Pertanyaan (3)	Alat-alat kemaren itu punya siapa pak seperti, papan buat jemur, terpal, alat potong dan alat lainnya?	
ZI	<i>Mon sak-sak andik tibik sabegiyen, sabegiyen nginjem. Teros terpal kassah nginjem pole. Mon akadih alat panyekseken kassah oreng ngibeh tibik.</i>	Papan sebagian sebagian minjam (ZI 4.3a)
		Terpal minjam 2 (ZI 4.3b)
		Atal pemotong tembakau milik masing-masing (ZI 4.3c)
Probing ke 1 pertanyaan (3) aturan minjam alat itu seperti apa?		
ZI	<i>Ye biasah nginjem biasah, jek kassah nginjem coma karnah takok tak mendeng. Tettih nginjem kelluh kale mun tak mendeng kun nyaman ngangkui.</i>	Minjam biasa, untuk jaga-jaga takut kurang (ZI 4.3d)
Probing ke 2 pertanyaan (3) kalau alat pemotong tembakaunya itu siapa saja yang punya?		
ZI	<i>Kabanya 'an andik kappi mon oreng kantoh, jecuali khuleh soallah kuleh tak oning nyiksek kuleh.</i>	Kebanyakan punya semua, kecuali saya soalnya tidak bisa (ZI 4.3e)
Probing ke 3 pertanyaan (3) kalau setiap orang punya alat pemotongnya apa tidak merepotkan tukang jemurnya?		
ZI	<i>tak kerah, jek mon nyiksek nikah oreng mesteh bedeh sengibeh bedeh se tak ngibeh.</i>	Tidak, soalnya harus seimbang antara yang motong sama yang jemur (ZI 4.3f)
Probing ke 4 pertanyaan (3) pernahkah terjadi semisal para anggota membawa alat pemotong semua?		
ZI	<i>Enghi, toman nikah. Bekto kinikah sengbeh sampek 15 oreng pas se tokang jemurah ning katelloh.</i>	Iya pernah (ZI 4.3g)
		Yang bawa alat pemotong 13 tukang jemurnya 3 (ZI 4.3h)

	Probing ke 5 pertanyaan (3) lalu bagaimana ketika hal itu terjadi?	
ZI	<i>Ngala sebegiyen esabek panyikseknah, tettih se nyeksek ka 8 oreng pas se ajemor.</i>	Ada yang mengalah diantara mereka (ZI 4.3i)
	Probing ke 6 pertanyaan (3) Biasanya siapa yang sering ngalah?	
ZI	<i>Beginah toan ruma, agek sabbeh kan anum kassah benyak se ngibeh tettih esabek, anum nolongih nyamsam polanah tokang nyamsamah sakonik.</i>	Keluarga tuan rumah biasanya lebih memilih pekerjaan yang lebih rumit (ZI 4.3j)

Waktu	: Sabtu, 07-10-2017	Subjek	: ZI	Jam	: 02:06 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah Subjek	Peran subjek	: Petani Tembakau		
Interviewer	: Khairul Anwar	Kode	: ZI 5.1a – ZI 5.3k		
<p>Catatan Lapangan : setelah tahap penjualan tembakau yang pertama kalinya selesai peneliti mencoba mencari data kembali karena ada asumsi dari peneliti bahwa <i>Kolom Bhekoh</i> masih ada kegiatan yang berbentuk kolektif yang bukan tahap panen kedua kalinya. Dalam kesempatan ini peneliti memang sengaja mengambil waktu yang tepat untuk wawancara bersama subjek namun wawancara kali ini tidak murni karena disamping peneliti bertujuan untuk mencari data peneliti juga mencari kabar bagaimana nasib para petani tembakau tahun ini. Peneliti member penjelasan kepada subjek bahwa tujuan peneliti kembali adalah untuk silaturahmi dan ingin mengetahui bagaimana nasib para petani tembakau tahun ini. Wawancara pada tahap ini berfokus pada hasil dari pertanian tembakau kemaren. Selama proses wawancara antara subjek dan peneliti sama-sama menikmati jalannya wawancara. Selain itu panitian juga menanyakan kapan panen keduakalinnya di mulai. Hingga tibalah waktu untuk mengahiri wawancara karena subjek harus hadir membantu tetangganya yang merupakan anggota <i>Kolom Bhekoh</i> untuk melakukan pemetikan tembakaunya. Dan peneliti berlanjut pada tahap pencarian data selanjutnya yaitu kerumah subjek AG yang mewan sejak kemarin menyuruh saya datang</p>				Alat pengumpulan data : HP (recorder)	

kerumahnya untuk silaturrohim. Namun peneliti tidak langsung kesana karena masih nunggu azdan zduhur. Baru setelah azhan zduhur peneliti sholat dan setelah selesai barulah peneliti berangkat keumah subjek AG.	
--	--

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
Pertanyaan (1)	Bagaimana hasil penjualan tembakau kemaren pak?	
ZI	<i>Yee Alhamdulillah lek pajuh ken kun tak pateh larang soallah ecapok ojen kassah kik bheberiknah kan ojen mololoh kassah seddangan bhekoh kan la pon jerajeh.</i>	Alhamdulillah laku meski tidak terlalu mahal (ZI 5.1a)
		Soalnya terkena hujan (ZI 5.1b)
		Soalnya kemaren watku tembakau mulai besar sering hujan (ZI 5.1c)
	Probing ke 1 pertanyaan (1) berapa kisaran harga tembakaunya?	
ZI	<i>Paleng mode nikah 25.000, paleng larang 35.000 per khilunah.</i>	Dari Rp.25.000 sampai dengan Rp.35000 per kg (ZI 5.1d)
	Probing ke 2 pertanyaan (1) kalau punya bapak sendiri laku berapa dan dapet berapa kilo?	
ZI	<i>Yee askkor rah din tibik pajuh ken 30.000 per khilunah olle 70 khilu</i>	Ya lumayan Rp.30.000 beratnya 70 kg (ZI 5.1e)
	Probing ke 3 pertanyaan (1) yang membuat harga tembakau murah apalagi selain kena hujan?	
ZI	<i>Yee bhekoh kassah tak bhekus lek polanah deun bebe. Deun bebe nikah kan tepes tetti tak pateh hekhus lakaran.mon deun attas pola insyaAlloh pendenan.</i>	Kualitas itu kurang bagus karna daun bagian bawah (ZI 5.1f)
		Daun bawah itu tipis sehingga tidak bagus (ZI 5.1g)
		Kalau daun atas insyaAlloh bagus (ZI 5.1h)
	Probing ke 4 pertanyaan (1) selain itu apa lagi?	
ZI	<i>Ye tergantung lalampannah cenah se melleah lek mon bik cenah</i>	Tergantung kebijakan pihak cina (ZI 5.1i)

	<i>epalarangah kun nyaman maongkeh jek reng senantoakhi arkeh nikah cenah.</i>	Kalau misalnya pihak cina matok harga mahal ya mahal (ZI 5.1j)
	Probing ke 5 pertanyaan (1) jadi bagaimana kesimpulannya apakah tembakau tahun ini menghasilkan?	
ZI	<i>Khi kitak etmmoh mon kik samangken lek jek reng kassah bhekonah kik bedeh se kitak epolong. Se kitak epolong nikah kik benya 'an so selamareh ejuwel.</i>	Tidak bisa di tebak, karna belum di panen semua (ZI 5.1k)
		Yang belum di panen lebih banyak lagi (ZI 5.1l)
	Probing ke 6 pertanyaan (1) kalau di dibandingkan dulu dan sekarang lebih mahal mana?	
ZI	<i>Ye larangan lambek lek pakkun mon lambek nikah bileh deteng gudeng nikah nekkuk pesse banyak pon tak engak samangken.</i>	Ya tetep lebih mahal dulu (ZI 5.1m)
		Dulu kalau jual tembakau megang uang banyak (ZI 5.1n)
	Probing ke 7 pertanyaan (1) memangnya berapa selisih harganya antara dahulu dan sekarang?	
ZI	<i>Sani,kah lek, mon lambek nikah pesse kassah arkeh bhereng mode kappi tettih ollenah bhekoh kassah bisah melleh sapeh, emmas, kadeng mattek roma soalllah bahanah roma nekah mode pas reng namen ken nyak banyak.mon lambek arkeh 10.000 nikah ngaselakhi sarah etembeng se 30.000 samangken.</i>	Dulu itu harga barang murah nilai uang tinggi (ZI 5.1o)
		Uang tembakau dulu bisa beli sapi, emas, bahkan bisa bangun rumah (ZI 5.1p)
		Dulu per kilo Rp.10.000 sudah hasil banyak ketimbang haraga sekarang (ZI 5.1q)
	Probing ke 8 pertanyaan (1) lalu bagaimana kesimpulannya menurut bapak mengenai harga tembakau musim ini?	
ZI	<i>Ye mon can khuleh mode lek mon ereken biaya so lakonah molaeh namen sampek ken maonkhe nikah banyak abi'en ben rowet lakonah.</i>	Menurut saya rugi jika dihitung sama kerjanya (ZI 5.1r)
		Soalnya nanem sampay panen butuh banyak biaya dan tenaga (ZI 5.1s)
Pertanyaan (2)	Untuk rencana panen yang kedua kalinya ini seperti apa?	
ZI	<i>Khi padeh lek padeh ekolommakinah bik khule.</i>	Ya sama nanti akan dikutkan <i>Kotom</i> (ZI 5.2a)
	Probing ke 1 pertanyaan (2) kapan kira-kira?	

ZI	<i>Paleng sa mingguakik mon la epolongah ekabhernah ka empean bik khuleh.</i>	Mungkin seminggu lagi nanti saya kabari (ZI 5.2b)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) apakah sama jumlahnya mereka yang dating untuk membantu?	
ZI	<i>Tak masteh lek takok oreng andik andik karepoten beng-sebeng kak roah.</i>	Tidak tentu takutnya orang punya kesibukan lain(ZI 5.2c)
	Probing ke 3 pertanyaan (2) kalau paman bapak apa juga ikut bantu sama seperti kemaren?	
ZI	<i>insyaAllo lek kassah pakun nolongih soallah mon tadek kassah khuleh bek khimeng soallah kitak panglaman.</i>	insyaAlloh soalnya beliau yang jadi ahlinya (ZI 5.2d)
Pertanyaan (3)	Apakah bentuk bantuannya seperti kemaren pak (bawa bahan makanan dll.)?	
ZI	<i>Ye tak kerah paleng lek, mon pas bengibeh mololoh tak nyaman khuleh ka majedik ben pole kan khuleh la nekkuk pesse ollean ajuwel bhekoh monpas kik bhe-ngibeh cora 'en tak kerah.</i>	Tidak mungkin kayaknya (ZI 5.3a)
		Malu saya kalau mereka tetap bawa sedekah (ZI 5.3b)
		Soalnya saya sudah punya uang hasil jual tembakau (ZI 5.3c)
	Probing ke 1 pertanyaan (3) kalau seumpama mereka masih tetap membawa bagaimana respon bapak?	
ZI	<i>Ye mon bisah epabeliyeh tape mon tak nyaman tikkel etaremaah ken khuleh yakin tak kerah bengibeh pole.</i>	Kalau bisa saya balikin tapi rasanya mereka tidak bakal bawa lagi (ZI 5.3d)
	Probing ke 2 pertanyaan (3) kira-kira sanggupkah bapak membiayai konsumsi mereka seperti kemaren?	
ZI	<i>Ye mak tak kellarah lek, malah dekkik nikah bik kuleh epasajen kayaah engonah poanah khuleh nikah sambih asadeka pole polana bhekonah pajuh.</i>	Ya pasti mampu, bahkan nanti saya hidangan yang lebih mewah (ZI 5.3e)
		Sekalian saya mau sedekah karna hasil jual kemaren (ZI 5.3f)
	Probing ke 3 pertanyaan (3) apakah bersedekah sudah menjadi kebiasaan jika tembakaunya laku?	
ZI	<i>Engkhi mon kantoh pon umum, oreng kassah asajeh melleh theking napah ka angkhui oreng senolongih nikah.</i>	Di sini sudah lumrah sedekah seperti itu (ZI 5.3g)
		Nanti saya beli daging yang banyak (ZI 5.3h)
	Probing ke 4 pertanyaan (3) apakah dengan ini orang akan tertarik untuk membantunya?	
ZI	<i>Yee jek samangken tak engak lambek la lek, oreng kassah tak pokok</i>	Sekarang tidak seperti jaman dulu (ZI 5.3i)

	<i>mongkun kakanan. Tak mon lambek bhereng kik laep kassah oreng pokok eberrik kakanan mon samangken jek oreng latak pateh pokok ting eberrik kakanan.</i>	Kalau dulu masih sulih makanan senengnya luar biasa (ZI 5.3j)
		Kalau sekarang dikasih makanan tidak terlalu bahagia (ZI 5.3k)

Waktu	: Minggu, 11-10-2017	Subjek	: ZI	Jam : 05:56 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah Subjek	Peran subjek	: Petani Tembakau	
Interviewer	: Khairul Anwar	Kode	: ZI 6.1a – ZI 6.3h	
<p>Catatan Lapangan : ini adalah ke enam kalinya wawancara dengan ZI dalam wawancara ini dibahas mengenai hasil pekerjaan dan kepuasan ZI dalam bertani tembakau wawancara ini dilakukan sama seperti wawancara ke 4 dimana wawancara dilakukan pada saat pagi hari. Namun wawancara kali ini tidak terlalu pagi karena wawancara ini terjadi setelah kami selesai melakukan penjemuran tembakau ke halaman kosong di sebelah halaman rumah. Secara bergandengan kami mengusung papan berisi tembakau yang baru dip roses tadi malam dan panginya di jemur. Diwaktu mata hari sydah terbit akhirnya penjemuran sudah selesai tinggal tanri siang dibalik supaya pengeringannya merata. Pada saat inilah peneliti mengambil kesempatan untuk duduk bareng bersama tuan rumah melakukan wawancara. Cakupan wawancara dalam kesempatan hasil kerja kemaren saat pemetikan, kepuasan dan hal yang dirasakan seusai proses pekerjaan tembakau terselesaikan. Adapun proses perjalanan wawancara berlangsung normal karena tidak adanya gangguan. Subjek menjawab dengan baik apa yang ditanyakan peneliti. Hingga tiba saatnya sarapan pagi dan kami memutuskan untuk berhenti.</p>				Alat pengumpulan data : HP (recorder)

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
Pertanyaan (1)	Bagaimana proses pemetikan tembakaunya kemaren apakah berjalan lancar?	
ZI	<i>Alhamdulillah lancar lek tadek alangan ap-apah.</i>	Lancar tiada hambatan apapun (ZI 6.1a)

	Probing ke 1 pertanyaan (1) untuk para pekerjaanya sendiri apakah tetap atau bertambah?	
ZI	<i>Pakkun lek mon se molong kassah tetep se sabben ken kun se mareah abiten soallh bhekonah benmya'an se samangken.</i>	Sama kayak dulu yang bantu orangnya (ZI 6.1b)
		Cuma sekarang lebih lama kerjaannya (ZI 6.1c)
	Probing ke 2 pertanyaan (1) sampai jam berapa selesainya?	
ZI	<i>Bek malem, parak asarah kassah jek anuh pole khuluknah tak mendeng usa nyareh enjeman.</i>	Hampir jeang waktu asar (ZI 6.1d)
		Soalnya alatnya tidak cukup harus minjam (ZI 6.1e)
	Probing ke 3 pertanyaan (1) memangnya lebih ruwet mana antara panen pertama sama panen ke dua?	
ZI	<i>Ye rowetten se molong ka dukalenah lek jek reng mon kadukalenah reah bhekonah benya'an so jung ade'en ben pole abiten ting ngokep kassah.</i>	Lebih rumit panen yang kedua kalinya (ZI 6.1f)
		Soalnya tembakaunya lebih banyak dari kemaren (ZI 6.1g)
Pertanyaan (2)	kemaren itu kan barengan sama tetangga lain ada yang gulun dan disini panen apa tidak kewalahan yang bekerja?	
ZI	<i>Enten lek jek tak abhereng, ekantoh kan kik molong mon ekassah kan la akhulung. Seenya maeh abhereng nikah mon padeh akhulung lek.</i>	Tidak barengkangan kok (ZI 6.2a)
		Disini metik disana dah gulung (ZI 6.2b)
		Kalau bareng itu sama-sama gulung (ZI 6.2c)
	Probing ke 1 pertanyaan (2) lalu bagaimana seperti sampean mengatur waktunya?	
ZI	<i>Khi tak masalah lek khuleh kan la nolongih ka ting malemmah karo polanah sian nikah alek tak bisah nolongih soallah eakantoh padeh repot.</i>	Tidak masalah soalnya saya juga bantu (ZI 6.2d)
		Saya ikut bantu pas malamnya (ZI 5.2e)
		Kalau siang kami tidak bisa bantu (ZI 5.2f)
		Kami mempunyai kesibukan tersendiri (ZI 6.2g)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) bagaimana, jika sampean ada keperluan lain sedangkan tetangga ada yang lagi melaksanakan <i>Kolom Bhekoh</i> ?	

ZI	<i>Ye mon kun jek sakejje kassah lek tak anapah, kan kik bedeh thing malem nolongih ajemor otাবেh alek soro nolongih. Ye mon cek tabisanah nolongih ting molong kadukalenah.</i>	Kalau Cuma sebentar tidak masalah (ZI 6.2h)
		Masih ada waktu lagi di malam harinya (ZI 6.2i)
		Atau saya nyurus istri untuk bantu (ZI 6.2j)
		Kalau sama-sama tidak bisa ya bantu pas panen kedua (ZI 6.2k)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) pernah terjadi seperti itu?	
ZI	<i>Matak tomanah lek, sabben kan khuleh kik ngajer epondhuk pas tatangkeh nikah akolom ting alek senolongnah ana' nangis mololoh tettih nolongih ting molong kadukalenah nikah.</i>	Perna dulu saya ngaja di pondok dan tak bisa bantu (ZI 6.2l)
		Istri saya juga tidak bisa (ZI 6.2m)
		Akhirnya kami bantu pas panen kedua (ZI 6.2n)
Pertanyaan (3)	Apakah bapak tahu kenapa kemaren itu pekerjaanya kok berkurang?	
ZI	<i>Mak korangah lek jek deteng kappi cora'en makeh seting siang padeh banyak oreng.</i>	Tidak kayaknya dating semua (ZI 6.3a)
		Meski siangnya kayaknya banyak yang dating (ZI 6.3b)
	Probing ke 1 pertanyaan (3) tapi malamnya kayaknya lebih sedikit dari kemaren?	
ZI	<i>Njek lek kassah deteng kappi coma se tak nolongih kassah tatangeh se biasa nolongih sabben kassah banyak tak deteng tettih tamba sakonih dek nikah.</i>	Tidak, kayaknya mereka dating semua (ZI 6.3c)
		Yang tidak dating itu tetangga yang tidak nanem (ZI 6.3d)
		Mereka punya kesibukan laian (ZI 6.3e)
		Mereka bukan anggota jadi mereka tidak semanagt (ZI 6.3f)
	Probing ke 2 pertanyaan (3) kenapa mereka tidak hadir pak?	
ZI	<i>Ye keng andik karepoten laen lek ben pole kassah coma nolongih</i>	Biasanya mereka punya kesibukan lain (ZI 6.3g)

	<i>biasah benni anggota tettih kor la anyamah nolongih sanih.</i>	Terkadang mereka berfikir yang penting bantu (ZI 6.3h)
--	---	--



Lampiran 2

Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Subjek PR

Hari : Minggu, 08-10-2017	Subjek : PR	Jam : 05:56 WIB
Lokasi Wawancara : Rumah Subjek	Peran subjek : Petani Tembakau	
Interviewer : Khairul Anwar	Kode : PR 1.1a – PR 1.5o	
Catatan Lapangan : wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses gotong royng yang dilakukan oleh subjek PR mengenai kehidupan dan proses mengolah tembakaunya.wawancara ini terjadi sengaja di rencanakan oleh peneliti dimana peneliti memilih waktu yang tepat untuk mendatangi kerumah PR dalam keadaan PR tidak sedang melakukan aktivitas lain. subjek PR adalah subjek kedua dalam penelitian ini PR merupakan salah satu anggota kolom bhekoh yang masih bertahan sampai saat ini. Subjek PR bisa dikatakan seorang yang hebat atas kesanggupannya sebagai seorang petani tembakau. Ia tidak putus asa untuk selalu bertani tembakau meski harga tembakau semakin kebelakan semakin tidak karuan harganya ditambah lagi dia seorang janda yang beranak dua yang satu perempuan duduk di kelas 1 SMP sedangkan satunya masih duduk di bangku SD kelas 4. PR menjada sejak 2 tahun yang lalu dimana suaminya meninggal karena kecelakaan. Sehingga PR harus memiliki jiwa yang kuat untuk bisa memimpin rumah tangganya sendiri demi menghidupi keluarganya. Untungnya PR merupakan sosok yang mempunyai kuat, mandiri, dan mempunyai semangat yang tinggi untuk selalu tetap berusaha agar bagai mana keluarganya bisa bertahan dan terpenuhi kebutuhannya. PR tidak memiliki keahlian lain selain bertani karena sejak suaminya masih ada PR selalu ikut membantu pekerjaan suaminya dan tajak jara PR menggantikan pekerjaan suaminya jika suaminya sedanng mempunyai halangan. PR sendiri mempunyai aktivitas lain selain bertani yaitu memelihara sapid an ini merupakan tanggungan yang cukup berat bagi PR karena setiap hari PR harus bolak-balik mencari daun atau rumput untuk ketiga sapinya. Selain itu PR harus memasak untuk dirinya dan anaknya yang menyandang sebagai anak		Alat pengumpulan data : HP (recorder)

<p>yatim. Pada tahun ini PR menanam tembakau sebanyak 4.000 pohon dimana tanaman ini bukanlah hal yang sedikit bagi seorang PR karena disamping dia bekerja seorang diri dia juga seorang perempuan yang identik dengan kelemahan. Merawat tembakau selama 4 bulan lebih bukanlah hal yang mudah bagi PR karena setiap pagi selama menanam PR harus menyiraminya menggunakan timba. Tidak sampai disitu perjuangan PR menanam tembakau berakhir akan tetapi masih ada tahap berikutnya yaitu pane, gulung, memotong, dan menjemurnya hingga olahan tembakau menjadi uang. Untungnya PR memiliki saudara yang baik dan peduli padanya. Saudaranya itu KK yang menjadi ujung tombak segala aktivitas panen sampai proses penganmtaran ke gudang. KK sendiri tidak menanam tembakau tahun ini. KK hanya ikut membantu PR yang merupakan saudara kandungnya sehingga PR bisa tuntas bertani tembakau.</p>	
---	--

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
Pertanyaan (1)	Aktivitas ibu sehari-hari apa aja ?	
PR	<p><i>Yee nikah mas molaeh kulakkuh mareh bhejeng sobbu kassah langsung atanak kaangkui anak se asakolaah. Marekinikah ajekheih anak se abhejengah lastareh kinikah nyiapih nak-kanak se asakolaah mon la rantah kappi anak la mangkat asakolah pas mangkat ngarek. Saareh belih 4 kaleh khuleh mas. Mon andik tamennan alatinih tamenan mas.</i></p>	<p>Pagi Mengurus anak sampai berangkat ke sekolah (PR.1.1a) Ngarit 4 kali sehari (PR.1.1b) Bertani kalo punya tanaman (PR.1.1c)</p>
	Probing ke 1 pertanyaan (1) selama ini ibu bertani apa saja?	
PR	<p><i>Tergantung musim mas mon osom padih namen padih, dhenk-kadheng sayuren, rik-beriknah namen bhekoh.</i></p>	<p>Tergantung musimnya (PR.1.1d) Kemaren bertani tembakau (PR.1.1e)</p>
	Probing ke 2 pertanyaan (1) gimana hasil tanaman tembakaunya?	
PR	<p><i>Khinikah mas kik temmoh kabereh jek dekremmah (sambil menjukkan</i></p>	<p>Itu mas sudah dibungkus tinggal kirim (PR.1.1f)</p>

	<i>bungkusan tembakau yang terbuat dari tikar) kitak ekerem ka gudang polanah kitak mukkak.</i>	Tinggal nunggu gudangnya buka kapan (PR.1.1g)
	Probing ke 3 pertanyaan (1) tahun ini ibu menanam berapa tembakau?	
PR	<i>Sakonik mas ning 4000 bhungka, jek reng tadek se alakoah mas kuleh polan nik-binik.</i>	Cuma 4000 pohon mas (PR.1.1h)
		Saya tidak kuat nanem banyak (PR.1.1i)
	Probing ke 4 pertanyaan (1) apa yang mendorong ibu untuk tetap semangat bertani tembakau ?	
PR	<i>Ye jek sobung lakonah pole mas mon tak atanih tadek se eareppeh, nikah kuleh anyamah namen sakonik etembeng lambek kik bebenah lakeh kuleh. Samangken pon sobung omur tettih ollengurangih namen mon lambek kuleh namen sampek 10.000 bungka mas.</i>	Ngak ada kerjaan lagi mas (PR.1.1j)
		Ini saya sudah ngurangi (PR.1.1k)
		Dulu sewaktu masih ada suami kami nanam sampai 10.000 (PR.1.1l)
	Probing ke 5 pertanyaan (1) sejak kapan suami ibu meninggal?	
PR	<i>Olle dutaon pon,</i>	Dua tahun yang lalu (PR.1.1m)
	Probing ke 6 pertanyaan (1) sejak suami ibu meninggal, ibu yang menjadi pengganti kepala rumah tangga?	
PR	<i>Engkhi mas molae atanih sampek makanih sapeh khuleh kappi se ngarek.</i>	Iya, dari bertani sampai ngarit (PR.1.1n)
	Probing ke 7 pertanyaan (1) jika ibu mengaritnya empat kali, bagiana ibu mengatur waktunya?	
PR	<i>Knikah mas kulakkuh kassah mon la nak-kank mangkat asakolah, mareh kinikah abelenjeh, mareh abelenjek pas amassak jhukok, kale nak-kanak thing deteng sakolah nyaman ngakan, pas mangkat kuleh ngarek pole nom tak andik tamennan mon andik tamennan alatinih taninah kelluh, mareh bhejeng dhuhur so mareh bhejeng asar.</i>	Setelah anak-anak berangkat kesekolah (PR.1.1o)
		Setelah selesai masak lauk (PR.1.1p)
		Sehabis ngurusi tanaman kalo ada (PR.1.1q)
		Sehabis sholat dhuhur dan asar (PR.1.1r)
Pertanyaan (2)	Setelah suami ibu meninggal bagaiman ibu terus berusaha bertani tembakau?	
PR	<i>Eje-kajeh mas polan labiasah kassah ben sobung lakonah pole salaen atanih, makeh repoteh loar biasah pakkun epaksah.</i>	Dipakaksakan mas (PR 1.2a)
		Tidak punya pekerjaan lagi (PR 1.2b)
		Meski repotnya luar biasa (PR 1.2c)
	Probing ke 1 pertanyaan (2) lalu bagaiman ibu bisa mengurus semua pekerjaan tentang tembakau sampai tembakau siap di kirim?	

PR	<i>mintah tolong ka taretan khuleh mas senarekaeh nikah taretan khuleh mon kuleh kun atanih biasah so se abelenjeh mon maongkhe kassah.</i>	Minta tolong sama saudara (PR 1.2d)
		Ipar saya juga bantu yang ngurus belanjaan (PR 1.2e)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) bagian apa saja yang di urus sama saudara ibu?	
PR	<i>Molaeh namen kassah pon se ngurus taretan khuleh sampek ka ngbaleh kassah tarean sareng bininah se abelenje aki</i>	Dari menanam sampai tembakau nyampek gudang (PR 1.2f)
	Probing ke 3 pertanyaan (2) tapi ibu ikut sebagai anggota kolom <i>bhekaoh</i> kan?	
PR	<i>Engkhi mas norok mon tak norok kuleh ting maongke tak etolongih bik oreng, mon ngombhel larang mas ben pole oreng samangken pon sengkah se alakoah bhekoh.</i>	Saya ikut kolom <i>bhekoh</i> (PR 1.2g)
		Kalau ngak ikut ngak ada yang bantu (PR 1.2h)
		Kalau pakek pekerja bayaran mahal mas (PR 1.2i) Selain tidak ada uang sekarang jarang orang yang mau bekerja tembakau (PR 1.2j)
	Probing ke 4 pertanyaan (2) jika ibu sudah jadi anggota kolom <i>bhekoh</i> lalu saudara ibu berperan sebagai apa?	
PR	<i>Sengurus mas, Napah khi. Setettih bekkelah khuleh tettih toan ruma se ngurus roko'en oreng se molong ben sakappinah kak roah. So se binik se abelenjeh kuleh kassah kun aberrik pesse ben bininah alek nikah pon se kapasar kuleh karo norok.</i>	Sebagai pengganti saya jadi tuan rumah (PR 1.2k)
		Yang ngurus rokok dan pekerjaannya (PR 1.2k)
		Dan istrinya yang ngurus belanjaan (PR 1.2l)
	Probing ke 5 pertanyaan (2) Adakah semisal upah yang diberikan kepada saudara ibu yang telah membantu ibu?	
PR	<i>Ye kun aberrik mas sakatereh tergantung pajunah bhekoh mon</i>	Diberi upah seiklasnya (PR 1.2m)
		Tergantung banyaknya hasil (PR 1.2n)

	<i>abhekonah pajuh larang khuleh aberrik bek banyak.</i>	Kalau banyak hasilnya banyak juga uang pemberian saya (PR 1.2o)
	Probing ke 6 pertanyaan (2) pernahkah saudara ibu merasa terlalu sedikit atas pemberian ibu?	
	<i>tak pernah mas eberrik berempaah bheih ekalak kadeng epabelih sabegiye polanah niser caepon polanah khuleh andik jetem.</i>	Tidak pernah mas, dikasih berapapun dia terima (PR 1.2p)
		Terkadang dikembalikan sebagian karena terlalu banyak katanya (PR 1.2q)
		Dia sadar saya punya anak yatim (PR 1.2r)
Pertanyaan (3)	Menurut ibu <i>kholom bhekoh</i> itu apa?	
PR	<i>Khi napah khi, ...Kolom bhekoh nikah kolomah oreng se andik bhekoh.</i>	<i>Kolom Bhekoh</i> kumpulan orang yang bertani tembakau (PR 1.3a)
	Probing ke 1 pertanyaan (3) Kegiatannya apa saja dalam <i>kholom bhekoh</i> ini?	
PR	<i>Khi setejengah kalakoan bhekoh se atanih bhekoh saleng tolong, molaeh namen akhulung nyiksek ben ajemor.</i>	Sesama petani tembakau saling tolong-menolong (PR 1.3b) Saling bantu sejak nanam sampai jemur (PR 1.3c)
	Probing ke 2 pertanyaan (3) manfaat <i>kholom bhekoh</i> itu apa saja menurut ibu?	
PR	<i>Benyak masa, khi tak usa majer kassah polanah kun cokop engun, engunah kassah sakatereh mas ben anggona kholom bhekoh nikah manabi alakoh tak coma alakoh biasa tapeh norok ngaimanah tettih lakonah kassah rengkes ben talaten.</i>	Banyak manfaatnya (PR 1.3d)
		Tidak usah bayar cukup biaya makan (PR 1.3e)
		Anggota kolom bekerja dengan kelas (PR 1.3f)
	Probing ke 3 pertanyaan (3) awal terbentuknya <i>Kolom Bhekoh</i> ini bagaimana?	
PR	<i>Tak oning mas polanah molaeh lambek nikah lakar labedeh.</i>	Sejak dahulu sudah ada (PR 1.3g)
	Probing ke 4 pertanyaan (3) bagaimana caranya supaya anggota <i>Kolom Bhekoh</i> tetap selalu kompak dalam bekerja?	
PR	<i>Tergantung betenah tibik mas mon abe'en kompak sekkut deteng ting</i>	Tergantung dirinya mas (PR 1.3h)

	<i>bedeh tatangkenah alakoh bhekoh. Maka masteh bik oerng kassah etolongih jhuken.</i>	Kalau sering nolong pasti di tolong sama orang (PR 1.3i)
	Probing ke 5 pertanyaan (3) bagaimana kekompakan para tetangga saat ibu kemaren panen?	
PR	<i>Alhamdulillah,.. banyak sedeteng mala maskeh benni anggota padeh deteng akadih tatangkeh semmak kassah mas. Molaeh akulung sampek nyiksek.</i>	Ahlamduliaah banyak yang datang (PR 1.3j)
		Walau bukan anggota juga ikut bantu (PR 1.3k)
		Tetangga dekatpun ikut bantu (PR 1.3l)
		Membantu dari gulung sampai motong (PR 1.3m)
	Probing ke 6 pertanyaan (3) jika bukan anggota <i>Kolom Bhekoh</i> untuk apa mereka datang membantu ibu?	
PR	<i>Tak oning mas,.. pola polanah niser ka khuleh polanah andik jetem ben oreng kassa eparengih kenceng tak andik kasibu'en. ben pole oreng kassah niser kahuleh takok rogi polanah taon adek khuleh rogi.</i>	Tidak tau mungkin karena kasihan (PR 1.3n)
		Mereka kasiah karna saya punya anak yatim (PR 1.3o)
		Mereka kasihan takut saya rugi (PR 1.3p)
	Probing ke 7 pertanyaan (3) kalau rugi kenapa ibu tetap berani bertani tembakau?	
PR	<i>Yeee kinikah mas sobung lakonah pole ben pole khuleh labiasa ben taon mesteh atanih bhekoh. Mon aslinah khuleh nikah la tak ebekhi bik taretan niser takok rogi pole caepon. Jek taretan khuleh nikah samangken tak atanih takok arken bhekoh mode pole caepon anguk alakoah laen, tettih sakonik samangken reng se atanih bhekoh.</i>	Saya tidak punya pekerjaan lagi (PR 1.3q)
		Bertani tembakau adalah kebiasaan (PR 1.3r)
		Sebenarnya saudara nasehati takut rugi (PR 1.3s)
Pertanyaan (4)	Berapa banyak kemaren yang datang membantu ibu saat panen?	
PR	<i>Benyak mas sampek mungkun 27 oreng jek makeh binik nolongih mas ben pole bedeh se bengibeh.</i>	Banyak, mungkin sampai 27 orang (PR 1.4a)
		Ada yang tak sekedar bantu tenaga tapi besedekah juga (PR 1.4b)
	Probing ke 1 pertanyaan (4) mereka membawa apa saja bu?	
PR	<i>Kabhi bedeh mas bedeh sengibeh berres khuleh, tellor, pas bedeh se</i>	Banyak, beras, gula, ikan dll (PR 1.4c)

	<i>ngubeh jhukok pole.</i>	
	Probing ke 2 pertanyaan (4) kenapa mereka bisa seperti itu?	
PR	<i>Tak kninikanah mas khuleh kasambuk polanah orengkassah tok coma nolongih alakoh tape jhuken asadeka. Sampek eparnikah ngocak areah rajekkenah jetemah yuu,..</i>	Saya juga heran pada mereka (PR 1.4d)
		Mereka tak hanya bantu tenaga tapi bantu kebutuhan dapur juga (PR 1.4e)
		Mereka bilang “ini rejeki si yatim” (PR 1.4g)
	Probing ke 2 pertanyaan (4) bagaimana perasaan ibu saat itu?	
PR	<i>Duuuh maas sennenggah loar biasah sampek nguleh akerepes aing matah derin astabeh ka reng-oreng. Pole oreng kassah mas senolongih eparengih cek kompakkeh jek kitak kol 9 lamareh pas epamareh so se-bersenah kakroah mas.</i>	Senangnya luar biasa sampai netes air mata (PR 1.4g)
		Juga orang bantu sangat kompak (PR 1.4h)
		Belum jam sembilan sudah selesai sama bersi-bersihnya (PR 1.4i)
Pertanyaan (5)	Menurut ibu apakah ada perbedaan tentang <i>Kolom Bhekoh</i> sekarang dengan dulu?	
PR	<i>Yeee napah khi,.... (agak kebingungan) jek pakkun nikah cora 'en koun mon lambek bhekoh nikah pajuh larang tak engak samangken. Tettih oreng kassah kenceng se namennah bhekoh tettih namen kappi areng kassah bileh musim bhekoh tak lakoh napah pole coma lakoh bhekoh.</i>	Sama Cuma dulu itu tembakau mahal (PR 1.5a)
		Sekarang harga tembakau murah (PR 1.5b)
		Jadi orang dulu itu semangat bertani (PR 1.5c)
	Probing ke 1 pertanyaan (5) kalau dulu kolom bhekoh itu seperti apa?	
PR	<i>Padeh mas sobung bhitenah lambek nikah molaeh lambek sampek samangken pakkun coma mon lambek nikah ramih sarat bhen malem oreng se ngi-tanggih alakoh bhekoh je' reng bhenareh kassah lakoh bedeh oreng molong. Ben bedeh khilirnah mon lambek eator mon samangken kan tak usa ator cokop akabher la deteng oreng.</i>	Sama mas Cuma dulu itu ramai setiap hari dan malam kerja terus (PR 1.5d)
		Dulu sampai ada jadwalnya saking dari banyaknya (PR 1.5e)
		Kalau sekarang cukup kasi kabar karna tidak usah d jadwal (PR 1.5f)
	Probing ke 2 pertanyaan (5) masalah kekompakannya orang dulu itu bagaimana di banding sekarang?	
PR	<i>Lebur mas mon lambek nikah kompak satejeh oreng nikah benyak ting</i>	Dulu itu seneng sekali kerja soalnya kompak (PR 1.5g)

	<i>alakah kassah tak engak samangken mon sabben reng se nolonguh kassah sampek mongkun 50 oreng mon samangken se depa'ah 30 oreng nikah ache-mangkheh.</i>	Kalau dulu orang bekerja sampai 50 orang sedangkan sekarang 30 jarang (PR 1.5h)
	Probing ke 3 pertanyaan (5) kalau sampai 50 orang cepet selesai ya buk, tidak kayak sekarang?	
PR	<i>tak keerah, ... jek mon oreng lambek nikah ting atanih kenyak-benyka mas. Thing nyiram mongkun kol 9 kitak mareh derin benyak'en bhekoh se eseram. Ben pole ting reng akolom kassa abelih khen dukaleh saareh jek kadeng bending. Makeh ting nyksek kassah belih dukaleh mas kadeng sampek ko 2 seambuweh.</i>	Ngak juga, soalnya orang dulu kalau bertani mesti banyak (PR 1.5i)
		Dlu kalau nyiram tembakau itu jam 9 belum selesai (PR 1.5j)
		Kalau motong dan jemur kadang duakali dalam semalam (PR 1.5k)
		Istirahatnya kalau dulu sampai jam 2-an (PR 1.5l)
	Probing ke 4 pertanyaan (5) apakah ibu merasa terbantu dengan adanya program kolom bhekoh ini?	
PR	<i>yee arassah sarah mas mon tak sanikah tak kellar atanih bhekoh monpas usa ngombhel kappi.</i>	Sangat terbantu (PR 1.5m)
		Kalau tidak seperti ini tak mampu bertani (PR 1.5n)
		Karena kalau dengan bayaran mahal (PR 1.5o)

Waktu	: Minggu, 15-10-2017	Subjek	: PR	Jam	: 06:30 WIB
Lokasi Wawancara	: Rumah Subjek	Peran subjek	: Petani Tembakau		
Interviewer	: Khairul Anwar	Kode	: PR 1.2a – PR 2.4k		
Catatan Lapangan : wawancara kedua dengan subjek PR ini terjadi setelah subjek selesai memproses tembakaunnya yang kedua kalinya. Wawancara ini membahas tentang kelayakan para tetangganya yang setia membantu PR untuk memproses tembakau. PR selalu bersyukur dengan kondisi harga tembakau saat ini menurut dirinya meski tidak mahal banget namun hasil tetap bisa dinikmati dengan baik oleh PR. Wawancara ini terjadi pada waktu pagi dimana setelah semalam PR memproses tembakaunya bersama tetangganya				Alat pengumpulan data : HP (recorder)	

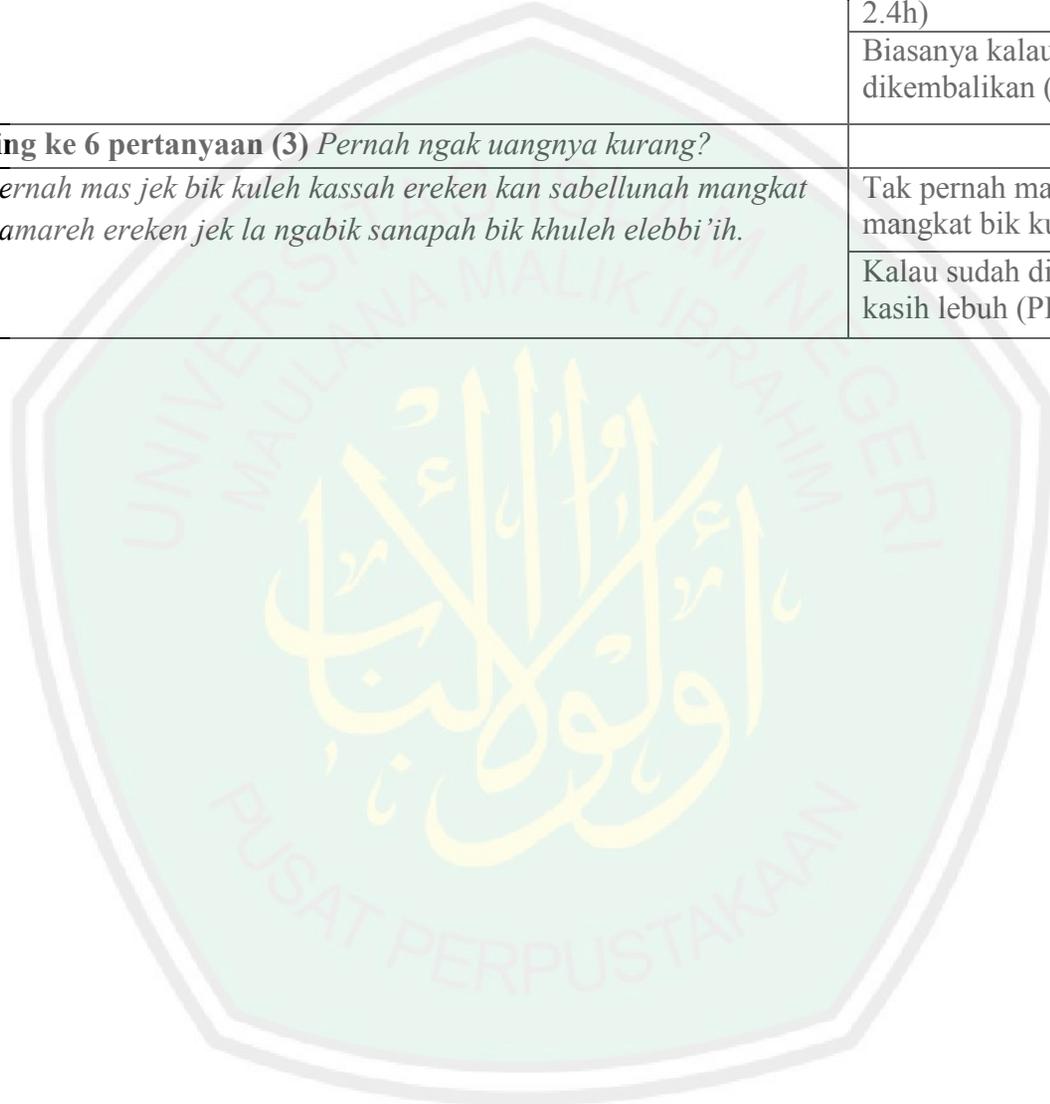
dilanjutkan dengan penjemuran tembakaunya di pagi hari. Peneliti pun juga ikut menjemurnya setelah tadi malam juga ikut membantu memproses tembakaunya. Setelah selesai menjemur peneliti mengambil kesempatan untuk mewawancarai PR. Peneliti berhasil mengantongi beberapa data yang cukup memuaskan. Namun karena waktu yang dimiliki terbatas karena PR harus berangkat mencari rumput maka wawancara di hentikan.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
Pertanyaan (1)	Bagaimana bu hasil penjualan tembakaunya kemaren?	
PR	<i>Alhamdulillah mas paju bek larang maskeh olle ning sakonik tak depak sakintal.</i>	Lumayan mas laku agak mahal (PR 2.1a) Meski beranya tidak nyampek satu kuintal namun menguntungkan (PR 2.1b)
	Probing ke 1 pertanyaan (1) memangnya laku harga berapa tembakau ibu?	
PR	<i>Ken 33.000 ebuh mas ting sakilunah, olle 83 kilo tapeh epotong taker 2 kilo pas epotong contoh sakilo tettih olle ning 80 kilo.</i>	Harga per kilo Rp.33.000 X 83 kg (PR 2.1c) Dipotong 3 kg untuk tikar dan sample (PR 2.1d)
	Probing ke 2 pertanyaan (1) gimana perasaan ibu setelah tembakaunya laku dengan harga seperti itu?	
PR	<i>senneng mas kening long polong khebei belenje polan tadek lakonah pole mas khun ngarek atanih se laen la sengkah polananh nik binik.</i>	Seneng soalnya bisa beli keperluan rumah tangga (PR 2.1e) Karena tidak pinya pekerjaan lain selain tembakau (PR 2.1f)
	Probing ke 3 pertanyaan (1) apakah ibu merasa puas dengan harga tembakau saat ini ?	
PR	<i>asokkor mas eparengih rajekkeh se langkong benyak maskeh tak cek benya 'en se penting tak rogi ladeyeh mon din khuleh mas.</i>	Tetap bersyukur dapet rejeki (PR 2.1g) Meski tidak banyak yang penting tidak rugi (PR 2.1h)
Pertanyaan (2)	Untuk panen yang keduakalinya ini gmana menurut ibu apa orang makin kompak yang datang membantunya?	
PR	<i>Ye tep-tep mas oreng kassah pakkun benyak egak sabben kassah ken kun se sianngha oreng benyak tak deteng tape tetep benyak oreng.</i>	Iya tetap mas orang banyak seperti kemaren (PR 2.2a)

	<i>setak deteng paleng khun sabegiyen.</i>	Mungkin yang tidak datang Cuma sebagian (PR 2.2b) Siangnya memang agak sedikit (PR 2.2c)
	Probing ke 1 pertanyaan (2) kenapa mereka tidak datang?	
PR	<i>Ye setak deteng kan kassah paleng benni anggota karo tatangkheh sermmak tettih pola andik alangan laen. Mon agek ZI kak roah kan tak bisah se nolongnah polanah molong tapeh kik bhuruh nolongih kan mas.</i>	Yang tidak datang mungkin bukan anggota (PR 2.2d)
		Mungkin tetangga dekat yang punya halangan (PR 2.2e)
		Kalau ZI itu kan punya ksibukan sendiri (PR 2.2f)
		Tapi ZI juga bantu pas malemnya (PR 2.2g)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) tapi yang jadi pemegang tetap sau dara ibu kan?	
PR	<i>Ye malemmah kassah mas kan la oning tibik sampean jek kassah se atak-tektak sobininah bhereng khuleh edepor.</i>	Tadi malam itu kan mas lihat sendiri (PR 2.2h)
		Yang mondar-mandir ngatur kerjaan (PR 2.2i)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) tetap bawa sedekah mereka?	
PR	<i>mak la ngi beeh sedeka bheih mas jek kassah la tak rang korang khuleh seebentoh mon tadek kakroah kuleh tak bisah mas sepas narekanah panapah kassah.</i>	Tidak kayaknya soalnya saya punya sendiri (PR 2.2j)
		Saya bingung kalau tidak ada dia (PR 2.2k)
Pertanyaan (3)	Kemaren kan sempat barengan sama panennya pak ZI pas disini lagi gulung, pernah ngak terjadi terjadi barengan seperti kemaren selain selain pak ZI sama ibu?	
PR	<i>Yee,.. toman mas din tatanggkeh nikan se sittungnah akulung bhekoh de' ade'en pas se sittungnah molong se kadukalena.</i>	Pernah dulu tetangga barengan (PR 2.3a)
		Yang satu memanen dan yang satu gulung (PR 2.3b)
	Probing ke 1 pertanyaan (3) lalu bagaiman ibu membagi pekerjaan sementara ibu seorang diri?	
PR	<i>Padeh nolongih akulung so ajemmor kinikah kan mon ghukungan tak</i>	Saya membantu krduanya (PR 2.3c)

	<i>abhereng karo molong si akhulung se abhereng.</i>	Saya sama-sama ikut gulung dan jemur (PR 2.3d)
	Probing ke 2 pertanyaan (3) terus untuk pekerjaan rumah ibu bagaimana?	
PR	<i>Kinikah se repot mas khuleh usa atanak kik lakkuh pas mangkat karek mareh ngarek tulih marantah anak se mangkateh asakolah ben marek khinikah pon amngkat ka kon oreng se alakoh akhulung.tape sabellunah atanak kelluh.</i>	Itu yang repot bagi saya mas saya harus bangun pagi banget (PR 2.3e)
		Semuanya harus serba cepat baik masak ngarit (PR 2.3f)
		Kalau tidak begitu bisa gawat mas (PR 2.3g)
	Probing ke 3 pertanyaan (3) ketika anak ibu datang sekolah bagaimana?	
PR	<i>Sabellunah deteng khuleh pon nyiappaki kale kun nyamanngakan ka depor. Kadeng bik kuleh mon treppa 'en alakoh akulung kassas engibe 'aki juko 'en.</i>	Sebelum anak dating sekolah saya harus nyiapin (PR 2.3h)
		Kadang kalau saya sibuk saya minta lauknya ke tetangga (PR 2.3i)
Pertanyaan (4)	Yang belanja untuk konsumsi itu siapa?	
PR	<i>Eparah khuleh se abelenjeh kappi mon khuleh tak oning napah karo kuleh nikah se aberrik pesse ka epar nikah.</i>	Ipar saya semua yang belanja (PR 2.4a)
		Khuleh kun se aberrik pessenah (PR 2.4b)
	Probing ke 5 pertanyaan (3) akadnya seperti apa?	
PR	<i>Mintah tolong biasah tettih bik kuleh kassah eberrik pesse la mangkat kapasar pas kuleh kun norok menjepok.</i>	Minta tolong ke dia jadi saya Cuma nyiapin uangnya (PR 2.4c)
		Dia yang kepasar terkadang saya ikut (PR 2.4d)
	Probing ke 6 pertanyaan (3) dia yang minta apa ibu langsung yang ngasi uang?	
PR	<i>Apacan khuleh sanyatanah mas tapeh khuleh kassah epa pasra bik kuleh dek remmah se nyaman tettih kassah ausul ka khuleh kulen pon satuju mareh kinikah eberrik pesse jek la berempah kabhutonah mon saumpannah lebbi epabelih.</i>	Apa kata dia mas saya manut (PR 2.4e)
		Saya Cuma berpesan yang penting enak (PR 2.4f)
		Jadi dia yang usul saya langsung setuju (PR 2.4g)

		Saya beri dia uang sesuai kebutuhan (PR 2.4h)
		Biasanya kalau ada sisanya pasti dikembalikan (PR 2.4i)
	Probing ke 6 pertanyaan (3) Pernah ngak uangnya kurang?	
PR	<i>Tak pernah mas jek bik kuleh kassah ereken kan sabellunah mangkat mun lamareh ereken jek la ngabik sanapah bik khuleh elebbi'ih.</i>	Tak pernah mas ereken sabellunah mangkat bik kuleh (PR 2.4j)
		Kalau sudah di kira-kira biayanya saya kasih lebu (PR 2.4k)



Lampiran 3

Verbatim dan Pematatan Fakta Data Wawancara Subjek AG

Waktu : Sabtu, 07-10-2017	Subjek : AG	Jam : 12:45 WIB
Lokasi Wawancara : Rumah Subjek	Peran subjek : Ahli Tembakau	
Interviewer : Khairul Anwar	Kode : AG 1.1a – AG 1.6j	
<p>Catatan Lapangan : subjek AG adalah subjek ke 4 dari penelitian ini. Subjek AG sama seperti subjek KK dimana sama-sama tidak bertani tembakau pada tahun ini AG hanya membantu memngurusi tembakaunya subjek ZI. Subjek AG adalah paman dari ZI yang merupakan kakak bapaknya ZI yang sudah meninggal. Segala urusan mengenai proses tembakau hingga pembungkusan adalah tanggungan dari subjek AG karena AG merupakan seorang yang paham betul bagaimana mengelola tembakau karena sudah puluhan tahu AG betani tembakau hanya pada tahun ini AG tidak menanam karena takut rugi. Wawancara ini terjadi karena diwaktu peneliti membantu ZI untuk memproses tembakaunya AG selalu mengajak untuk bermain kerumahnya sehingga atas dasar inilah peneliti berusaha datang kerumah AG dan peneliti berfikir jika AG bisa dijadikan subjek penelitiannya. Selain AG membantu ZI dibidang pekerjaan AG juga membantu dibidang financial dimana AG ketika berangkat membantu ZI untuk memproses tembakau AG bersama istri membawa bahan makanan dengan tujuan untuk bersedekah. Wawancara kali ini terjadi setelah peneliti selesai wawancara dengan ZI. Pada wawancara ini peneliti bisa mengetahui banyak hal tentang kehidupan para petani tembakau. Sehingga wawancara selesai dan peneliti berpamitan.</p>		Alat pengumpulan data : HP (recorder)

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pematatan Fakta
Pertanyaan (1)	Sampean anggota <i>Kolom Bhekoh</i> ?	
AG	<i>Bhunten lek,</i>	Bukan dek (AG 1.1a)

	Probing ke 1 pertanyaan (1) kok bukan anggota <i>Kolom Bhekoh</i> ?	
AG	<i>Jhek khuleh tak atanih bhekoh, se atanih bhekoh se anggotanah.</i>	Saya tidak bertani tembakau (AG 1.1b)
		Yang anggota mereka yang menanam tembakau (AG 1.1c)
	Probing ke 2 pertanyaan (1) tapi kemaren kok saya lihat sampean hadir ke rumah pak ZA ikut bekerja?	
AG	<i>Jek panakan lek niser khuleh mon tak nolongih, kan etolongih kale tulih mareh polan de'ade'en atanih bhekoh.</i>	Kasihannya karena ponaan jadi saya bantu (AG 1.1d)
		Saya bantu biar cepet selesai (AG 1.1e)
		Karna ZA pertama kali bertani tembakau (AG 1.1f)
	Probing ke 3 pertanyaan (1) kenapa sampean mempunyai perasaan seperti itu?	
AG	<i>Estonah khleh niser lek ka ZI kassah kassah polanah kik ngodeh la atanih jek reng sepponah pon sobung. Tettih kuleh sataretanan arembek kaangkui ajung-rojung panakan nikah kale tekkahajet atanih bhekoh. Kassah lek la tak ebekhi bik kakak, ken polanah bak nyubak kassah bik kuleh tak napah mongkun sakonik.</i>	Sebenarnya saya kasihan karna ZA masih muda (AG 1.1g)
		Dia tidak punya bapak (AG 1.1h)
		Jadi saya sama para saudara yang bantu ngurusnya (AG 1.1i)
		Kami bantu ZA biar hajatnya tercapai (AG 1.1j)
		Dia sudah dinasehati tapi dia Cuma ingi coba (AG 1.1k)
	Probing ke 4 pertanyaan (1) jadi bapak kemaren itu ikut bantu hanya karna kasihan?	
AG	<i>Iyeh lek ken polan niser ka ZI kassah se dik taan di'en sataretanan karo ka'roah. Tettih khuleh sareng taretan etolongih polan kassah kik na'kanak.</i>	Kasihannya karna dia saudara yang paling tak puanya (AG 1.1l)
		Dia kan masih anak-anak ngak ada yang bombing pula (AG 1.1m)
Pertanyaan (2)	Menurut bapak <i>Kolom Bhekoh</i> itu apa?	
AG	<i>Kompolan oreng alakoh bhekoh se saleng bhentoh padeh tanih bhekonah kaangkui saleng tolong mon maongkhe.</i>	Sekumpulan orang petani tembakau yang saling bantu dalam memproses tembakau (AG 1.2a)

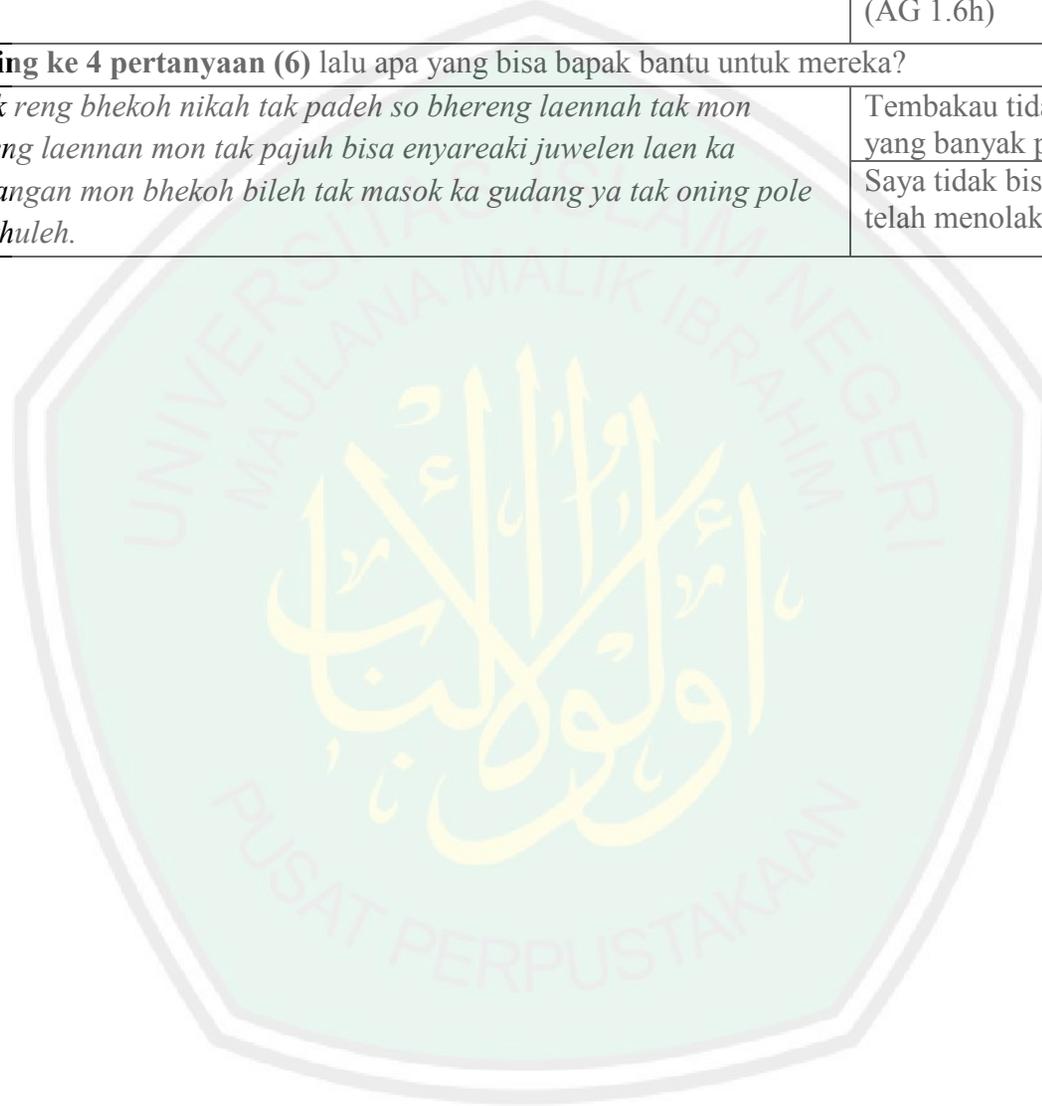
		Saling tolong nanam sampai panennya (AG 1.2b)
	Probing ke 1 pertanyaan (2) kalau seandainya saya ikut kerja apakah saya dapet bayaran?	
AG	<i>Mak ebejereh lek, areah kan enyamaeh kolom polanah tak usa majer cokop majer lakoh.</i>	Tidak di bayar soalnya itu komunitas (AG 1.2c) Mereka cukup dikasi hidangan sama rokok (AG 1.2d)
	Probing ke 2 pertanyaan (2) apakah bapak dulu pernah ikut <i>Kolom Bhekoh</i> ?	
AG	<i>Ye mon lambek kok kik namen bhekoh engkok musteh norok lek, mon seteah jek tak namen bhekoh karo nolongih di ZA jiah.</i>	Kalau dulu waktu saya nanam saya mesti ikut (AG 1.2e) Kalau sekarang hanya ikut bantu ZA (AG 1.2f)
	Probing ke 3 pertanyaan (2) apa syaratnya jika mau ikut <i>Kolom Bhekoh</i> itu?	
AG	<i>Adek syaratteh lek bebas sapaah bheih</i>	Tidak ada syarat bebas siapa saja (AG 1.2g)
	Probing ke 4 pertanyaan (2) jadi meskipun saya boleh ikut?	
AG	<i>Iyeh sapaah bheih kor andik bhekoh la nolongih ka tatangkhenah se trepa 'en molong kassah ting la molongah tibik la etolongih bik oreng.</i>	Siapa saja boleh asalkan punya tembakau (AG 1.2h) Cukup bantu ketika tetangganya panen pasti bereka bantu juga (AG 1.2i) Mon nolongih bhekal etolongih (AG 1.2j)
	Probing ke 5 pertanyaan (2) kaontongnah kolom bhekoh nikah napah?	
AG	<i>Jek kalaah rogi kakroah tak pateh bennyak soallah se alakoh tak usa bejer. Tettih sakoni 'an biayanah.</i>	Misalnya rugi ngak begitu banyak (AG 1.2k) Soalnya yang kerja tidak di bayar (AG 1.2l) Sedikit biayanya (AG 1.2m)
Pertanyaan (3)	Sejarah awal terbentuknya <i>kolom bhekoh</i> itu bagaimana?	
AG	<i>Mon khinikah khuleh tak oning khuleh jek molaeh kenik nkhuleh lakar</i>	Saya tidak paham sejarahnya (AG 1.3a)

	<i>la bedeh.</i>	Sejak dulu <i>Kolom Bhekoh</i> sudah ada (AG 1.3b)
	Probing ke 1 pertanyaan (3) siapa kira-kira yang tau sejarah kolom bhekoh daerah sini?	
AG	<i>Mattoah nikah lek paleng mon taoah, insyaAlla taoh mon mattoah jek kassah reng lambek.</i>	Mertua saya kayaknya tahu (AG 1.3c) Soalnya dia orang dulu (AG 1.3d)
	Probing ke 2 pertanyaan (3) tapi bapak ingat kan tembakau jaman dulu itu kayak apa?	
AG	<i>Yee taoh lek ken tak pas cek pahamah roah.</i>	Saya tahu tapi tidak paham banget (AG 1.3e)
Pertanyaan (4)	Perbedaan <i>Kolom Bhekoh</i> yang dulu dan sekarang itu seperti apa?	
AG	<i>Estonah sobung bhithenah mas masalah kolom bhekoh nikah se abhite aki nikah oreng mangken pon ta' kenging namen bhekoh polanah rogi. Roginah kellek polanah arkhenah bhekoh mode.</i>	Sebenarnya tidak ada bedanya tetang <i>Kolom Bhekoh</i> ini (AG 1.4a) Yang membedakan itu orang sekarang males menanam tembakau (AG 1.4b) Orang males nanam tembakau karna tembakau murah (AG 1.4c)
	Probing ke 1 pertanyaan (4) jadi karna factor harga tembakaulah yang membuat petani tembakau semakin sedikit?	
AG	<i>Eyeh lek oreng kassah sengkah se namennah bhekoh polan tak ngeselaki khinikah, pas tak kompak engak lambek oreng kassah.</i>	Orang malas menanam tembakau karna tidak menghasilkan (AG 1.4d) Petani sekarang tidak seperti petani yang dulu (AG 1.4e)
	Probing ke 2 pertanyaan (4) tapi kalau system <i>Kolom Bhekoh</i> -nya apakah ada perbedaan antara dulu dan sekarang?	
AG	<i>Ye pakkun lek kolom bhekoh nikah pon tettih kabiasaan reng tanih bhekoh.</i>	Yaa tetap soalnya <i>Kolom Bhekoh</i> itu kebiasaan para petani (AG 1.4f)
	Probing ke 3 pertanyaan (4) dari segi kekompakan antara <i>Kolom Bhekoh</i> yang dulu dengan yang sekarang itu bagaimana pak?	
AG	<i>Ye kompaken lambek mon lambek kan saraten oreng atanih bhekoh kappi tettih bileh osom polongan kassah rammih pon sarat bhenareh mololoh bedeh tak engak samangken.</i>	Kalau dulu kan mayoritas bertani semua (AG 1.4g) Ketika musim panen suasana sangat ramai dan orang berjualan laku (AG 1.4h)

		Kalau sekarang meski musim panen tetap aja sepi (AG 1.4i)
	Probing ke 4 pertanyaan (4) lalu bagaiman dengan biaya pak bukankah jika semakin banyak yang membantu maka semakin banyka pula biaya yang di keluarkan?	
AG	<i>Tak masalah lek mongkun biaya kakanan nikah jek mon lambek nikah bhereng mode kappi bhekoh arkhehn larang tettih tak ngaruh.</i>	Tidak masalah soalnya biaya konsumsikalau dulu murah (AG 1.4j) Dulu harga tembakau mahal (AG 1.4k)
	Probing ke 5 pertanyaan (4) kalu dulu itu seperti apa	
AG	<i>Bek rowet lek rowetten so samangken soaalh oreng lambek mon atanih nikah dekkah. Oreng kassah ting namen ken nyak-banyak sampek 30 ebuh bhungka tettih ollenah pesse kassah banyak mon lambek.</i>	Cukut repot lebih repot dari sekarang (AG 1.4l) Orang dulu kalu bertani itu tamak (AG 1.4m) Mereka tamak karena hasilnya banyak (AG 1.4n) Kalau sekarang tidak bisa kayak dulu (AG 1.4o) Dulu orang menanam ada yang sampai 30.000 pohon (AG 1.4p)
	Probing ke 6 pertanyaan (4) jadi kalau dulu petani tembakau itu bisa beli barang atau peliharaan ya pak?	
AG	<i>Beh iyeh mala mon reng lambek nikah sampek kellar mattek roma ecapok lakon bhekoh nikah.</i>	Iya bahkan kalau petani dulu bisa bangun rumah (AG 1.4q)
Pertanyaan (5)	Selain membantu saudara sendiri bapak juga ikut bantu tetangga lain ngak ke tika panen?	
AG	<i>Adek lek coma nolongih biasah di tatangkheh ma temor yah.</i>	Tidak ada Cuma bantu-bantu biasa (AG 1.5a) Cuma bantu tetangga sebelah (AG 1.5b)
	Probing ke 1 pertanyaan (5) apa saja yang di bantu oleh bapak?	
AG	<i>Nolongih ajemmor karo lek.</i>	Bantu menjemur (AG 1.5c)
	Probing ke 2 pertanyaan (5) atas dasar apa bapak ikut membantu?	
AG	<i>Jek reng polanah kancan roah tettih, ben pole esoronolongih kan tak</i>	Dia temen saya jadi saya bantu (AG 1.5d)

	<i>nyaman montak nolongih polanah khuleh kassah ding bedeh kaparloan ka khinikah mesteh etolongih.</i>	Dia juga sering bantu saya dalam hal lain (AG 1.5e)
	Probing ke 3 pertanyaan (5) apakah bapak merasa terpaksa untuk membantu teman bapak?	
AG	<i>Mon kapaksanah tak kerah koro coma tak nyaman mon tak nolongih polanah akrab tettih ebeh setak nolongnah roah.</i>	Kalau terpaksa, tidak Cuma perasaan tidak enak saja (AG 1.5f) Keakraban yang membuat kami saling bantu (AG 1.5g)
	Probing ke 4 pertanyaan (5) selain membantu teman bapak bapak bantu siapa lagi?	
AG	<i>Sobung lek karo din ZI jiah so din kanchah.</i>	Tidak ada, Cuma punya ZI dan tetangga dekat (AG 1.5h)
Pertanyaan (6)	Bagaimana perasaan bapak jika mereka yang tahun ini bertani tembakau sukses dan hasilnya banyak?	
AG	<i>Yee tak rapah jek lek rajekkenah oreng beng-sebeng ken tang rajekkeh monk ok deyyeh.</i>	Tidak apa-apa, kan rizkinya masing-masing (AG 1.6a)
	Probing ke 1 pertanyaan (6) apa manfaatnya bagi bapak jika tembakau tahun ini mahal?	
AG	<i>Ye jek khuleh tak atanih bhekoh tadek manfaateh lek.senneng nikah se atanih bhekoh. Polanah bhejreh bhekonah pajuh larang. Beanpole kassah mon hekonah pajuh larang biasana arasol tekkaah nik keni'an.</i>	Saya tidak bertani jadi tidak ada manfaatnya (AG 1.6b) Mereka saja yang senang (AG 1.6c) Kalau laku mahal mereka biasanya tasyakuran (AG 1.6d)
	Probing ke 2 pertanyaan (6) apakah bapak tidak ikut senang jika tahun ini harga tembakau mahal?	
AG	<i>Ye senneng lek panakan ZI kassah kan pas andik rajekkeh.mon khuleh kun marantangih khi mon pajuh larang norok senneng mon pajuh mode norok niser.</i>	Yang senang si ZI dia punya rejeki (AG 1.6e) Saya Cuma ikut senang kalau laku mahal (AG 1.6f)
	Probing ke 3 pertanyaan (6) jika harga tembakau tahun ini murah dan para petani rugi bagai mana perasaan bapak?	
AG	<i>Tak norok sossa lek ken kun niser jiah ka tatangkheh se atanih bhekoh</i>	Ngak ikut susah sih Cuma ya kasihan (AG 1.6g)

	<i>polananh renga atanih bhekoh nikah nyang Sarah.</i>	Soalnya petani tembakau itu ruwet baget (AG 1.6h)
	Probing ke 4 pertanyaan (6) lalu apa yang bisa bapak bantu untuk mereka?	
AG	<i>Ye jek reng bhekoh nikah tak padeh so bhereng laennah tak mon bhereng laennan mon tak pajuh bisa enyareaki juwelen laen ka selarangan mon bhekoh bileh tak masok ka gudang ya tak oning pole pon khuleh.</i>	Tembakau tidak sama dengan barang lain yang banyak pembelinya (AG 1.6i)
		Saya tidak bisa apa-apa jika pihak gudang telah menolaknya (AG 1.6j)



Lampiran 4

Verbatim dan Pematatan Fakta Data Wawancara Subjek KK

Waktu : Rabu, 04-10-2017	Subjek : KK	Jam : 07:10 WIB
Lokasi Wawancara : Rumah Subjek	Peran subjek : Ahli Tembakau	
Interviewer : Khairul Anwar	Kode : KK 1.1a – KK 1.5m	
Catatan Lapangan : subjek KK merupakan subjek ke 3 dalam penelitian ini KK sendiri merupakan saudara kandung dari PR. KK bukan seorang petani tembakau saat ini karena pada tahun ini KK mengira temakau pada tahun ini kurang menghasilkan sehingga KK takut untuk bertani. Anggapan itu muncul setelah tahun kemaren KK bertani dan rugi sehingga tahun ini KK memutuskan untuk tidak bertani tembakau. Namun meskipun KK tidak bertani tembakau pada tahun ini KK tetap memiliki tanggungan menjadi tuan rumah yang mengurus segala hal yang berkaitan dengan proses tembakau hingga mengurus sampai ke gudang yang mana tembakau itu merupakan milik PR atau saudara kandungnya. KK bekerja dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari PR karena beliau bekerja atas dasar kasihan sama PR yang hidup seorang janda dan mempunyai anak yatim. Istri KK juga berperan penting dalam mengurus tembakau PR meski tidak ikut campur dalam urusan mengelola tembakaunya namu istri KK juga tidak kalah sibuk dengan KK karena istri KK mengurus segala yang berurusan dengan dapur. Segala bentuk aktivitas di dapur baik itu memasak maupun belanja istri KK lah yang mengurus semuanya dan dia juga sama seperti KK bekerja dengan ikhlas. Wawan cara dengan subjek KK ini merupakan wawancara yang terjadi secara tidak sengaja. Dikatakan tidak sengaja karena pada saat wawancara peneliti berada di rumah ZI yang menginap karena habis ikut bekerja membungkus tembakaunya. Pagi harinya peneliti bersiap-siap untuk pulang, ditengah persiapannya untuk pulang tiba-tiba datang seorang tamu yaitu KK mencari ZI dengan tujuan untuk mengajak ZI supaya tembakaunya diangkut bareng bersama tembakaunya PR yang diurusi KK. Karena ZI tidak kunjung keluar terpaksa peneliti yang menemuinya		Alat pengumpulan data : HP (recorder)

sampai ZI menghampirinya. Sehingga pada akhirnya peneliti memutuskan untuk menjadikan subjek. Akhirnya peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat wawancara. Wawancara berlangsung lancar hingga ZI bisa ikut bergabung menghampiri kami yang sedang wawancara. Mengingat yang menjadi prioritas untuk di kunjungi KK adala ZI sehingga peneliti terpaksa menghentikan wawancara dan melanjutkan dengan obrolan mengenai ajakan KK hingga terjadi kesepakatan bahwa mereka akan pergi ke gudang bersama untuk menjual tembakaunya masing-masing. Setelah mencapai kesepakatan KK langsung berpamitan untuk pulang kerumahnya. Sedangkan peneliti masih duduk bersama sambil menikmati sisa kopi di cangkir. Dan pada akhirnya peneliti berpamitan untuk pulang. Sempat ditawari sarapan namun peneliti memilih menolaknya.

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta
Pertanyaan (1)	Bapak petani tembakau juga?	
KK	<i>Enten lek khuleh karo abhentoh taretan polan taretan nikah nik binik. Mon khuleh pon sengkah se ataniah bhekoh tettih nolongih bheih.</i>	Tidak dek saya Cuma bantu saja (KK 1.1a) Kasihannya saudara perempuanku tidak punya suami (KK 1.1b) Dia bertani tembakau sendirian (KK 1.1c)
	Probing ke 1 pertanyaan (1) kalau dulu bapak juga sering bertani tembakau?	
KK	<i>Ye mon lambek, jek reng mon lambek nikah bhekoh larang tettih kenceng se namannah ben reng lambek nikah kompak atanih kappi.</i>	Dulu itu tembakau mahal jadi orang minat (KK 1.1d) Dulu itu orang kompak bertani tembakau semua (KK 1.1e)
	Probing ke 2 pertanyaan (1) sekarang apa yang membuat orang malas untuk ikut <i>Kolom Bhekoh</i> ?	
KK	<i>Mik sengkah lek jek pakkun oreng kassah saleng tolong pakkun bedeh ken kun coma samangken nikah oreng se atanih bhekoh la sakonik tettih oreng se norok kolom sakonik jhuken.</i>	Tidak ada, orang tetea saja kompak (KK 1.1f) Sesama petani tetap saling bantu (KK 1.1g)

		Kalau pemberiannya terlalu banyak saya kembalikan (KK 1.2j)
	Probing ke 4 pertanyaan (2) pernahkah bapak merasa di beri upah terlalu banyak?	
KK	<i>Tak pernah lek ken kun karo sabben kassah kik taon adek bhekoh nikah teppak ka mode tettih rogi alek nikah aberrik ka khuleh, sareng khuleh epabelih polanah rogi niser kuleh.</i>	Dulu dia pernah rugi namun tetap ngasih tapi saya balikin (KK 1.2k)
	Probing ke 5 pertanyaan (2) waktu bapak mengembalikan uangnya bagaimana sikap saudara bapak?	
KK	<i>Ye ta'endek lek polanah kuleh se repot caepon. Ken bik kuleh kassah ekabele ken terro asadekaah kajetemah benni polan apah.</i>	Tidak mau dia bilang kalau saya yang paling repot (KK 1.2l)
		Jadi saya bialang upah saya untuk si yatim (KK 1.2m)
Pertanyaan (3)	Dulu kan bapak sering menanam tembakau, menurut bapak <i>Kolom Bhekoh</i> itu apa?	
KK	<i>Aropaakhi kolomah oreng se padeh atanih bhekoh sopajeh saleng tong-tolong derih namen, maongke, nyiksek, ben ajemmor.</i>	Merupakan kumpulan petani tembakau yang saling bantu (KK 1.3a)
		Membantu nanem, metik, gulung, potong dan jemurnya (KK 1.3b)
	Probing ke 1 pertanyaan (3) bagaimana <i>Kolom Bhekoh</i> itu bisa terbentuk pak?	
KK	<i>Pangatteronah beng-sebeng lek mon oreng sengkah se nolongah ka di oreng yee usa ngombhelaki. Khi mon se umum ekakdintoh ekolommakhi kappi.</i>	Kemauan diri-sendiri (KK 1.3c)
		Kalau tidak di <i>Kolom</i> -kan harus bayar (KK 1.3d)
		Kalau disini umumnya di gotong-royong (KK 1.3e)
	Probing ke 2 pertanyaan (3) syarat untuk menjadi anggota <i>Kolom Bhekoh</i> apa saja?	
KK	<i>Sobung lek karo sanikah bileh empean atanih bhekoh kassah empean kotuh nolongih ka tatangkhenah sepadeh atanih bhekoh tettih tatangkeh kassah pas nolongih sampean manabi sampean namen otabeh maongke.</i>	Tidak ada Cuma ikut bantu saja ketika yang lain lagi panen (KK 1.3f)
		Kalau kamu bantu orang mesti ketika kamu panen dibantu (KK 1.3g)
	Probing ke 3 pertanyaan (3) modalnya apa saja ketika ingin mengadakan <i>Kolom Bhekoh</i> ini?	
KK	<i>Tak usa amodal lek mongkung nangke'eh kun cokop engon sakatereh</i>	Tidak ada modalnya (KK 1.3h)

	<i>so rokok jekl reng mon koloman nikah sobung bejeren.</i>	Hanya untuk makan dan rokok (KK 1.3i)
	Probing ke 3 pertanyaan (3) apa keuntungan dari <i>Kolom Bhekoh</i> ini?	
KK	<i>Bisah saleng tolong, juken kabiaya kassah tak banyak,soallah oreng se nolongih tak usa bejer.</i>	Bisa saling bantu (KK 1.3j)
		Biaya tidak banyak (KK 1.3k)
	Probing ke 3 pertanyaan (3) dengan system <i>Kolom Bhekoh</i> ini apa yang bapak senangi?	
KK	<i>Yee polan bisah saleng tolong kassah se tak senneng nikah mon rogi hahaha... (sambil ketawa) jek larogi nyamanah dimmah bedeh reng senneng karogi haha...(ketawa keci)</i>	Ya karna bisa saling tolong (KK 1.3l)
		Siapa yang tidak senang di bantu (KK 1.3m)
		Yang tidak senang itu kalau rugi (KK 1.3n)
Pertanyaan (4)	Apakah bapak ikut senang jika tembakau tahun ini laku mahal dan menghasilkan?	
KK	<i>Ye engki lek kuleh se ajeng-klujeng nerekaeh tretan nikah kale bedeh hasallah. Tak keng coma terro ma poko'ah teretan kuleh niser kale andik pesse polan se aberri'eh pessenah tak andik tettih nolongih alakoh bheih.</i>	Iya , soalnya saya meski tidak bertani saya ikut sibuknya (KK 1.4a)
		Saya kasihan sama saudara kalau rugi (KK 1.4b)
		Saya bantu karan tidap dapat batu secara financial (KK 1.4c)
	Probing ke 1 pertanyaan (4) kalau misalnya harga tembakau murah dan rugi bagai mana perasaan bapak?	
KK	<i>Ye norok sossa lek niser ka taretan nikah sala andik jetem pas tak andik rajekkeh.</i>	Ikut kasihan soalnya saudaraku punya yatim (KK 1.4d)
	Probing ke 2 pertanyaan (4) apa upaya bapak supaya tembakau saudaranya laku mahal?	
KK	<i>Tak bisah lek mon abhentoh engak nikah soallah nikah apah can reng gudeng. Mun khuleh karo bisanah karo nolongih alakoh tak bisah ten mon abhentoh pasonikah.</i>	Saya tidak bisa bantu kalau urusan itu (KK 1.4e)
		Soalnya harga tembakau orang gudang yang nentuin (KK 1.4f)
		Saya Cuma bisa bantu dibidang pekerjaan (KK 1.4g)
	Probing ke 3 pertanyaan (4) lalu bagaimana bapak berperan supaya tembakaunya laku mahal?	
KK	<i>Ye mabhekus bhereng khinikah lek dek remmah bhekoh kassah se bhekuseh sopajeh ekende'ih reng gudeng.</i>	Menjaga kualitas tembakau yang bagus (KK 1.4h)

		Tujuannya supaya cocok saman orang gudang (KK 1.4i)
Pertanyaan (5)	Selain bapak membantu punya saudaranya, bapak bantu punya siapa lagi?	
KK	<i>Mon tatangkheh kantoh khuleh tak pernah lek kun din kancha ken jeu benni e kampong ka'entoh. Pas din taretanah nik-binik nikah.</i>	Kalau tetangga sini Cuma satu (KK 1.5a)
		Jadi saya bantu punya tetangga sama ipar saya (KK 1.5b)
	Probing ke 1 pertanyaan (5) apa motivasi bapak ikut membantu tetangga dan iparnya?	
KK	<i>Lakar la biasah lek kuleh so kinikah lakar saleng tolong makeh benni bhekoh jek kinikah kancha khuleh molaeh kih tak abinik kassah.</i>	Sudah biasa saya dek (KK 1.5c)
		Sejak dulu memang saling bantu walau bukan tembakau (KK 1.5d)
	Probing ke 2 pertanyaan (5) kalau motivasi membantu iparnya apa?	
KK	<i>Yee tak Nyman lek kale tak beng-ebengan ben pole tang binih nikah se padeh repot nolongih taretan khuleh nikah.</i>	Ya tidak enak soalnya terkesan tidakimbang (KK 1.5e)
		Istri saya juga ikut repot ketika saudara saya panen (KK 1.5f)
	Probing ke 3 pertanyaan (5) lalu apa yang bapak dapatkan ketika membantu temannya?	
KK	<i>Adek lek kun polanah kancha kale saleng tolong tettih jek kalaah khuleh molongah kassah bik kancha nikah etolongih. Sabben kan teretan se molong kan norok nolongih</i>	Tidak ada, karena tetangga dekat doang (KK 1.5g)
		Yaa supaya saya ketika punya kerepotan dibantu (KK 1.5h)
		Kemaren waktu saudara saya panen dia ikut bantu (KK 1.5i)
	Probing ke 4 pertanyaan (5) kalau dari saudara ipar ?	
KK	<i>Ye padeh lek padeh tak olle apah jek kun nolongih polanah sabhele'en.</i>	Ya sama-sama tidak dapet apa-apa (KK 1.5j)
		Karna atas dasar kekeluargaan (KK 1.5k)
	Probing ke 4 pertanyaan (5) Biasanya bapak bantu bagian apa kepada mereka?	
	<i>Ye acem-macem lek kadeng khuleh ajemmor, nyamsam, mon kon</i>	Macem-macem kadang jemur, nyamsam (KK 1.5l)

	<i>kancah khuleh nolongih nyiksek. Soallah ekassah tak pateh bedeh reng nyiksek.</i>	Kalau dirumah temen saya motong soalanya jarang disana (KK 1.5m)
--	--	--



LAMPIRAN 2
FOTO KEGIATAN KOLOM BHÂKOH





LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN

BAGIAN 1

Pada bulan juni tahun 2017 saya dan bibi saya mengunjungi rumah sepupu saya. Kunjungan itu karena bibi saya menerima kabar bahwa cucunya sakit panas sehingga bibi memutuskan untuk datang kesana untuk menjenguknya. Karena kebetulan diantara keponakan yang tidak punya pekerjaan adalah saya maka bibi memilih saya untuk diajak kesana. Dengan sedikit berat saya mengiyakan ajakan itu lalu saya segera sholat asyur dan langsung tancap gas. Saya berangkat dari rumah bibi ke sebuah desa dimana sepupuku tinggal.

Singkat cerita, setelah sampai disitu saya melihat banyak tembakau di daerah tersebut. Sayapun bertanya banyak hal tentang tembakau mulai dari segi perawatan hingga harga jual tembakau. Dari sekian banyak obrolan kami tentang tembakau ada yang membuat saya tertari untuk diketahui lebih dalam yaitu tentang gotong-royong sesama tetangga untuk saling membantu memproses tembakaunya. Menariknya gotong-royong ini tidak ada bayaran, jadi mereka hanya bekerja dengan iklas dan mereka hanya mendapatkan suguhan yang disediakan oleh tuan rumah.

Sejak saat itu saya mulai memikirkan agar saya bisa mengetahui lebih dalam tentang tradisi ini. Dalam waktu dekat saya langsung menghubungi kembali orang disana dan menyatakan bahwa saya akan hadir ketika musim panen tiba. Sehingga ketika musim panen tiba saya di hubungi oleh sepupu saya dan member kabar bahwa

tembakau miliknya seminggu lagi akan di petik. Sayapun menyanggupinya untuk hadir di acara tersebut.

Tiga hari sebelum panen tepatnya pada tanggal sabtu, tanggal 23, September 2017 saya berkunjung kesana. Setelah sampai di lokasi tersebut memang terlihat beberapa tembakau yang sudah di panen namun yang belum panen masih lebih banyak lagi. Tujuan saya berkunjung kesana adalah untuk meninjau lokasi yang akan saya kunjungi untuk belajar dan mengetahui bagaimana mengelolah tembakau. Setelah sampai saya di sana ternyata subjek yang saya cari tidak ada karena masih ikut gotong-royong memetik tembakau milik salah satu tetangganya.

Ketika di samapai disana saya di temani sama sepupu saya dan mertuanya namun obrolan kami tidak terkait dengan tembakau melainkan lebih kepada kehidupan saya, orang tua, dan family. Mereka menanyakan kabarnya dan keadaan serta pekerjaannya di sana. sejak saat itu saya cukup akrab dengan mertua dari sepupu saya tersebut. Samapai adzan dhuhur berkumandang namun subjek belum datang pula. Akhirnya ibu subjek menawarkan saya untuk dipanggilkan subjek namun saya cegat karena memang saya tidak mau mengganggu pekerjaan orang lain.

Sambil menunggu subjek datang saya sholat dan istirahat di salah satu kamar pada rumah itu. Tanpa terasa saya terbangun jam 02:00 sementara subjek sudah berada di teras rumah dan sayapun bangun dan keluar menuju teras dan ternyata semua berkumpul di situ sayapun menyalami subjek dan memulai wawan cara dengan subjek dan subjek itu di beri nama samara subjek ZI. Setelah wawancara

selesai saya langsung pamit pulang namun sebelum pulang saya di cegat oleh ibu ZI beliau mengasih satu bungkus plastik yang saya tidak ketahui apa isinya. Bungkus itu diberikan kepada saya buat oleh-oleh namun saya berusaha menolaknya karena saya datang kesini tidak di membawa oleh-oleh. Namun ibu itu tetap menyodorkan bungkus itu ahinya saya dapat mengenalinya bahwa yang di dalam bungkus itu adalah durian karena baunya yang begiti menyengat dan duri tang sempat menyentuh kulitku. Akhirnya saya menjelaskan kebeliau bahwa saya tidak suka bau durian jika kelamaan menciun bau durian maka aku akan pusing. Saya minta maaf kepada beliau namun bpk ZI tetap memaksa saya untuk membawanya untuk di taruh di belakang. Akhirnya mereka sukses memaksa saya untuk membawa pulang buah itu dan akhirnya saya pulang dengan perasaan malu dan saya punya rencana jika saya balik nanti saya akan membawa oleh-oleh untuk anaknya sepupu saya.

Pada tanggal 26 september 2017 saya berangkat dari rumah menuju sebuah desa di kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan. Desa tersebut dinamakan desa *Tebbul Timur* desa ini merupakan salah satu desa pelosok yang masyarakatnya sebagian besar masih betani tembakau. Setelah masuk kedesa tersebut memang banyak tanah yang ditanami tembakau ada yang sudah di panen dan ada juga yang belum di panen namun kelihatannya semuanya sudah siap panen.

Sekitar 500 miter kearah rumah ZI banyak juga dijumpai tanaman tembakau. Sepanjang perjalanan menuju rumah ZI itu saya melihat kanan kiri jalan nampak sawah-sawah yang sedang ditanami tembakau. Lautan hijau yang berupa pohon

tembakau itu rupanya juga terlihat sudah siap panen bahkan sebagian sudah di panen. Tepat jam 06:15 saya sampai di rumah bapak seiri yang tidak lain adalah suami dari saudara sepupu saya. Pada waktu itu rumah terlihat sepi seperti tanpa penghuni entah kemana para penghuni rumahnya. Setelah mengucap salam beberapa kali munculah seorang nenek tua yang berumur kira-kira 80 tahun yang tidak lain adalah nenek dari ZI. Setelah menjawab salam nenek tersebut mempersilahkan saya untuk duduk di depan rumahnya. Sempat saya ngobrol dengan nenek tersebut terkait aktifitas warga sehari-hari. Nenek itu bilang *manabi ka'dintosh kabeny'an orenan merantau kaloar kadeng sampek kaloar nakhereh akadhi Malaysia. Manabi se eka'enjeh khi atanih sakatereh mon osom jhekung atanih jhekung. Samannngen kabenya'an andik karepoten tanih bhekoh polana pareppa'en musem bhekoh samangken malah pon bedeh se la epolong. Ra-kerah pak bulen lemabulen kinikah pon repot senamen, nyirang sampet tingla maongkhe.* Artinya: kalau orang disini kebanyakan merantau keluar kota bahkan keluar negeri seperti Malaysia. Bagi yang menetap disini yaitu bertani seadanya kalau musim jagung biasanya warga menanam jagung. Sekarang mereka sibuk dengan tembakau karena memang sekarang ini musim tembakau bahkan sudah mulai panen. Selama 4 sampai 5 bulan mereka selalu disibukkan dengan tembakaunya masing masing mulai dari nanam menyiram sampai saat ini yaitu panen.

Setelah ngobrol selama kurang lebih satu jam tiba-tiba keluar seorang laki-laki dari dalam rumah itu adalah ZI yang tidak lain adalah suami dari sepupu saya. Lelaki itu terlihat masih ngantuk karna tadi malam begadang sampai jam 12 malam

karena ikut membantu tetangganya yang sedang memotong tembakau sampai jam 8 lebih namun beliau masih ngobrol dengan tetangganya sampai jam 12 pagi karena dia harus bilang kepada tetangganya yang menanam tembakau bahwa besok dia mulai panen. Sehingga siangya masih terlihat mengantuk. Namun rasa mengantuknya tidak bisa dia bayar dengan menambah jatah tidur di siang hari karena hari ini dia menjadi tuan rumah dalam kelompok panen atau orang Madura biasa menyebutnya dengan *Kolom Bhekoh* tembakau karena tembakau miliknya sudah direncanakan akan di petik hari ini sehingga dia segera mempersiapkan diri untuk melengkapi alat dan bahannya untuk memetik tembakau.

Kolom Bhekoh (kelompok tembakau) merupakan sebuah komunitas di masing-masing desa atau dusun yang masyarakatnya menanam tembakau dimana mereka melakukan aktivitas menanam, memetik, dan mengolah dilakukan secara gotong-royong tanpa diberi imbalan hanya dengan saling bantu antar sesama petaninya. Namun tidak jarang tetangga yang tidak menanam tembakau pun ikut membantu mereka dan tanpa bayaran juga. Kegiatan ini diadakan ketika musim tembakau tiba. Pada musim tembakau para petani tembakau saling gotong-royong memproses tembakau mulai dari menanam, memetik, ngukup, gulung, motong hingga menjemurnya. Para anggota *kolom bhekoh* ini tidak diberikan upah ketika bekerja karena sifatnya saling membantu hanya saja di berikan makanan seadanya serta rokok dan kopi.

Sekitar 20 menit kami ngobrol, datanglah seorang ibu yang sambil menggendong anaknya dan membawa tas belanjannya dari pasar. Wanita itu tidak

lain adalah saudara sepupuku atau istri bapak ZI. Perempuan itu membawa belanjanya berupa sayuran, ikan laut, gula, dan bahan-bahan makanan lainnya. Belanjaan ini nantinya akan dimasak dan dinikmati bersama para anggota *Kolom Bhekoh*. Sekitar jam 8 para anggota *Kolom Bhekoh* mulai berdatangan dan berkumpul di halaman rumah untuk berbincang-bincang. Saya hanya ikut duduk dan bicara tentang apa yang seharusnya saya bicarakan karena memang saya tidak paham terkait mengelola tembakau. Perbincangan kami tidak lepas dari masalah tembakau yang akan dipetikinya nanti. Mereka saling berfikir tentang banyaknya tembakau dan ukuran untuk tempat hasil petikan tembakaunya supaya tembakau matang. Diantara yang paling banyak berpendapat itu adalah bpk AG karena bapak AG merupakan seseorang yang mengurus tembakau ZI. Bapak AG sendiri merupakan paman dari bapak ZI dia sangat berpengalaman dengan menogalh tembakau namun bapak AG sendiri untuk tahun ini tidak menanamnya karena khawatir harga tembakau murah. Dia menolong ZI untuk mengolah tembakaunya karena ZI sendiri masih pertamanya bertani tembakau.

Bapak AG bukanlah orang yang tidak peduli dengan keadaan sekitar termasuk dengan keberadaan saya. Bapak AG membangun kesempatan untuk berbincang-bincang dengan saya. Keramahan bapak AG membuat saya terpancing untuk menceritakan tentang segala hal tentang saya baik dari segi pendidikan, keadaan keluarga karena masih punya ikatan family dengan keluarga istri ZI dan juga tujuan saya kesini. Perbincangan kami tidak cukup lama karena waktu yang terbatas namun beliau mengajak saya untuk main keruhmahnya jika ada waktu luang.

Sementara para pekerja yang lain mulai berdatangan namun hanya beberapa saja yang datang, pekerjaan ini biasanya orang tidak terlalu kompak karena pekerjaan ini biasanya yang banyak dari pihak tuan rumah hanya orang yang punya niat saja yang biasa datang ke acara ini karena memang kalau siang orang punya aktivitas masing-masing. Setelah dikira semua anggota sudah siap dan perbincangan mereka selesai mereka memutuskan untuk merangkat kesawah yang akan di petik tembakaunya.

Sekitar 500M dari rumah pemilik tembakau mereka berjalan dan langsung memetiknya ketika sudah tiba di sawahnya. Saya tidak terlibat dalam proses pemetikan ini karena saya hanya ditugaskan membawa air hangat untuk mereka dikala mereka kehausan. Sekedar menunggu beberapa menit untuk memperhatikan mereka bekerja sayapun kembali kerumah untuk melihat aktivitas disana. Ditengah panasnya matahari sayapun berjalan menyusuri jalan kecil menuju rumah ZI dan akhirnya saya sampai disana terlihat sedikit asap mengepul di atap dapur sebelah rumahnya rupanya mereka sedang sibuk masak di dapur. Tidak sempat saya melihat secara detail tentang apa yang mereka masak namun mereka yang jelas awalnya hanya berjumlah 3 orang perempuan yang satu yaitu istri ZI, ibu ZI, dan dan saudara ZI namun sekarang bertambah dua orang perempuan yang katanya tetangga dekatnya dan istri AG. Sekilas saya masuk kedapur dan saya mendapatkan tugas dari sepupu saya yaitu untuk membeli gula pasir di toko tetangga, saya pun langsung berangkat membelinya. Setelah selesai membeli gula pasir saya disuruh menyedu kopi tersebut dengan kopi

yang telah disediakan. Setelah selesai menyedu saya membatu menyiapkan makana untuk makan siangnya.

Tepat jam 11:24 adzan duhur telah berkumandang dengan suara yang cukup keras karna memang jaraknya yang tidak terlalu jauh. Sayapun langsung mengambil wuduk untuk menunaikan sholat zdhuhur. Setelah selesai saya dipanggil sepupusaya untuk memanggil mereka di sawah. Disawah, mereka terlihat duduk-duduk sambil ngobrol entah apa yang menjadi topik obrolan mereka. Dari jarak sekitar 10M saya memanggil mereka dan mengasi kabar bahwa dirumah sudah siap sayapun berjalan bersama mereka sambil memegang termus yang berisi sisa air minum yang awalnya di pegang oleh pak seiri. Kami berjalan sambil mengobrol tentang aktivitas selanjutnya mereka berencana kalo sesudah istirahat dan makan siang serta habis sholat dhuhur mereka tidak pulang dahulu akan tetapi langsung baik kesawah untuk mengambil tembakau supaya di kukup.

Tampa terasa kami sudah sampai dirumah dan terlihat jejeran makan siang di teras rumah berupa 2 jembung nasi putih, tiga piring potongan ikan daging, satu mangkok sambal, satu panci kuah kaldu, tiga piring telur goreng dadar, dan dua piring sayuran yang di campur dengan bumbu kacang dan petis Madura (rujak). rupanya para perempuan sudah mempersiapkannya dengan baik. Kamipun langsung cuci tangan dengan air dan berkumpul bersama untuk makan bareng. Kami sangat menikmati makanan tersebut laki-laki dan perempuan semua berkumpul makan bareng meski tidak di tempat yang sama hanya sebagian orang saja yang duduk di tempat makan yang lain mengambil tempat sendiri. Tidak hanya mereka yang bekerja

saja yang menikmati hidangan tersebut akan tetapi anak-anak para pembantu didapur juga menikmati makanan tersebut mereka dipanggil supaya ikut makan bareng.

Setelah makan selesai para pekerja beristirahat sambil menikmati sebatang rokok bagi mereka para lelaki dan ada pula yang menunaikan sholat duhur secara bergantian. Setelah istirahat selesai mereka memutuskan kembali ke sawah dan mengambil tembakau untuk di kukup dirumahnya supaya tembakau matang sedangkan untuk para ibu membantu mencuci piring disamping dapur. Karena jumlah tembakau tergolong sedikit dan para pekerja cukup banyak sekitar 17 orang sehingga para pekerja tidak perlu bolak-balik cukup satu kali angkut dan langsung dikukup dirumah supaya tembakau matang dan sekitar 3 hari lagi tembakau akan diproses. Sekitar jam 02:00 semua pekerjaan selesai termasuk cuci piring dan mereka langsung pulang kerumah masing-masing.

BAGIAN 2

Pada tanggal 19 september 2017 saya harus kembali kerumah pak zairi karena pada hari itu dirumah beliau tembakau yang kemaren pada tanggal 15 september di kukup harus di proses supaya menjadi tembakau kerng yang akan di kirim ke gudang untuk dijual dan diolah menjadi rokok. Proses inilah merupakan proses yang paling banyak memakan tenaga, waktu, dan biaya tentunya.

Saya berangkat tepat jam 5 lebih dari rumah karena saya tidak mau terlambat dan ingin datang lebih awal dari para pekerja dan setelah sampai kesana ternyata belum ada seorang pun yang datang Cuma ZI yang saya lihat sedang keluar dari

rumahnya. Akhirnya saya mengucapkan salam kepada beliau dan dijawablah salam saya diikuti dengan senyum bahagia dari beliau. Setelah itu saya bersalaman dan menaruh motos saya lalu dia menyapa saya dengan menanyakan ”berangkat jam berapa?” saya menjawabnya dan beliau pun mempersilahkan saya duduk di *Kobhung* (mosholah rumahan untuk tempat ibadah keluarga) dan menaruh tasku di dalam sana. sambil menghilangkan rasa lelah saya duduk di situ dengan tenang sementara di luar sana ZI terlihat agak sibuk dia mulai membuka tembakau yang ditutupi karung di teras rumahnya. Sehingga mengundang saya untuk ikut membantunya.

Saya turun dari *Kobhung* menghampiri beliau dan membantunya karena saya merasa tidak enak jika tidak mengambil bagian. Sempat melarang saya untuk membantunya karena dia mengira saya masih capek habis perjalanan namun saya hanya senyum karena merasa di ayomi. Rupanya pekerjaannya sudah selesai dia menuju ke bagian samping rumah terlihat tumpukan papan yang terbuat dari anyaman bambu yang biasa orang sini menamainya dengan sebutan *Sak-Sak*. *Sak-Sak* mulai dikeluarkan dari tempat itu dengan diusung bersama. Beberapa waktu kemudian istri ZI datang dan menyapa saya dengan kaget karena sudah daten pagi sekali sayapun menjawabnya karena sudah niatan saya. Kami terus melanjutkan pekerjaan sedangkan istri ZI terus menuju dapur sambil menggendong anaknya.

Dari arah jalan masuk kerumah ZI terlihat sepasang suami istri mengendarai sepeda motor vario yang sedang menuju kesudut rumah dimana sepedaku di parkir namun sebelum ketempat itu siperempuan yang di bonceng oleh lelaki itu turun dan lelaki itu memarkirkan sepedanya di sebelah sepeda motorku lalu lelaki itu

menghampiri kami. Lelaki itu adalah AG, sambil menyapaku dan berbincang dengan ZI terkait papan tembakaunya atau *Sak-Sak*. Rupanya *Sak-Sak* yang dimiliki pak ZI sudah mulai rusak karena sudah tidak di pakai sejak orang tuanya meninggal sehingga hanya dipakai ketika ada orang yang meminjamnya. *Sak-Sak* yang masih layak di pakai sekitar 43 dan ini dikira oleh AG cukup untuk memenuhi kebutuhan panen yang pertama jika panen keduanya nanti dia yakin tidak cukup.

Aktivitas di rumah itu mulai Nampak dimana para lelakinya sibuk mempersiapkan tempat seperti terpal, alas, serta tembakau mulai di keluarkan dari tempat penyimpanannya. Begitu juga para perempuan, mereka disana sudah mulai sibuk memasak entah apa yang mereka masak yang jelas asap dari celah atap dapur mulai Nampak. Terlihat istri ZI membawa dua termos berisi kopi dan teh serta membawa beberapa gelas. Bapak ZI pun juga ikut mengambil rokok di rumahnya dan saya hanya merapikan tempat untuk mereka nanti.

Mata hari semakin tinggi para tamu atau anggota *kolom bhekoh* sudah mulai berdatangan. Para anggota yang datang masih duduk santai karena mereka masih menunggu anggota yang lain sambil menikmati kopi mereka ngobrol dengan sesama para anggota. Saya tidak tahu apakah mereka anggota atau bukan namun ada beberapa diantara mereka yang bukan anggota yang hanya membantu saja. Biasanya mereka itu tetangga dekat atau masih punya ikatan family. Setelah dikira para anggota sudah datang semua karena kumpulan ini bisa disebut tidak seportif karena terkadang dalam satu keluarga datang semua dan terkadang perwakilan saja tergantung kesibukan masing-masing dan yang tidak bisa membantu saat ini biasanya

mereka membantu nanti pada tahap keduanya karena tembakau di sawah masih tinggal separuh. Bagian atas tanaman tembakau sengaja tidak di panen karena masih di anggap terlalu muda sehingga terbiasa mereka memanen tembakau dengan cara dua tahap.

Tepat di jam 8 kurang 15 menit mereka memulai aktivitas mengolah tembakau. Para lelaki sibuk mengeluarkan tembakau yang di **simpan** selama tiga hari. Para perempuan sudah siap bersila di teras rumah untuk menggulung tembakau dengan daun tembakau di tumpuk di depannya secara rapi tiga sampai lima lembar tergantung besar kecil ukurangnya. Tembakau di bentangkan secara rapi sebanyak tiga atau lima di hadapannya lalu bagian samping dilipat dan gulung sehingga membentuk seperti gulungan mercon. Setelah itu di susun dan di sandarkan ke tembok supaya tidak lepas gulungannya. Sebanyak 15 orang perempuan sibuk membuat seperti itu. Sedangkan para lakinya yang hanya berjumlah 4 orang mengambil tembakau dari tempat **penyimpanan** lalu dibagikan disamping mereka yang sedang menggulung namun tidak hanya itu para lelaki tersebut mengikat hasil gulungan supaya gulungan tetap utuh.

Para pekerja 4 orang laki-laki itu merupakan orang-orang dalam termasuk tuan rumah dan yang lain adalah saya, AG, dan kakak iparnya ZI. Tidak harus berjumlah 4 orang berapapun boleh dan tidak harus orang terdekat orang luarpun juga boleh tergantung kebutuhan. Namun karena jumlah tembakaunya tergolong sedikit maka mereka hanya menggunakan orang dalam saja. Saya kebagian mengangkut tembakau karena hanya itu kemampuan saya, sedangkan AG mengambil tembakau

nya agar di angkut sama saya di hadapan kakak iparnya dan ZI yang bertugas sebagai membuang tulang punggung dari daun tembakaunya. Keahlian membuang tulang punggung dari dari daun tembakaunya itu cukup mudah karena tembakau yang tulang punggungnya akan di buang separoh dan dan tulang punggung itu tidak semuanya berada dalam tembakau jadi hany sebagian saja. Terkada ZI ikut turun membantu saya mengangkut supaya saya tidak terlalu kerepotan dan terkada kakak iparnya ZI menghantarka daun tembakaunya ke mereka yang bersila untuk di gulung. Sedangkan AG selain mengambil tembakau juga memilih temabakau yang bosok agar tidak di anggku sama saya terkadang beliau merobek tembakaunya jika bosok separuh.

Seuasana begitu ramai karena selain bekerja mereka juga ngobrol bahkan tidak jarang mereka itu bergurau. Terkadang yang jadi objek pembicaraan adalah saya. Salah satu di antara para pegulung ada yang bertanya pada saya tentang identitas dan untuk apa saya kesini. Sayapun dengan setia selalu menjawab pertanyaan mereka yang sering diajukan oleh mereka karena saya juga ingin membangun keakraban dengan mereka.

Tidak tahu berapa ribu gulungan tersebut dibuat dan berapa lembar daun tembakau yang dihabiskan namun yang pasti mereka akan bekerja menghabiskan yang dikukup di musholla rumahan yang berukuran 5M persegi dan tembakau itu di ambil dari pohonnya yang berjumlah 4000 batang. Mereka bekerja secara efektif dan tekun sehingga satu-persatu gulungan dibuat sampai akhirnya gulungan tertumpuk di depannya. Setelah dikira mencapai puluhan gulungan akhirnya tembakau di ambil oleh para lelaki yang sedang membantu untk diikatnya. Dengan ketekunan mereka

terus bekerja terkadang istirahat di tempat sambil minum kopi dan meluruskan punggung yang biasa mereka sebut *Mateppak Tenggara*.

Sementara di atap dapur terlihat asap putih yang keluar dari sela-sela rakitan genting yang menandakan bahwa didalam sana ada aktivitas memasak. Saya mencoba menghampiri dan menearitau apasaja aktivitas di dalam sana. dengan berpura-pura meminta gelas dan denga ramah mereka menunjukkan tempat gelasnya. Sempat berbasa-basi salah satu dari mereka namun dukan tentang identitas karena mungkin istri ZI sudah menceritakan tentang tujuan saya dan siapa saya. Enam orang ibu-ibu itu sedang sibuk memasak berbagai macam masakan ada yang menanak nasi ada yang menggoreng telur, meracik bumbu dll. Mereka juga saling membagi informasi tentang pemasaran tembakau. Ada yang mengatakan bahwa harga tembakau sekarang lagi bagus harganya dan insyaAlloh panen tahun ini menguntungkan. Salah satu dari mereka juga bercerita bahwa kemaren lusa saudara beliau menjual tembakau ke gudang harganya tembus Rp. 36,000 per kg. dan ada juga yang membenarkan tentang harga tembakau sakarang pasti mahal karna menurutnya menurut dia tembakau di gudang sudah habis dan dia tahu informasi itu dari familinya yang bekerja di gudang.

Tampa terasa adzan dhuhur sudah berkumandang, sementara masakan belum siap untuk dihidangkan. para pekerja yang didapur terlihat kebingungan karena takut mengecewakan orang yang di luar sehingga Mereka mempercepat aktivitasnya masing-masing. Sementara para pekerja yang di luar sudah menyelesaikan ribuan gulungan yang di tumpuk di teras rumah. Namun di tempat pengukupan masih tertinggal separuh tembakau yang belum di gulung. Tapi mereka menargetkan semua

tembakau harus di selesaikan hari ini sehingga nanti malam proses pemotongan akan dikerjakan.

Mereka yang bekerja di teras rumah sebagai penggulung tembakau sudah bangun dan istirahat sejenak. Sambil mencuci tangan secara bergantian mereka menunggu hidangan yang akan di berikan oleh tuan rumah. Tanpa menunggu cukup lama ternyata makan sudah mulai keluar para wanita sebagian ikut membantu membawakan makanan untuk dibawakan ke tempat makan. Secara berbondong-bondong mereka membawa makanan untuk dinikmati bersama. setelah makanan sudah di hidangkan para semua pekerja makan bersama termasuk pekerja yang laki-laki juga ikut makan namun tidak berbaur mereka hanya mengambil dan makan di tempat lain termasuk saya. Sekitar 10 menit mereka menikmati hidangan bersama akhirnya mereka selesai juga. Setelah acara makan siang selesai para pekerja mulai pulang kerumah masing-masing untuk menunaikan sholat zduhur. Namun tujuan mereka pulang tidak hanya untuk sholat saja akan tetapi mereka biasanya istirahat dan mengurus anaknyanya yang akan berangkat ke sekolah diniyah.

Jam 01:30 para pekerja mulai berdatangan untuk bekerja kembali menyelesaikan pekerjaan mereka. Sambil menunggu pekerja yang lain mereka duduk sambil ngobrol sesama pekerja sementara tuan rumah masih sholat. Setelah para pekerja banyak yang kembali mereka mulai duduk di tempat mereka masing-masing dan bekerja kembali. Para lelaki yang tadipun mulai mengangkut daun tembakaunya untuk di bawakan di hadapan para pegulung. Akhirnya aktivitas gulungpun berjela lancardaun tembakau yang tadinya tinggal separuh kini mulai terlihat semakin sedikit

dan akhirnya sampai tibalah saatnya mereka menarik nafas lega karena semua daun tembakau sudah terselesaikan.

Sementara aktivitas didalam dapur masih saja ada, rupanya mereka sehabis memberes-kan makanan dan mencuci piring sehabis sholat mereka langsung meracik bumbu untuk masakan yang akan dihidangkan nanti malam kepada pekerja yang bertugas sebagai pemotong, penjemur, dan piñata daun tembakau. Biasanya mereka memasak lebih eanak dan beraneka ragam untuk nanti malam tujuannya karena pekerja yang bekerja nanti malam akan lebih banyak dibandingkan dengan yang tadi siang dan mereka lebih lahap makannya.

Tepat di jam 04:00 semua sudah berberes-beres merapikan tempat supaya mereka para pemotong tembakau bisa mengambil tempat yang luas. Para pekerja sudah mempersiapkan diri untuk pulang. Mereka terlihat agak terburu-buru mungkin karena sudah sore hari sementara mereka belum menunaikan sholat asyar. Tanpa diberi hidangan kembali mereka mulai berpamitan kepada tuan rumah dan saling berterimakasih. Selain saling berterimakasih mereka juga saling mendoakan supaya tidak kena air hujan, hasilnya bagus, dan laku mahal. Biasanya kalau tembakaunya banyak mereka para pekerja yang bekerja sebagai penggulung nanti malam akan kembali untuk menyelesaikan daun tembakau yang belum di gulung sehingga biasanya mereka ikut bekerja di malam hari namun tidak sampai tuntas. Sedangkan kali ini tembakau jumlahnya tanggung jadi mereka terlihat buru-buru mengerjakannya supaya selesai sebelum magrib.

Semua pekerja akhirnya pulang kini tinggal orang-orang dekat saja. Mereka sedang beres-beres dan merapikan tembakau. Sementara saya mendapatkan tugas mengurus lampu untuk menerangi para pekerja. Kami memasang 5 lampu di beberapa titik yaitu di tempat pemotongan sebanyak tiga lampu dan tempat menabur tembakau ke papan tembakau atau sak-sak sebanyak dua lampu. Namun kelihatan masih kurang terang sehingga kami memutuskan meminjam kembali dua lampu. Akhirnya ZI terpaksa meminjam kerumahnya tetangganya pak Y kaarena biasanya para tetangga yang membutuhkan lampu di suruh minjam keruhnya beliau, beliau memang sengaja membeli banyak lampu khusus untuk dipinjampakan saja kepada para tetangga tanpa harus bayar. Tidak hanya petani tembakau saja yang minjam akan tetapi kebutuhan lainpun juga dipinjami seperti ada orang meningga, mantenan, pengajian, dll beliau juga meminjamimnya. Tidak hanya lampu tapi dieselpun pak Y punya dan dipinjamkan juga jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Setelah selesai meminjam lampu kami langsung memasangnya satu di dapur dan satu di tempat dimana tembakau ditaruh diatas sak-sak untuk di jemur keesokan harinya.

Beberapa waktu kemudian azdan magrib berkumandang saya pun langsung ke musholla untuk berjamaah disana. sepulang dari musholla saya melihat ada aktivitas di dapur sana rupanya mereka mulai memasak untuk nanti malam. Kali ini mereka benar-benar memasak lebih banyak dari yang tadi siang. Hal itu terlihat panci penanak nasi yang terlihat ukurannya lebih besar dari pada yang tadi siang dan juga terlihat potongan daging ayam yang sedang mereka olah. Kuahnya yang tadi hanya kaldu sekarang terlihat kuah santen yang masih mentah.

Hanya ada tiga orang yang di dalam dapur yaitu istri ZI, mertuanya, dan saudara iparnya. Namun mereka terlihat santai hanya bekerja seadanya karena mereka berfikir masih punya waktu yang cukup lama. Namun mereka hanya mempersiapkan saja supaya nanti tidak terlalu kerepotan. Mengingat pekerja nanti malam ditafsirkan bertambah banyak sehingga mereka mempersiapkan segala sesuatu sebelum para pekerja berdatangan.

Segala persiapan sudah dipersiapkan dengan baik oleh tuan rumah tinggal menunggu kedatangan para pekerja. Rumah itu terlihat cerah karena banyak lampu terpasang disana. Sangat nampak bahwa di rumah tersebut ada acara karena tidak seperti biasanya. Beberapa menit kemudian adzan isya' sudah berkumandang di musholla sebelah. Saya langsung berangkat kesana untuk sholat isya' berjamaah merkapun juga.

Sepulang berjamaah mereka mereka langsung ganti baju dan sebagian dari mereka menyiapkan kopi. Beberapa menit kemudian para pekerja mulai berdatangan ada yang membawa alat pemotong tembakau ada pula yang tidak membawa satu alatpun. Yang membawa alat pemotong tembakau sebanyak tujuh orang sedangkan yang tidak membawa alat sekitar 15 orang. Sambil mempersiapkan diri masing-masing mereka mulai mengambil gulungan tembakau untuk di potong.

Sebelum memulai aktivitasnya mereka masih ngobrol bareng sambil menunggu yang lain. Saya mengantarkan kopi kepada mereka dan ikut bergabung dalam acara ngobrol bareng itu. Salah satu diantara mereka ada yang bertanya

kepada saya terkait identitas dan tujuan dan saya tidak keberatan untuk menjawabnya. Sambil di bantu oleh ZI untuk menjawab pertanyaan mereka dan saya juga menjelaskan bahwa saya ingi tahu memproses tembakau. Tidak lama kemudia bapak AG datang bersama istrinya yang mebawa tas kresek warna hitam saya tidak tahu isinya apa. Kemudian bapak AG menghampiri kami dan salah satu dari kami ada yang bilang “tuan rumah kok dateng belakangan” bapak AG hanya senum dan bilang basih ada acara lain. Sementara para pekerja yang lain sudah berdatangan. Sampai acara dimulaipun para pekerja terus berdatangan dan tidak tahu mereka itu siapa.

Aktivitas pemotongan pun dimulai para pemotong terlihat berlomba-lomba mengayunkan tangan mereka yang memegang pisau. Mereka duduk di atas alat pemotongan tembakau atau *panyikseken*. Alat pemotong tembakau ini berbentuk seperti balok yang depannya dilapisi besi sebagai pengaman ketika pisau digesekkan, balok dari kayu itu tingginya mencapai 50cm ditengahnya ada lubang berukuran 10X40cm. lubang ini berfungsi dibana gulungan tembakau dimasukka dan di susun secara vertikal biasanya lubang ini berisi lima sampai tujuh gulung. Dibagian belakang alat pemotong ini ada tempat duduk seukuran seukuran 20X40 cm. alat pemotongnya berupa pisau berbentuk seperti bulan sabit. Alat pemotong ini tidak semua orang punya hanya orang-orang tertentu yang masih memilikinya dan tidak semua orang bisa karena pekerjaan ini cukup sulit. Alatnyapun tidak banyak orang yang bisa membuatnya karna butuh keahlian khusus. Biasana alat ini di buat oleh orang-orang yang sudah tua-tua karena yang muda belum pernah mencoba membikinnya.

Cara kerjanya yaitu pemotong duduk menghadap ke balok sambil tangan kanan memegang pisau dan tangan kiri memasukkan gulungan tembakau dari belakang balok, tembakau sebanyak lima sampai tujuh gulung. Ketika gulungan tembakau mulain menipis maka masukkan lagi satu-persatu. gulungan tembakau yang terkena gesekan pisau jatuh di bawah balok dan bertumpuk disana. ketika potongan tembakau mulai membung maka digeser kedepan supaya sipemotong tidak kesempitan. Ketika pisau dikira kurang tajam maka sipemotong dapat mengasah bagian atas balok dengan cara digosokkan secara bolak-balik. Agar tangan tidak sakit biasanya para pemotong menggunakan kain panjang dengan lebar sekitar 2cm dililitkan kebagian jari-jari sebelah kanan mereka karena memang tangan kanan yang memegang pisau dan tidak boleh tangan kiri karena kalau memakai tangan kiri tidak sesuai dengan alatnya yang sudah dusetel menggunakan tangan kanan.

Sementara tumpukan tembakau yang telah terpotong diangkut oleh mereka yang bertugas sebagai mengambil untuk dibawa kemerekan yang bertugas sebagai menaburkan tembakau keatas papan tembakau atau *sak-sak*. Sayapun terlibat dalam tugas ini karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang paling sederhana pekerja hanya memegang wadah, wadahnya bebas berukuran seperti apapun yang penting kuat membawanya. Namun disini mereka biasa menggunakan bak dari bambu yang di anyam bentuknya seperti bak untuk cuci baju namun bagian belakang berbentuk tumpul menurut orang Madura benda ini namanya *krenjing*. Benda ini biasanya di jual dipasar tradisional dengan harga berkisar Rp.20,000 sampai Rp.30,000. Namun apa bila musim tembakau biasanya banyak penjual yang menjajakannya kerumah-

rumah. Namun *Krenjing* yang saya pegang katanya minjam sama tetangga karena tuan rumah baru pertama kalinya bertani tembakau.

Setelah tembakau diangkut ke pada mereka yang bertugas sebagai penabur ke papan atau *sak-sak* kegiatan ini dinamakan *nyam sam*. Kegiatan *nyam sam* ini merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian karena ini akan berpengaruh terhadap kualitas tembakau. Cara kerjanya yaitu tangan kiri memegang potongan tembakau, ujung tembakau dijatuhkan ke *sak-sak* lalu tangan kanan meratakan atau menjaga ketebalan tembakau apabila tembakau terlalu tipis maka cepat kering akan tetapi banyak menghabiskan *sak-sak* namun sebaliknya jika terlalu tebal maka tembakau tidak cepat kering. disinilah kesulitannya pekerjaan ini karena harus sama tebalnya di setiap *sak-sak*.

Sak-sak merupakan sebuah benda yang awalnya digunakan sebagai tembok rumah jaman dulu yang dinamakan *tabing* atau tameng yang artinya pelindung rumah. *Tabing* dan *Sak-sak* sama-sama terbuat dari anyaman bambu namun *Tabing* mempunyai ukuran lebih lebar dan panjang sesuai ukuran rumah sementara *Sak-sak* hanya mempunyai ukuran 60X250 cm. *Sak-sak* tidak dapat ditemukan di pasar jika seseorang membutuhkan maka harus memesannya.

Setelah tembakau selesai di *Sam-sam* proses selanjutnya yaitu tembakau yang sudah di tabur diatas *Sak-sak* disusun rapi untuk besok pagi di jemur di lahan kosong terdekat. Lahan kosong tersebut tidak harus milik sendiri milik tetanggapun juga boleh asalkan minta izin. Biasanya sebelum tembakau di jemur di lahan kosong

tembakau ditaruh di teras rumah atau tempat khusus berupa tempat sederhana yang penting ada atapnya meski dari terpal. hal ini dilakukan karena mengingat lahan kosong masih gelap sehingga dikhawatirkan proses penjemuran tidak efektif selain itu juga mengantisipasi takut terjadi hujan.

Sejak awal sampai akhir para pekerja bekerja secara terus menerus tanpa istirahat khusus hanya istirahat sekedar minum kopi dan menyalakan rokok. Hal ini terjadi karena mereka menganggap tanggung soalnya tembakaunya tergolong sedikit sehingga tak perlu istirahat khusus untuk mengumpulkan tenaga kembali. Karena mereka bekerja tanpa henti akhirnya proses pemotongan selesai dan proses *Nyamsam* juga selesai. Namun mereka masih haruh kebalikan ke tempat penyimpanan sak-sak karena sak-sak masih kurang dan ditafsirkan kurang 2 buah sehingga bapak ZI dan satu diantara mereka ada yang memilih sak-sak untuk di ambil mana yang layak dan mana yang tidak layak. Alahmdulillah masih ada tiga sak-sak yang masih layak di pakai yang 2 di pakai sedangkan yang satu digunakan untuk membalik tembakau di siang hari supaya tembakau kering maksimal. Akhirnya mereka mampu menyelesaikan di jam 09:15 malam. Sambil membersihkan sisa-sisa tembakau dan sampah berupa daun tembakau dan tali rafia mereka sebagian istirahat dan saling ngobrol. Mereka terlihat gembira selain pekerjaan sudah selesai mereka juga bisa tidur lebih awal karena tidak biasanya mereka selesai di jam seperti itu.

Akan tetapi berbeda dengan para pekerja yang berada di dalam dapur disana mereka rupanya belum menyelesaikan tugasnya. Setelah saya hampiri ternyata mereka belum rampung rupanya nasinya belum di angkat namun semua sayur, ikan,

lauk, dll sudah siap tinggal nasinya yang belum siap. Ini terjadi karena ada bahan makanan tambahan yang di bawa oleh istri AG dan yang lain sehingga masakan bertambah banyak. Sementara diluar sana para pekerja sudah menungguanya sambil ngobrol. Akhirnya sebagian pekerja ikut membantu termasuk saya, saya mengeluarkan sebagian makanan dan yang di dalam mengangkat nasinya. Secara berangsuran kami mengeluarkan makanan dan para pekerjapun mulai mencuci tangan dan langsung menikmati hidangan dengan lahap. Meski nasinya masih panas namun mereka tetap maenikmatinya dengan nikmat. Dalam hal ini tuan rumah selalu minta maaf namun para pekerja tidak keberatan dan memakluminya.

Beberapa menit kemudian aktivitas makan malampun usai para pekerja mulai mempersiapkan diri untuk pulang kerumah masing-masing. Setelah semua selesai para pekerjapun berpamitan dan saling mendoakan semoga tembakaunya laku mahal. Doa ini biasa terjadi di musim tembakau karena memang tembakau tidak langsung laku, tergantung harga pasar di gudang namun tahun ini harga tembakau lumayan tinggi dan isyaAlloh tidak rugi. Setelah semua pulang tuan rumahpun istirahat di tempat tidur masing-masing termasuk saya.

Di tengah nikmatnya tidurku terdengar suara bising yang mengusik telingaku sehingga membuat aku terbangun dan rupanya suara itu suara azdan subuh yang berkumandang di mushollah sebelah. Terpaksa saya bangun meski rasa ngantuk masih membeban di mataku karena aku tak inagin sholat dirumah, maklum bukan rumah sendiri.

Selesai bejamaah saya langsung pulang dan tidur sebentar karena saya dibagunin oleh sepupusa untuk ikut mengangkat tembakau dan di jemur dilahan kosong. Akhirnya saya bangun dan membantu mereka untuk menjemur tembakau. Menjemur tembakau tidak bisa dilakukan satu orang karena selain jumlahnya yang banyak cara mengangkat *Sak-sak* nya pun harus diangkat bersama minimal dua orang karena ukurannya yang panjang sehingga tidak bisa dilakukan dengan satu orang. Akhirnya saya bergandengan dengan sepupu saya suaminya bergandengan dengan ibunya.

Akhirnya penjemuran pun selesai dilakukan di tengah lahan kosong berukuran kira-kira 100x70m milik tetangga sebelah. Supaya tembakau cepat kering biasanya ketika menjemur di bagian kanan atau kiri di junjung dengan kayu atau bambu dengan panjang sekitar 30cm dan dihadapkan dengan mata hari ketika di pagi hari. Ketika siang hari kayu tersebut di panda ke sebelah kiri mengikuti arah matahari namun sebelum melakukan itu dilakukan pembalikan tembakau. Cara membalik tembakau yaitu dengan cara *Sak-sak* yang kosong disusun diatas *Sak-sak* yang sudah ada tembakaunya lalu diangkat dan di balik sehingga tembakau berpindah ke *Sak-sak* yang kosong tadi. Pembalikan ini dilakukan secara bergiliran setiap hari selama 2 sampai 3 hari tergantung kering atau tidaknya.

Setelah tembakau kering, pekerjaan selanjutnya yaitu proses pengebalan. Pengebalan merupakan pekerjaan yang harus di gotong-royong karena membutuhkan banyak tenaga. Proses dari pengebalan atau biasa disebut *ghulu'* ini merupakan proses pembukusan tembakau. Caranya adalah tembakau yang sudah kering digulung

sesuai dengan ukuran *Sak-saknya* dan gulungan itu di jejer diatas tikar sebanyak 5 gulungan dan disusun sebanyak 8 susunan setelah itu tekan atasnya menggunakan ranjang bambu, ranjang ditekan ke bawah layaknya anak kecil main timbangan, hal ini dilakukan supaya tembakau rapat dan berat setelah itu tikar diselimuti dan di ikat menggunakan tali. tembakau itu semuanya menjadi 1 bal dan siap dikirim ke gudang namun tuan rumah menyisakan tembakau 3 kg untuk sampel. Selesailah proses pengolahan daun tembakau dan siap dikirim ke gudang.

Keesokan harinya setelah tembakau di bungkus ZI mengantarkan ke gudang bersama KK yang mengurusinya PR mereka memang berencana untuk kegudang bersama supaya harga ongkos mobilnya tidak mahal. Dan setelah sampai di salah satu gudang di pamekasan tembakau mereka diperiksa dengan di bongkar lalu diambil sampelnya untuk di periksa. Setelah melewati proses pemeriksaan terjadilah kesepakatan harga berdasarkan kualitas. Ternyata harga tembakau PR lebih tinggi harganya dibandingkan dengan harga tembakau ZI karena factor kualitas.

ZI memaklumi kejadian ini karena ZI baru pertama kalinya bertani tembakau sedangkan PR sudah lam bertani sehingga hasinya lebih bagus. Harga tembakau ZI di bandrol Rp.30.00 dengan bobot 73 kg sedangkan tembakaunyanPR di badrol Rp.35.000 dengan bobot 80 kg namun masing-masing dikurangi tiga kilo karena yang dua kilo dianggap berat tikar atau bungkusnya sedangkan yang 1 kg untuk pengambilan sampelnya. Begitulah proses penjualan tembakau di dalam gudanga.

BAGIAN 3

Pada suatu hari (kamis, 12 Oktober 2017) saya menerima kabar dari sepupu saya sekitar jam enam pagi. Ada dua kabar yang disampaikan sepupu saya waktu itu. Kabar pertama yaitu bahwa pada hari sabtu dirumah PR akan ada acara kolom bhekok namun pada hari itu juga punya ZI tembakaunya akan di petik karena tembakau yang di bagian atas sudah mulai mengkuning sehingga terpaksa harus di petik. Dua kabar ini cukup membingungkan saya dimana saya belum pernah melakukan survey kelapangan dengan di tempat subjek PR namu subjek ZI juga melakukan aktivitas yang tergolong sama. Akhirnya saya meminta pendapat dari sepupu saya bagaimana enaknyanya. Dia menyarankan kepada saya bahwa saya sebaiknya saya melakukan observasi kerumah PR kerena disana dianggap penting untuk mencari data dan sepupu saya sebelumnya sudah bilang kepada PR bahwa saya akan datang ketika PR panen tembakau untuk membantunya akhirnya keputusan itu yang saya ambil.

Setelah hari H saya berangkat dari rumah sekitar jam enam dan sampai disana sekitar jam tujuh lebih karena memang jalanya agak rumit. Saya tidak langsung masuk kerumah PR karena disamping saya tidak mengetahuinya saya juga malu karena bukan orang sana. akhirnya saya masuk kerumah ZI dan berjumpa dengan beberapa orang disana. ternyata disana sudah rampung tinggal berangkat ke sawahnya untuk memetik daun tembakau. Pada waktu itu saya datang pas waktu mereka ingin berangkat kesawah jadi mereka mengira saya akan membantu mereka sehingga sebagian dari mereka ada yang member kode pada saya supaya ikut berangkat akan tetapi saya hany membalas dengan senyuman.

Setelah saya memasuki halaman rumah ZI saya menghampiri sepupu saya untuk dimintai pendapat. Akhirnya saya minta tolong sama dia untuk mengantarkan saya kerumah PR yang sedang melakukan aktivitas gulung tembakau. Dengan keadaan tidak terpaksa dia bersedia mengantarkan saya kerumah PR yang jaraknya sekitar 300 miter dari rumah ZI. Kamipun sampai disana, dan mengucapkan salam pada mereka. Ternyata aktivitas penggulungan sudah dimulai beberapa waktu yang lalu. Sebagian dari mereka menjawab salam saya namun sebagian lagi fokus pada pekerjaannya. Saya mencoba memperhatikan mereka dengan memasan wajah yang berekpresi malu. Berdasarkan tatapan saya, saya mengamati mereka bahwa mereka terlihat heran dengan hadirnya kami disamping saya asing bagi mereka mereka juga penasaran kepada saya mau apa dia (peneliti) datang kesini. Beberapa diantara mereka menyapa kami dan bertanya keheranan kenapa kami kesini sementara dirimah ZI sedang sibuk juga. Dan ternyata mereka banyak yang paham bahwa si ZI sekeluarga juga sedang panen tembakau.

Tidak lama kemudia si tuan ruamah datang dan terheran atas kedatangan kami karena mungkin saya bisa menepati janji saya. Ibu PR sangat senang dengan kehadiran kami dan ibu PR sempat berbasa-basi dengan sepupu saya dan sepupusaya menjelaskan kedatangan kami bahwa sepupu saya tidak bisa bantu hari ini karena masih punya kesibukan tersendiri namun ibu PR malah bilang tidak apa-apa soalnya beliau sudah paham atas ketidak bisa ikut sertaan. Setelah itu ibu sepupu saya langsung pamit dan sambil tersenyum bilang kepada ibu PR bahwa saya sebagai penggantinya lalu dib alas ketawa oleh ibu PR. Stelah berpamitan kepada ibu PR

sepupu saya juga berpamitan kepada yang lain dan mereka meresponya dengan berbagai macam goyonan dan ada yang berguyon seperti ini “loh kok udah mau pulang padahal belum kerja” namun hany dibalas senyuman oleh sepupu saya lalu dia langsung pulang.

Ketika saya ditinggal oleh sepupu saya, ibu PR tidak menyuruh saya namun saya disuruh duduk terlebih dahulu. Sayapun mematuhiya, dengan perasaan malu karena belum akrab dengan mereka saya mencoba memperhatikan mereka yang sedang bekerja. Saya melihat ada sekitar belasan orang yang sedang menggulung tembakaunya dan syaa juga meliaht tiga orang laki-laki yang sedang mengangkut dan membuang tulang daun namun saya tidak melihat bpk KK berkeliaran disini. Sebagian dari mereka yang sedang menggulung banyak yang aku kenali wajahnya namun tidak saya tidak mengetahui namanya karena kemaren sebagian ada yang pernah bekerja di rumah bpk ZI.

Ditengah kebisuan saya ada satu diantara mereka para pegulung tembakau menyapa saya tentang hubungan saya dengan keluarga ZI sayapun menjawab pertanyaan dari mereka dan mereka terus bertanya untuk apa datang kesini, saya bilang kepada mereka bahwa saya ingin belajar bagaimana mengelola tembkau hingga menjadi kering. Mereka mulai bertanya lagi tentang diri saya terkait pekerjaan pendidikan dan lain sebagainya.

Setelah saya rasa mereka puas dengan jawaban saya, saya mulai mempunyai perasaan tidak enak sehingga saya pamit pada mereka untuk memhampiri ketiga

lelaki yang sedang bekerja. Ketiga lelaki itu rumahnya masih famili semua, mereka adalah sepupu PR, saudaranya suami PR, dan yang satunya lagi adalah mertuanya PR. Saya bergabung bersama mereka untuk membantu mereka dengan kemampuan saya. Mereka melihat saya dengan senyum dan saya langsung menawarkan diri kepada mereka tentang apa yang bisa saya bantu lalu mereka mereka menyuruh saya untuk menghantarkan tembakau yang sudah di seleksi oleh ketiga lelaki itu. Sayapun langsung berangkat dan merangkul tembakaunya untuk di hantarka kepada mereka. Setelah sampai pada mereka ada salah satu dari mereka meminta daun yang lebar karena kebetulan dau yang saya bawa itu lebar maka saya langsung mengasihnya. Setelah itu ada ibu lagi yang meminta daun yang kecil dan sebagian pula ada yang besar juga. Setelah saya selesai mengangkut yang pertamanya lalu saya kembali ke mereka untuk mengambil tembakau yang sudah di seleksi dan yang sesuai dengan permintaan para penggulung.

Setelah saya kembali untuk mengambil tembakau terlihat aktivitas seorang lelaki yang sedang mengambil tembakau yang disimpan ditempat penyimpanan di samping teras rumah yang memang tempay itu khusus untuktu penyimpanan tembakau supaya mateng. Tempat itu memang tidak terlalu Nampak sehingga waktu saya datang tempat itu tidak terlihat karena ada di samping rumah. Seorang lelaki yang sedang beraktivitas itu adalah bpk KK yang sedang mengambil tembakaunya. Bpk KK bekerja sendirian karena memang pekerjaan itu tidak rumit bagi dia karena sudah ahlinya. Pekerjaannya hanya dan dibuang bila ada daun yang bosok setelah itu

tembakau di angkut oleh sepupu PR lalu dihantarkan kepada mereka untuk diseleksi. Setelah di seleksi saya ambil untuk dihantarkan kepada mereka supaya di gulung.

Saya tetap bekerja secara konsisten tanpa mempedulikan bpk KK karena disamping biar tidak mengganggu saya juga asik bekerja sambil ngobrol dengan pekerja lain. Hingga tidak tahu kenapa bpk KK keluar dari tempat semula ia bekerja dan kebetulan kami saling tatap. Betapa terkejutnya beliau setelah lihat saya yang sedang bekerja dan dengan keadaan kaget dia menyapa saya dan diali sapaan itu kami mengobrol sambil berdiri sehingga aktivitas pekerjaan saya berhenti karena masih mengobrol dengan beliau. Beliau selalu bertanya kenapa saya ada disini dan saya menjelaskannya sesuai dengan apa yang saya jelaska kepada ibu-ibu yang bekerja menggulng tembakau.

Aktivitas berjalan lancar tanpa ada hambatan bpk KK yang tadinnya ngobrol dengan saya sekarang sudah kembali lagi setelah minum kopi dan sayapun bekerja kembali seperti semula. Saya dengan semangat selalu mengantarkan tembakau kepada merek sehingga satu diantara mereka dari penggulung ada yang bilang bahwa saya jangan terlalu sibuk mas sambil menyuruh istirahat pada saya soalnya tembakaunya masih banyak nanti kalau sudah tinggal sedikit mereka tinggal bilang katanya. Saya hanya mangguk kepada mereka dan langsung kembali kepda mereka yang menyeleksi tembakau. Setiba di saya oleh sepupu PR saya di suruh duduk santai dulu dan ditemani obrolan dengan mereka.

Setelah dikira tembakau kurang saya melanjutkan kembali aktivitas saya untuk mengangkut tembakau. Setelah berjalan beberapa waktu terdengar suara adzan duhur dan sepupu PR menyuruh saya berhenti beraktivitas. Sementara mereka yang menggulung tetap berlanjut hingga temakau yang saya angkut habis. Sambil menunggu makan sia saya di ajak untuk cuci tangan dan disuruh duduk sambil ngobrol dengan mereka sesama laki-laki sedangkan sepupu PR pergi ke dapur untuk bantu-bantu. Kami melanjutkan obrolan sambil minum kopi dan merokok. Diantara obrolan kami ada yang berbincang masalah tempat saya. Salah satu dari mereka ada yng pernah ngaku pernah berkunjung ke desa saya untuk mengantarkan keponakannya yang sedang mondok di pondok pesantren dekan dengan rumah saya sambil mrnanyakan kabar kiainya. Dia adala ipar dari PR yang dulu memang pernah kesana dan sedikit mengetahui daerah saya tinggal.

Ditengah perbincangan kami datanglah sepupu PR yang sedang membawa makanan dan dihidangkan di depan kami. Melihat peristiwa itu bpk KK langsung turun untuk membantu sepupu PR sehingga makanan cepat sampai kepada kami. Setelah dikira sudah lengkap kamipun menyantapnya dengan lahap setelah bpk KK mempersilahkan dan sambil bilang”mohon ini seadanya” namun saya juga jawab bahwa ini sudah luar biasa karena memang makananya bervariasi mulain dari ikan laut daging telur kuah sampai saya agak gugup mau makan tang mana. Beberapa waktu kemudian kami selesai makan hidangan itu dan kembali menikmati sisa kopi yang ada di gelas tadi sambil merokok namun saya tidak merokok karena memang bukan orang perokok meski sempat ditawari oleh mereka. Setelah dikira sudah

enakan karena habis kenyang saya lang sung pamit namun mereka menawarkan saya untuk sholat disitu tetapi saya menolaknya dan berjanji akan kembali lagi.

Kepunlangan saya menuju rumah ZI telah sampai di halaman rumahnya. Tidak ada aktivitas apapun disana, yang saya lihat hanya tumpukan tembakau yang ditutupi karung di halaman rumahnya. Saya berfikir mungkin mereka belum istirahat dari sawahnya. Melihat keadaan yang sunyi itu saya langsung beranjak ambil wudu dan sholat zhuhur sehabis itu saya istirahat sejenak. Rupanya ZI mengetahui bahwa saya sedang tidur dan beliau langsung membakunkan saya untuk menanyakan apakah saya sudah makan atau belum saya terbangun dan menjawabnya bahwa saya sudah makan. Mendengar jawaban dari saya itu beliau juga bertanya tentang keadaan di rumah PR lalu saya jawab lancar-lancar saja. Setelah itu saya menanya balik kepada beliau tentang keadaan disini. Beliau menjawab bahwa pekerjaannya belum selesai dan saat ini dia akan kembali ke sawahnya untuk mengangkut sementara rumah ini sepi karena semua penghuni sedang berada di sawah untuk ikut membantu memetik daun tembakau. Supaya nanti tidak terlalu berat sebagian tembakau sudah di angkut.

Selesai dari perbincangan singkat itu saya langsung ganti baju dan segera berangkat ke rumah PR. Sesampainya disana ternyata aktivitas belum dimulai karena yang datang masih sebagian orang namun sudah tergolong banyak. Akhirnya sambil menunggu yang lain pekerjaanpun dimulai seperti biasanya kembali. Disaat pekerjaan sudah di mulai para pekerjapun sebagian mulai bermunculan. Namun terlihat lebih sedikit dari pada yang tadi siang karena mungkin mereka ada yang memang hanya untuk membantu setengah hari saja. Meskipun pekerja tidak sebanyak seperti yang

tadi siang namun para pekerja tetap bekerja dengan giat sehingga pekerjaan menggulung tembakau akhirnya terselesaikan dengan baik pada jam empat lebih sehingga saat itulah para pekerja pulang kerumah masing-masing dan pekerjaanpun selesai tinggal bagaimana tuanrumah mempersiapkan sarana dan prasarana untuk nanti malamnya. Saya yang awalnya berniatan untuk ikut bersama mereka mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan nanti malam tidak jadi karena selain saya belum sholat asar saya juga ingin mandi sehingga saya berpamitan untuk pulang dan mereka tak hentinya bilang terimakasih saya hanya tersenyum sambil berjalan untuk pulang.

Sesampainya saya disana, saya tidak melihat lagi tembakau yang di tumpuk di halaman rumah karena semua tembakau sudah di simpan rapi agar tembakau bisa mateng dan siap di proses. Rupanya pekerjaan disini sudah tuntas para pekerja sudah pada pulang dan tuanrumah terlihat sudah istirahat. Saya mengucapkan salam kepada mereka dan mereka menjawabnya sambil menawarkan saya makan namun saya bilang saya belum sholat dan belum mandi sehingga saya langsung mandi dan sholat. Sehabis itu saya di samperin sama sepupu saya untuk ditawari makan. Awalnya saya menolaknya namun karena dipaksa bahwa saya harus makan soalnya nanti malam makannya kalau sudah selesai bekerja, biar tidak kelaparan saya disuruh makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan saya beristirahat menunggu azdan magrib tiba.

Setelah azdan magrib tiba saya langsung mengambil wuduk dan beranjak ke mosholla sebelah untuk sholat berjamaah. Seusai sholat berjamaah saya istirahat sambil memanggil kembali tenaga yang telah terkuras tadi siang. Sambil menunggu

azdan isya' tiba saya menghampiri mereka yang sedang berkumpul di teras rumah. ZI kelihata sangat capek karena sudah seharian bekerja berat memanen tembakaunya. Sebenarnya beliau males untuk hadir kerumah PR karena beliau sangat capek sekali bahkan lebih capek lagi dibandingkan dengan saya namun karena ini merupakan sebuha tanggungan sehingga beliau harus memaksakan diri untuk tetap hadir.

Tibalah saatnya kami berangkat ke rumah PR setelah menunaikan sholat isya' dengan berjalan kaki. Sesampainya disana kami disambut bahagia oleh tuan rumah KK karena kedatangan kami sangat mengejutkan bagi mereka. KK mengira kalau saya sudah pulang kerumah sedangkan ZI dimungkinkan tidak akan datang karena habis kecapean oleh KK. KK langsung mempersilahkan kami duduk sambil menikmati kopi dan bergabung dengan mereka yang sudah dateng dan sama-sama menunggu pekerja yang lain.

Kali ini saya hanya jadi pendengar dalam obrolannya ZI dengan mereka karena yang menjadi topik obrolan adalah mengenai tembakaunya ZI yang tadi siang di petik. Mereka menanyakan tentang banyaknya hasih panennya karena meunurut mereka daun atas lebih tebal disbanding kan dengan daun bawah yang telah di panen kemaren sehingga hasilnya lebih banyak. Tak jarang dari mereka menanyakan tentang bagaimana perawatannya karena mereka penasaran kepada ZI yang baru pertama kalinya bertani tembakau. ZI menceritakan bagaimana proses penanamannya sampai dengan keadaan di gudang yang kemaren ia kunjungi.

Obrolan kami masih berjalan namun karena para pekerja sudah banyak yang datang sehingga kami menghentikan obrolan kami dan menawarkan kepada tuan rumah apakah sudah siap untuk di mulai dan tuan rumahpun mempersilahkan karena yang datang memang sudah banyak. Akhirnya kami pun memulai bekerja dan tuan rumah sudah mulai menunjukkan semua kebutuhan kerja. Para pemotong sudah mengambil tempat masing-masing sedangkan yang lain ada yang mengambil *Sak-sak*, membenteng terpal, dan mengangkut tembakau. Sementara saya masih bingung bekerja apa saya Cuma berdiri bersama mereka yang sedang memegang ujung terpal yang di hamparkan. Sementara para pemotong yang berjumlah 7 oarang sudah mengayun kan pisaunya di hadapan pereka sehingga menghasilkan tumpukan potongan tembakau yang semakin tinggi.

Melihat hasil kerja para pemotong saya langsung mendekati untuk mengambilkan hasil potongannya lalu seseorang dari belakang menyodorkan *Krenjing* kepada saya sebagai wadah potongan tembakau untuk diangkut kepada mereka yang sudah siap untuk *Menyamsam* tembakau ke papan atau *Sak-Sak*. Setelah wadah itu penuh saya membawakan kepada mereka yang sudah menunggu di samping halaman rumah. Tempat ini memang cukup jauh dari rumahnya karena memang halaman rumahnya cukup sempit dan tidak leluasa sehingga tuan rumah memilih untuk menjadikan tanah kosong di samping halaman rumahnya sebagai tempat *Menyamsam*. Tempat itu memang cocok dan pas untuk dijadikan tepat menyamsam karena jumlah pekerjanya lumayan banyak dan mereka lebih bebas sambil ngobrol. Taka jarang tertawaan mereka pecah malam itu karena mereka

sambil guyon antar sesama pekerja sehingga suasananya jadi senag dan tidak mengantuk.

Saya tetap bekerja sebagai pengangkut tembakau yang sudah di potong dengan seorang lelaki kira-kira berumur 40 tahun. Lelaki itu merupakan tetangga dari PR yang tujuannya memang sama seperti saya untuk membantunya. Kami saling mengobrol terkait saya dan dia berbagai hal dari tempaan tinggal, pekerjaan, hingga yang lainnya yang menyangkut dengan identitas dan kehidupan saya dan dia. Obrolan kami terjadi ketika sambil menunggu tumpukan potongan tembakau dari para pemotong dan terkadang kami ngobrol sambil berjalan. Sehingga tanpa terasa pekerjaan kami sudah tinggal sedikit lagi karena memang kami bekerja dengan baik tanpa ada istirahat.

Waktu terus berlalu dan pekerjaanpun terus barjalan, gulungan tembakau yang awalnya menumpuk di teras rumah kini sudah habis karena hasil kerja kerasnya para pemotong sementara tumpukan potongan tembakau tinggal satu kali angkutan lagi hanya masih menunggu tuntasnya salah satu pemotong yang masih bekerja menghabiskan sisa tembakaunya. Setelah semua pemotong selesai kami ambil hasil potongan mereka dan mengangkutnya. Ternyata mereka di luar sana telah menunggu kedatangan kami karena tembakaunya sedah habis sehingga kami agak terburu-buru menghampiri mereka setelah sampai disana kami meberikan kabar gembira buat mereka bahwa ini tembakau terahir karena disana sudah habis. Mendengar kabar itu mereka terlihat sengang karena pekerjaan mereka sebentar lagi selesai. Mereka tambah bersemangat lagi sementara beberapa dari mereka melakukan bersih-bersih

termasuk saya. Saya menyusun *Krenjing* untuk dibawa ke teras rumah untuk dikembalikan ke tempat asal sementara disana sedang melakukan aktivitas yang sama. Ada yang sedang menyapu dan ada pula yang sedang membersihkan tempat pemotongan tembakaunya.

Bersih-bersihpun sudah selesai akhirnya kami berkumpul kembali di halaman rumah unruk ngobrol sambil menunggu makanan tiba. Obrolang kami tidak satu arah melainkan banyak topik yang dibicarakan. Semua pembicara mempunyai pendengar masing-masing sementara orang dalem memiliki kesibukan mengangkut makanan yang di sajikan. Ada sebagian yang membetangkan alas sehingga makanan yang diangkut di taruh di atas alas tersebut. Setelah semua makanan terletak di atas alas kami dipersilahkan untuk makan malam. Kamipun langsung berkumpul di tempat itu dan menikmati makan malam bersama. Dengan penuh kenikmatan karena sudah lapar karena habis bekerja kami memakan dengan lahap dan menu yang dihidangkan cukup mengundang selera kami. Berbagai macam lauk dipersilahkan oleh tuan rumah mulai dari daging sapi, ayam, sampai tahu tempe di kemas dalam berbagai variasi masakan. Setelah beberapa menit kami menikmati makan malam akhirnya kami berhenti karena memang sudah kenyang.

Acara makan malam sudah selesai, para pekerja ada yang langsung pulang setelah selesai makan ada pula yang masih istirahat dan juga ada yang menyalakan rokok sambil mengobrol. Sementara ZI dan saya memutuskan untuk pulang karena kami sangat capek dan ingin segera istirahat. Kami langsung pamitan kepada pihak tuan rumah yaitu KK dengan hati senang KK mengucapkan terimakasih keoad kami.

Kami langsung berjalan menuju rumah dengan keadaan capek berat hingga tibalah kami sampai dirumah. Saya memutuskan untuk langsung masuk ke kamar mandi untuk cuci tangan dan kaki sementara ZI memilih mandi di malam hari. Dengan keadaan ngantuk saya langsung masuk ke tempat tidur yang biasa saya tiduri dan sempat melihat jam 10:32 sehingga saya langsung tidur setelah ganti pakaian.

Saya tertidur sangat pulas sehingga pagi itu saya tidak mendengar azdan subuh namun yang saya dengar adalah suara orang mengaji di pagi hari yang menggunakan pengeras suara. Rupanya saya bangun tidur hampir kesiangan, sayapun langsung mengambil wudu dan sholat subuh. Setelah sholat shubuhku selesai saya istirahat sejenak, tak lama kemudian sepupuku menghantarkan the hangat untukku sambil istirahat saya mencicipi the buatan sepupuku itu. Ternyata rasa ngantukku belum hilang sehingga terkadang mataku terpejam. Namun aku teringat bahwa aku ingin membantu PR untuk menjemur tembakaunya sehingga rasa ngantukku harus saya buang dan segera berangkat kerumah PR untuk membantu menjemurnya.

Dengan berpakaian baju koko dan sarung saya keluar rumah dan pamitan kepada sepupu saya bahwa saya ingin kerumah PR lagi untuk membantu mereka. Dengan keadaan agak terburu-buru. Setelah sampai disana rupanya mereka sudah memulai menjemur tembakaunya. Saya melihat disana hanya ada PR dengan KK yang sedang bersama-sama mengangkat papan tembakau untuk di jemur. Saya menghampiri mereka untuk membantunya namun saya hanya seorang diri sedangkan menjemur butuh dua orang. Akhirnya aku menggantikan PR karena dia seorang perempuan dan melanjutkan menjemur dengan KK. KK sempat bertanya kepada saya

tentang kunjungan saya kesini dan saya menjawab saya sedang lari pagi dan tidak sengaja lihat kalian sehingga saya memutuskan untuk membantunya.

Saya dan KK terus bekerja sementara PR kembali kerumahnya namun saya tidak tahu dia mau apa dan tiba-tiba PR kembali bergabung dengan kami namun kedatangan PR kali ini tidak sendirian, dia membawa temen seorang perempuan yang tidak lain adalah istri KK. Akhirnya kami berjumlah empat orang dan jumlah ini semakin mempermudah kerja kami untuk cepat selesai. Beberapa kemudian tembakau sudah terjemur semua namun karena KK dan istrinya mempunyai keperluan lain sehingga mereka harus pulang duluan. Keadann ini dijadikan kesempatan buat saya jadikan kegiatan wawancara. Setelah wawancara kami selesai saya langsum pamit kepada PR untuk pulang dan PR berterimakasih kepada saya.

BAGIAN KE 4

Hari ini adalah hari dimana saya harus pergi menuju rumah ZI untuk ikut membantu memproses tembakaunya yang ke duakalnya. Dimana dalam kesempatan ini seperti biasa saya berangkat pagi kerumah ZI karena tidak ingin terlambat sehingga kehilangan moment. Keberangkatan saya menuju rumah ZI berjalan lancar hingga tibalah saya di halaman rumah ZI. Seperti biasa rumah ZI sudah kedatangan orang-orang yang ingin membantu memproses tembakaunya namun kali ini terlihat belum rampung atau memang orangnya sedikit saya kurang mengerti apa penyebabnya. Sepert biasa sebelum bekserja mereka berkumpul saling mengobrol

dan sebagian ada yang minum kopi. Saya juga melihat ibu PR yang datang agak terlambat karena mungkin dia masih mencari rumput.

Seperti biasanya para pekerja memulai pekerjaannya mengguling tembakau seperti kemaren saat panen yang pertama. Mereka tetap bersemangat dalam bekerja meski jumlah mereka tidak sebanyak waktu panen pertamanya. Canda tawa tetap terdengar dari suara mereka yang sedang bekerja namun terkadang sepi tidak ada suara, mungkin mereka kehabisan topic pembicaraan. Posisi saya tetap sebagai mengangkut tembakau yang sudah di seleksi namun terkadang saya juga ikut menyeleksi tembakau yang layak untuk di gulung karena saya sudah paham seperti apa daun yang rusak atau bosok.

Tembakau kali ini memang terlihat lebih banyak dari kemaren sementara para pekerja lebih sedikit dari yang kemaren. Meskipun kami bekerja keras dan tekun namun kami tetap tidak bisa menyelesaikan tembakau dengan cepat seperti kemaren. Belum habis separuhnya azdan dhuhur sudah berkumandang. Keadaan ini membuat kami agak panik karena takut selesainya kemalaman. Meskipun sisa tembakau masih banyak namun untuk permasalahan dapur tetap berjalan dengan lancar. Beberapa waktu kemudian makanan sudah mulai diangkut oleh para pekerja di bagian dapur. Kali ini tidak seperti biasanya kalau kemaren pekerja yang menunggu makanan namun sekarang malah sebaliknya yaitu makanan menunggu para pekerja.

Para pekerja bergantian mencuci tangan untuk menikmati makan siang sedangkan saya dan para pekerja laki-laki masih tetap bekerja. Kami memang sengaja

tidak ikut makan bersama karena kami lebih memikirkan pekerjaan karena kami takut pekerjaan tidak kunjung selesai. Sampai acara makan selesai kami istirahat dan menunggu para pekerja pulang lalu setelah itu kami gentian makan. Kini yang bagian makan adalah dari pihak tuan rumah semua karena kami sengaja makan belakangan.

Sambil menikmati makan siang, kami berbincang untuk mencari solusi bagaimana supaya cepat selesai. AG berpendapat bahwa sebaiknya para pekerja yang di dapur sebagian ikut bantu gulung dan sebagian tetap di dapur untuk cuci piring. Dan ada usulan lagi bahwa sebaiknya dari pihak tuan rumah supaya cepat-cepat untuk sholat dan bekerja. Akhirnya kami mempercepat aktivitasnya sehingga kami bekerja lagi sebelum para pekerja datang. Ditengah kesibukan kami bekerja rupanya para pekerja mulai berdatangan termasuk PR. Kedatangan mereka tidak seperti biasanya yang masih ngobrol namun mereka langsung duduk ditempat masing-masing untuk melanjutkan pekerjaannya.

Karena tembakau memang jumlahnya lebih banyak sehingga tetap pekerjaannya lama namun usaha keras kami tidak sia-sia karena pekerjaan kami selesai sama dengan kemaren yaitu jam 4 lebih namun berselisih beberapa menit. Setelah pekerjaan selesai semua pekerja senang dan pulang dengan perasaan tenang. Tinggal kami para tuan rumah yang masih terus bekerja untuk mempersiapkan segala perlengkapan nanti malam. Mulai dari lampu dan mencari tambahan *Sak-Sak* karena ditafsirkan bahwa *sak-sak*-nya akan kekurangan. Tidak terasa waktu sholat magrib telah tiba, sehingga kami harus mempercepat pekerjaan kami Karena pekerjaan kami belum terselesaikan.

Singkat cerita, waktu bekerja sudah tiba para pekerja pun sudah banyak yang datang dan tuan rumah sudah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. Sambil disediakan kopi dan rokok mereka saling menunggu para pekerja yang lain. Namun para pekerja memang berjumlah lebih sedikit akhirnya mereka memulai untuk bekerja. Para pekerja berjumlah lebih sedikit dari kemaren sehingga pekerjaan tidak selesai seperti kemaren di tambah lagi tembakaunya bertambah banyak. Kami bekerja keras sehingga tibalah waktu yang dinantikan oleh para pekerja yaitu tuntasnya pekerjaan. Pekerjaan tertuntaskan sekitar jam 10 malam. Para pekerja pulang kerumah masing-masing setelah makan malam tanpa ada kegiatan gobrol hanya menyalakan rokok lalu pulang. Dan tuan rumah membersihkan tempat dan mengangkut wadah makanan. Setelah semuanya selesai kami langsung tidur dan menunggu hari esok untuk kegiatan menjemur.

Pagipun telah tiba, semua orang dirumah itu pada sibuk bekerja setelah sholat subuh termasuk saya. Saya bergandengan dengan ZI sedangkan istrinya ZI bergandengan dengan mertuanya. Kami tidak berhenti sampai pekerjaan kami selesai dan setelah selesai saya mengambil kesempatan untuk wawancara. Setelah wawancara selesai dilanjutkan dengan sarapan dan setelah selesai sarapan saya memutuskan untuk pulang. Setelah itu saya menunggu kabar terkait tembakaunya. Beberapa hari kemudian saya mendapatkan kabar dari sepupu saya bahwa tembakaunya laku dengan harga RP.45.000 dengan berat 1 kwintal.

LAMPIRAN 4

Lirik Lagu

“Sandorennang”

Kecungnga sandorenneng sandorenta

du maelanga kasona bannyak lako

ha' sandorennang

jhung rojhung ngorot bhako

e, e, e, ollena alako berra' apello koneng

ha' sandorennang

jhung rojhung gulung bhako

e, e, e, angka'e poka' sacangker bughul sapereng

kejhungnga sandorennang sandorentem

du maelanga kasona bannya' lako

ha' sandorennang

sennenga ate bule

e, e, e, tebbasa reng bannyak bhala bannyak tatanggha.